

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) CHATGPT SEBAGAI
SUMBER INFORMASI TUGAS KULIAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

AYU ANNISA

NIM 2017102072

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ayu Annisa
NIM : 2017102072
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, dan diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Yang menyatakan,



Ayu Annisa
NIM.2017102072

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) CHATGPT* SEBAGAI SUMBER INFORMASI TUGAS KULIAH

Yang di susun oleh Ayu Annisa NIM. 2017102072 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN 2012049202

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama

Uus Uswatusolikhah, M.A
NIP. 1979111520011018

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Ayu Annisa
NIM : 2017102072
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 01 Juli 2024

Pembimbing,


Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN. 2012049202

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-QS Al Baqarah 286-

“Sukses itu bukan hanya berhasil meraih yang kita rencanakan, tapi sukses juga adalah berhasil bangkit ketika jatuh”

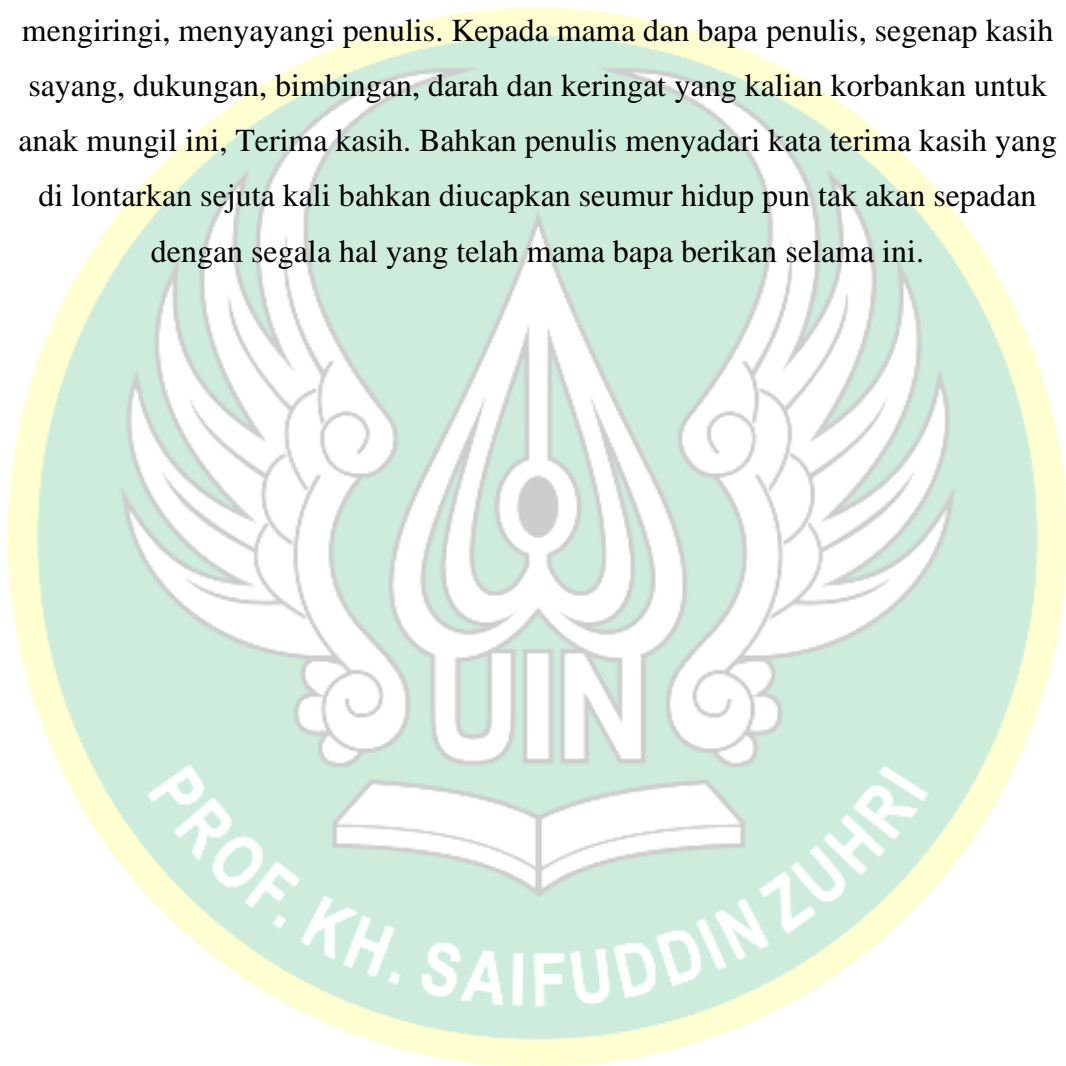
-Anies Baswedan-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamiin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Titik di mana penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan melampaui segala momen yang menggoreskan kenangan baru di hidup penulis. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada dua insan bak malaikat yang selalu mengiringi, menyayangi penulis. Kepada mama dan bapa penulis, segenap kasih sayang, dukungan, bimbingan, darah dan keringat yang kalian korbankan untuk anak mungil ini, Terima kasih. Bahkan penulis menyadari kata terima kasih yang di lontarkan sejuta kali bahkan diucapkan seumur hidup pun tak akan sepadan dengan segala hal yang telah mama bapa berikan selama ini.



**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)
ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah**

Ayu Annisa

2017102072

ABSTRAK

Persepsi adalah sebuah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan makna. Dalam menghadapi kemajuan teknologi, mahasiswa memiliki berbagai persepsi mengenai penggunaan *artificial intelligence* khususnya *ChatGPT* di lingkup kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan *ChatGPT* yakni proses pengerjaan tugas kuliah. Sebagai *platform* sumber informasi kecerdasan buatan yang mampu menjawab berbagai pertanyaan secara praktis dan mudah, *ChatGPT* sering kali menjadi alat andalan mahasiswa dalam mendapatkan referensi tugas kuliahnya.

Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut yakni meliputi observasi, wawancara mendalam dengan sejumlah informan yakni mahasiswa dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber referensi tugas kuliah mereka. Dari hasil penelitian, dapat diambil hasil bahwa mahasiswa mengakui kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi yang relevan, meskipun beberapa di antara mereka menyadari pentingnya verifikasi dan kritisisme terhadap informasi yang diperoleh. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan pendidikan yang memadukan pemanfaatan teknologi dengan pengembangan keterampilan kritis untuk memastikan integritas akademik dan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Sumber Informasi, ChatGPT, Tugas Kuliah

*Perceptions of Students on the Utilization of Artificial Intelligence (AI)
ChatGPT as a Information Source for College Assignments*

Ayu Annisa

2017102072

ABSTRACT

Perception is a process in which a person organizes and interprets his sensory impressions in an effort to provide meaning. In facing technological advances, students have various perceptions regarding the use of artificial intelligence, especially ChatGPT in the scope of lecture activities. Lecture activities related to ChatGPT are the process of completing coursework. As an artificial intelligence information source platform that is able to answer various questions practically and easily, ChatGPT is often a mainstay tool for students in getting references for their coursework.

Through a qualitative approach, data was collected using three data collection techniques. These techniques include observation, in-depth interviews with a number of informants, namely students from the Islamic Broadcasting Communication study program and documentation

The research results show that the majority of students have a positive attitude towards using ChatGPT as a reference source for their coursework. From the research results, it can be concluded that students recognize the ease and speed of obtaining relevant information, although some of them realize the importance of verification and criticism of the information obtained. The implications of these findings highlight the need for educational approaches that combine the use of technology with the development of critical skills to ensure academic integrity and effective learning.

Keywords: *Perception, Students, Information Source, ChatGPT, College Assignments*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, sampai saat ini penulis dapat melaksanakan segala kewajiban dan tugas dalam hidup penulis. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Dengan segala rasa syukur dan berkat kasih sayang-Nya saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) *ChatGPT* Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah.** Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Saya sebagai penulis skripsi ini dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberi bantuan dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Uus Uswatussholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
4. Bapak Dedi Riyadin, M.I.Kom., Koordinator Program studi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Bapak Anas Azhimi Qalban, M.Kom Dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan segenap waktu, tenaga serta pikirannya dalam membantu, mengarahkan, memberi masukan serta motivasi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti baik berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta bantuan lainnya

selama menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kepada Bapa dan Mama penulis. Jika di dunia ini tidak ada yang kekal maka penulis meyakini kasih dan sayang bahkan pengorbanan kedua orang tua penulis adalah hal yang abadi. Tidak pernah lelah mengusahakan memberikan kehidupan terbaik untuk penulis disaat hidup mama bapa pun sedang tidak baik-baik saja.
8. Adik penulis, Muhammad Barkah yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis.
9. Seseorang yang selalu menemani dan selalu ada untuk penulis di segala kondisi, Muammar Yasir Husain.
10. Teman-teman penulis dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Diri sendiri, terima kasih masih bertahan sejauh ini meskipun seringkali berpikir untuk menyerah.
12. Puyi, kucing kesayangan penulis yang selalu menghibur dan menemani penulis.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Yang menyatakan,



Ayu Annisa
NIM.2017102072

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Telaah Pustaka | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II TEORI | 19 |
| A. Persepsi..... | 19 |
| B. Sumber Informasi..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Waktu penelitian | 36 |
| C. Sumber Data..... | 38 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Tahap Penelitian..... | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Gambaran Umum Artificial Intelligence ChatGPT | 46 |

| | |
|---|-----------|
| B. Program Studi Komunikasi penyiaran Islam | 48 |
| C. Informan Penelitian..... | 49 |
| D. Data Penelitian..... | 50 |
| E. Temuan Penelitian | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 80 |



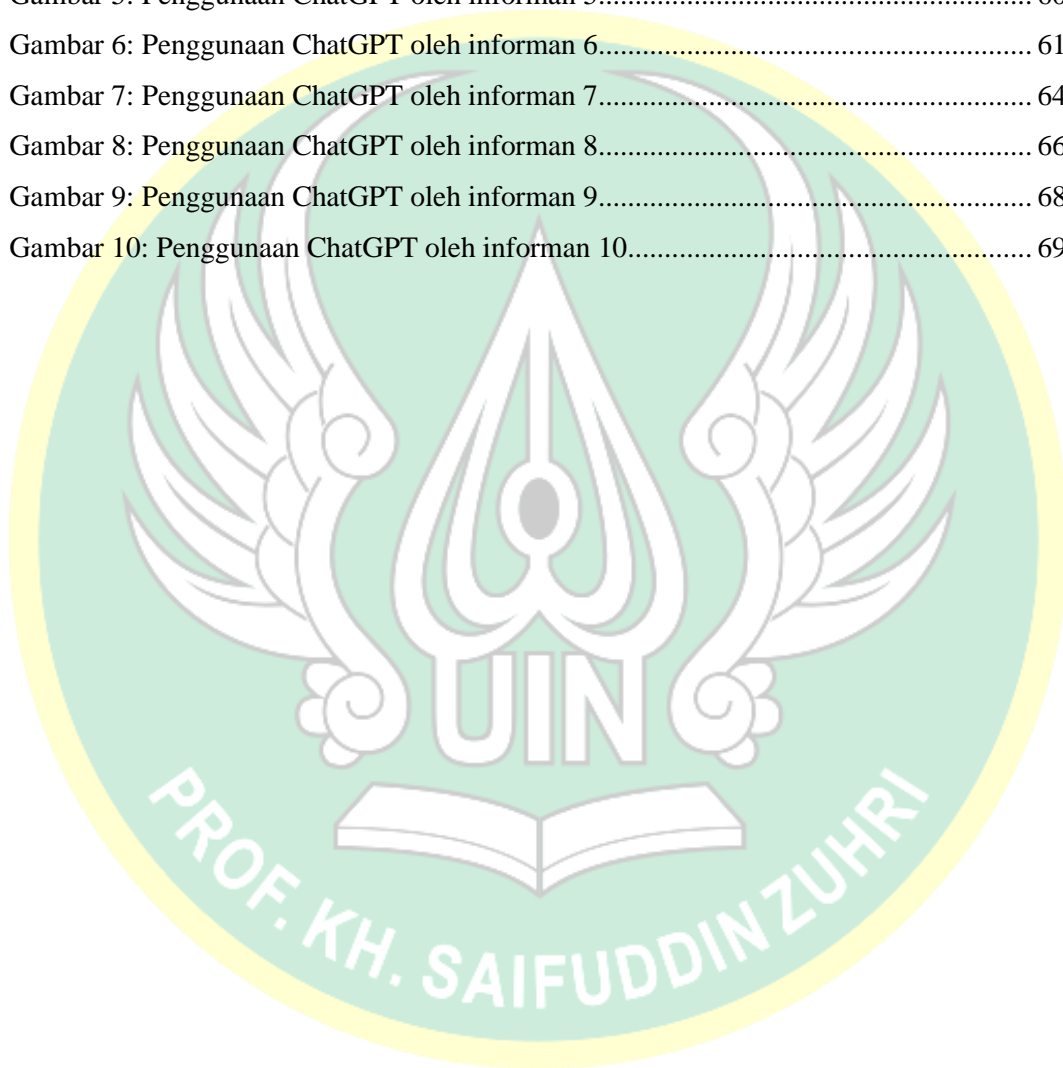
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1: Jadwal Wawancara Informan Penelitian..... | 37 |
| Tabel 2: Data Informan Penelitian | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1: Penggunaan ChatGPT oleh informan 1..... | 51 |
| Gambar 2: Penggunaan ChatGPT oleh informan 2..... | 54 |
| Gambar 3: Penggunaan ChatGPT oleh informan 3..... | 56 |
| Gambar 4: Penggunaan ChatGPT oleh informan 4..... | 58 |
| Gambar 5: Penggunaan ChatGPT oleh informan 5..... | 60 |
| Gambar 6: Penggunaan ChatGPT oleh informan 6..... | 61 |
| Gambar 7: Penggunaan ChatGPT oleh informan 7..... | 64 |
| Gambar 8: Penggunaan ChatGPT oleh informan 8..... | 66 |
| Gambar 9: Penggunaan ChatGPT oleh informan 9..... | 68 |
| Gambar 10: Penggunaan ChatGPT oleh informan 10..... | 69 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti chat dengan informan dan bukti rekaman hasil wawancara
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Transkrip wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan akan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan yang melaju dengan cepat, menggiring manusia kepada zaman yang serba digital. Era digitalisasi saat ini telah masuk pada kehidupan manusia di segala bidang. Pergeseran teknologi informasi dan komunikasi yang kian cepat bergerak ini telah mengubah pandangan dan cara manusia berinteraksi dengan dunia. Tidak sedikit orang yang kini dapat mengakses perangkat digital maupun internet dengan mudahnya di mana pun dan kapan pun. Teknologi digital yang terus berkembang melahirkan terciptanya berbagai jenis *platform* digital yang dijadikan sebagai sumber informasi apa pun dan oleh siapa pun termasuk mahasiswa.¹

Masyarakat menganggap mahasiswa sebagai individu berintelektual yang dihormati dan dikenal sebagai para cendekiawan serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sosial dan dipersepsikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bidang pengetahuan secara ilmiah.² Mahasiswa dikenali atas tingkatan intelektualitas yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan merencanakan tindakan dengan bijak. Kemampuan berpikir kritis dan respons cepat yang tepat adalah ciri khas yang umumnya melekat pada mahasiswa, yang mana adalah prinsip-prinsip yang melengkapi satu sama lain.³ Namun kenyataannya pada saat ini mahasiswa menginginkan segala sesuatu yang serba instan sehingga ciri khas yang melekat pada mahasiswa hilang karena di manjakan teknologi yang terlalu canggih.

¹ Rimba Sastra Sasmita, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 No1 Tahun 2020

² Frisca Oktaviany, "Representasi Diri Mahasiswi Berjilbab Dalam Perspektif Teori Drama Turgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)" UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023

³ Wenny Hulukati, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo" ,Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73 - 114

Dalam menyelesaikan tugas kuliahnya mahasiswa membutuhkan beragam sumber yang dapat dijadikan referensi. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun yang bersumber dari internet seperti *website blog* dan lain sebagainya. Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pada peserta didik adalah akses ke sumber informasi.⁴ Saat ini mahasiswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien.⁵

Sumber informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Sumber informasi dapat berupa seseorang, benda, atau tempat di mana informasi itu muncul, diperoleh atau datang dan objek yang menerima akan bertambah pengetahuan atau wawasannya.⁶ Sumber informasi menjadi salah satu kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Berdasarkan riset yang tertulis dalam artikel Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, mayoritas mahasiswa cenderung mengakses informasi melalui internet.⁷ Kecenderungan tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang menyatakan bahwa sejumlah 62% mahasiswa memilih internet sebagai lokasi sumber informasi sebagai referensi tugas kuliah.

Adapun riset tentang jenis sumber informasi yang mahasiswa dapatkan, internet masih unggul jika dibandingkan dengan sumber informasi tercetak. Unggulnya angka pengguna internet yang

⁴ Rimba Sastra Sasmita, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 No1 Tahun 2020 hlm 99

⁵ Efni Zaharnita, Witarsa, and Rum Rosyid, 'Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.9 (2016), 1–17 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16401>>.

⁶ Kamariah Tambunan, "Kajian Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia". *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol. 34 No 1. (2023) <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/issue/view/61>

⁷ Atiqa Nur Latifa Hanum, "Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Era Digital Native". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1. No 2. (2018).

menggunakan internet sebagai sumber informasi oleh mahasiswa dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 69% mahasiswa yang menyatakan lebih menyukai sumber informasi yang berasal dari internet untuk mengerjakan tugas kuliah maupun untuk mencari informasi lainnya.⁸ Adanya riset yang menghasilkan temuan data tersebut telah menunjukkan seberapa penting *platform* digital informasi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Tugas kuliah merupakan salah satu tugas yang sifatnya wajib untuk dipenuhi atau dikerjakan oleh mahasiswa selama proses studinya masih berlangsung. Untuk merampungkan berbagai tugas kuliahnya, mahasiswa membutuhkan *platform* penyedia informasi tertentu yang dapat dijadikan sumber sebagai bahan referensi dari materi yang dibutuhkan. Sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa pada saat ini tidak lain adalah *platform* digital yakni internet. Dalam konteks komunikasi media yang dinamis, perkembangan teknologi yang cepat telah membawa masuk era baru yang ditandai oleh banyaknya platform media baru yang muncul yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.⁹ Sumber informasi diartikan sebagai sesuatu yang biasanya digunakan untuk memberikan informasi baru atau memperkuat atau menegaskan sebuah pernyataan yang sudah ada. Sumber informasi yang kerap digunakan mahasiswa untuk mendapatkan referensi bagi tugas kuliahnya di era saat ini tidak lain berasal dari media digital atau internet.

Memasuki era modern saat ini, kebutuhan mahasiswa akan sumber informasi yang dapat diakses melalui internet diikuti pula oleh lahirnya berbagai kecerdasan di bidang teknologi untuk menyediakan informasi seperti majunya perkembangan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang penyedia informasi. *Artificial Intelligence* (AI) sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu program pada komputer

⁸ Atiqa Nur Latifa Hanum, "Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Era Digital Native". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1. No 2. (2018). Hal 51

⁹ Lanjing Yin, "New Media and the Changing Landscape of Information Sources" *International Journal of Education and Humanities*, Vol. 11, No. 3, 2023 page 9

yang dirancang supaya memiliki kemampuan untuk mempelajari data sehingga dapat melakukan sebuah proses untuk berfikir dan dapat bertindak yang menyerupai tindakan manusia.¹⁰

Kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) ini kini masuk kepada kehidupan yang lebih luas. Munculnya *platform* digital berbentuk chatbot yang bisa menjawab pertanyaan penggunanya dengan luas seperti ChatGPT adalah salah satu bagian dari pesatnya perkembangan AI. ChatGPT adalah varian dari model bahasa kecerdasan buatan GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) yang ditingkatkan oleh OpenAI. Alat ini dirancang khusus untuk menghasilkan teks seperti manusia dalam gaya percakapan, dan mulai diperkenalkan secara meluas pada tahun 2021.¹¹ ChatGPT terkenal juga karena kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas bahasa, termasuk penerjemahan, peringkasan, menjawab pertanyaan, dan pembuatan teks dengan sedikit atau tanpa pelatihan khusus untuk tugas-tugas tersebut. Di lingkungan sekitar kita saat ini telah banyak dijumpai Pengguna ChatGPT, bahkan banyak sekali konten kreator di sosial media seperti TikTok yang *me-review* penggunaan ChatGPT.

Berdasarkan data yang tercatat pada jurnal Pedagogik Indonesia 2023, ada kecenderungan AI ChatGPT dipergunakan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Ditunjukkan oleh sebuah data yang disajikan dalam bentuk tabel yang mana data tersebut menunjukkan persentase sebanyak 93% skor urgensi penerapan ChatGPT di perguruan tinggi.¹² Adanya penelitian yang mengungkapkan data tersebut semakin

¹⁰ Endang Irawan Supriyadi and Dianing Banyu Asih, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung 02 No.02, (Oktober 2020): 14 <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>

¹¹ Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Ani Hendriani, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi", Jurnal Pedagogik Indonesia Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, 106-117

¹² Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Ani Hendriani, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi", Jurnal Pedagogik Indonesia Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, 106-117

membuktikan bahwa saat ini ada kecenderungan bagi para mahasiswa dalam mengenal serta menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT.

Kecenderungan penggunaan ChatGPT juga muncul di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada waktu sekarang banyak dijumpai mahasiswa yang menggunakan chatGPT sebagai referensi atau bahkan sumber informasi untuk mengerjakan tugas kuliah. Mereka kebanyakan memanfaatkan AI ChatGPT untuk mengutip berbagai materi sebagai bahan perkuliahan seperti mencari materi untuk presentasi, diskusi kelompok atau bahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberi oleh dosen. Kecenderungan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT tidak lain karena faktor ketertarikan atas canggihnya ChatGPT yang mampu menjawab pertanyaan yang penggunanya tanyakan secara cepat.

Idealnya, sebagai seorang mahasiswa yang hidup di kalangan akademisi dapat lebih bijak memilih sumber informasi yang kredibel sumbernya.¹³ Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, mahasiswa jadi terlalu di manjakan dengan hanya mencari sumber informasi yang instan tanpa memilih sumber mana yang kredibel sesuai ketentuan ilmiah dalam dunia akademik, sedangkan ChatGPT adalah sumber informasi yang tidak ilmiah namun sering kali digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber informasi. Beberapa informasi yang disampaikan oleh ChatGPT ini perlu di cek ulang kebenarannya karena terkadang bisa saja masih terdapat informasi yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan apa yang seharusnya di dapatkan. Penggunaan media informasi ChatGPT secara berlebihan juga memungkinkan timbulnya berbagai dampak bagi mahasiswa. Peristiwa ini tentunya menjadi menarik karena fenomena

¹³ Wenny Hulukati, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo" ,Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73 - 114

penggunaan AI ChatGPT bagi mahasiswa, mungkin saja akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda juga di kalangan mahasiswa sendiri.

Adapun persepsi sendiri yakni merupakan suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan makna.¹⁴ Persepsi juga berarti sebuah pandangan ataupun penilaian mengenai stimuli suatu objek tertentu yang diterima oleh manusia. Persepsi setiap individu dalam menghadapi suatu fenomena tertentu dapat berbeda-beda. Perbedaan persepsi juga mungkin muncul di kalangan mahasiswa dalam menghadapi fenomena penggunaan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah.

Melihat fenomena yang terjadi yakni fenomena kecenderungan mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai referensi tugas kuliahnya, kemudian peneliti terinspirasi untuk menyusun penelitian mengenai bagaimana mahasiswa dalam memersepsikan fenomena kecenderungan penggunaan ChatGPT dalam mendapatkan referensi tugas kuliah. Maka dengan ini judul yang akan peneliti teliti adalah **“PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) CHATGPT SEBAGAI SUMBER INFORMASI TUGAS KULIAH”**

B. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwasanya persepsi ialah suatu tanggapan yang bersifat langsung dari sesuatu ataupun juga berarti sebagai proses seseorang dalam memahami banyak hal melewati pancaindranya. Menurut Jalaludin Rachmat yang diulas dalam skripsi Imran, dinyatakan makna persepsi ialah sebuah pengalaman mengenai peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan yang

¹⁴ Zaharnita, Witarsa, and Rosyid. Universitas Indonesia

mana didapatkan melalui cara penyimpulan informasi serta penafsiran pesan¹⁵. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini yakni sebuah pandangan ataupun penilaian mengenai stimuli suatu objek tertentu yang diterima oleh manusia.

2. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.¹⁶ Menurut peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, definisi mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mengikuti proses pembelajaran dan terdaftar di salah satu lembaga pendidikan tinggi atau universitas. Mahasiswa umumnya berada dalam rentang usia 18-25 tahun. Pada tahap perkembangan ini, mereka berada dalam tahap perkembangan dewasa awal.¹⁷

Makna mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang sedang dalam proses studi di program studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. *Artificial Intelligence (AI) ChatGPT*

Kecerdasan Buatan *Artificial Intelligence* atau disingkat AI adalah teknologi yang diciptakan untuk memungkinkan sistem komputer menyerupai kemampuan intelektual manusia. Adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence*, komputer dapat mempelajari kemampuannya untuk merampungkan berbagai tugas

¹⁵ Imran, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan Bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare" (Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2022) 13

¹⁶KBBI Online, 'Pengertian Mahasiswa', Kemendikbud, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>>.

¹⁷ Rusmaladewi, Dewi Rosaria Indah, Intan Kamala, Henny Anggraini, "Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PG-PAUD FKIP UPR", Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Hayati, Vol 16 No 2, Desember 2020, hal 38

secara lebih cepat dan efisien meskipun tugas tersebut kompleks.¹⁸

ChatGPT adalah teknologi kecerdasan buatan (AI) terbaru yang mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan dalam hitungan detik. Kecerdasan buatan ini telah menjadi sering diperbincangkan sejak diluncurkan pada akhir tahun 2022. *ChatGPT* adalah tipe *chatbot* yang dikembangkan oleh OpenAI. Singkatan "GPT" dalam *ChatGPT* merujuk pada "*Generative Pre-trained Transformer*," menggambarkan cara teknologi ini mengolah dan menghasilkan bahasa manusia.¹⁹ Berdasarkan pengertian *Artificial Intelligence* (AI) *ChatGPT* tersebut maka yang dimaksud *Artificial Intelligence ChatGPT* dalam penelitian ini yakni sebuah alat kecerdasan buatan yang berbentuk *chatbot*, di mana alat ini seringkali digunakan mahasiswa untuk dijadikan sumber informasi dalam mencari referensi tugas kuliah.

4. Sumber informasi

Sumber informasi yakni segala hal yang dapat dipergunakan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal yang baru, dan memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, diteliti, dikaji dan dianalisis serta dimanfaatkan dan dikembangkan pada kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, hingga dapat ditransformasikan kepada orang lain.²⁰ Adapun sumber informasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah sumber yang berasal dari *website* kecerdasan buatan yang di jadikan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan baru khususnya untuk membantu mengerjakan tugas kuliah.

¹⁸ Moh. Ayub Ismail, "*Apa Itu AI (Artificial Intelligence): Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangan*", universitas stekom, di akses pada 20 Sept 2023 pada <https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-ai-kecerdasan-buatan-pengertian-kelebihan-kekurangan>

¹⁹ Aura Nisrina Hesanty, "*Apa Itu ChatGPT: Cara Menggunakan + Contoh Penerapannya*", Niaga Hoster Blog, di akses pada 20 sept 2023 pada <https://www.niagahoster.co.id/blog/chatgpt-adalah/>

²⁰ Pawit M. Yusuf, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (information Retrieval)*, Jakarta : Kencana, 2010

5. Tugas kuliah adalah suatu tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk diselesaikan sewaktu ia masih menyandang status sebagai seorang mahasiswa. Menurut *Carbone* yang di kutip dari skripsi Noel Lanang Sunarto, tugas perkuliahan merupakan sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, dan membuat mahasiswa semakin memahami materi yang diberikan dalam perkuliahan.²¹

Pengerjaan tugas kuliah sifatnya wajib dan harus dipenuhi atau dikerjakan oleh mahasiswa selama proses studinya masih berlangsung. Beberapa tugas kuliah yang sering dijumpai oleh mahasiswa di antaranya yakni makalah, presentasi, review jurnal, tugas praktek dan lain sebagainya.²²

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagaimana fenomena yang terjadi, di mana adanya penggunaan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah bagi mahasiswa, maka peneliti merumuskan permasalahan yakni bagaimana persepsi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah?

Adapun batasan pada penelitian ini yakni bagaimana mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memersepsikan atau memandang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah ditinjau dari dua jenis persepsi. Kedua jenis persepsi tersebut yakni persepsi objek dan persepsi sosial dengan berpedoman teori persepsi yang di kemukakan oleh Deddy Mulyana. Beberapa tugas kuliah yang menjadi fokus dari penelitian ini berupa tugas presentasi, tanya jawab, dan tugas yang berupa pertanyaan.

²¹ Noel Lanang Sunarto, "Hubungan Antara Self-Efficiency dengan Proactive Coping Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Kuliah", Universitas Katolik Soegitjapranata, 2022

²² Kwik Kian Gie, "5 Jenis Tugas Kuliah Mahasiswa", Kwik Kian Gie School Of Business : 2023. Diakses pada 11 November 2023 pada <https://kwikkiangie.ac.id/home/2023/06/08/5-jenis-tugas-kuliah-mahasiswa/>

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil atau jawaban dari pertanyaan bagaimana persepsi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah sesuai dengan konsep persepsi dalam ilmu komunikasi yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, Manfaat dari penelitian yakni dengan diperolehnya data pada penelitian ini diharapkan dalam jangka panjang dapat menjadi bagian dari salah satu sumber referensi. Tidak hanya itu, hasil yang didapatkan dari pada penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperluas pengetahuan, terutama bagi mereka yang memiliki minat dalam ilmu komunikasi, terutama dalam konteks teori persepsi. Semoga hasil penelitian ini juga dapat digunakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, harapannya adalah hasil penelitian ini akan menjadi alat yang memiliki manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi serta sumber informasi dalam konteks penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mahasiswa dalam menanggapi dan berpersepsi tentang penggunaan kecerdasan buatan terbaru.

b. Bagi pembaca, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai bagaimana mahasiswa memersepsikan fenomena pemanfaatan AI GhatGPT sebagai sumber informasi di kalangan mahasiswa program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- c. Bagi peneliti di masa depan, harapannya adalah bahwa penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan dalam penelitian yang sejenis dan menyalurkan kontribusi dalam perkembangan persepsi dalam konteks ilmu komunikasi.

F. Telaah Pustaka

Hasil telaah pustaka dimaksudkan untuk melengkapi kajian pustaka penelitian peneliti yang berjudul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER INFORMASI TUGAS KULIAH”. Dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muh Jamil Reza (2018) Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Judul "Persepsi Mahasiswa Pada Penggunaan Sosial Media *Youtube* Sebagai *Content Video Creative* (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar)". Penelitian yang dilakukan oleh Muh Jamil Reza ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tentang penggunaan sosial media *youtube* khususnya yang mana digunakan sebagai *content video creative*. Analisis penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Penelitian Muh Jamil ini, menghasilkan dua sudut persepsi yang berbeda yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Penelitian tersebut juga menghasilkan efek yang ditimbulkan oleh *youtube* sebagai media konten video kreatif yang berupa efek kognitif, efek afektif dan efek *behavioral*. Efek-efek tersebut bisa positif ataupun negatif tergantung kepada penggunaannya.

Persamaan penelitian Muh Jamil dengan penelitian peneliti terletak pada subjek penelitian yang mana sama-sama mengupas tentang permasalahan persepsi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, Muh Jamil meneliti pengguna *YouTube*

pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan peneliti meneliti pengguna ChatGPT pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2023) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Persepsi Terhadap Tradisi NU Pada Aplikasi NU Online (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto). Penelitian yang dilakukan oleh Taufik ini menghasilkan analisis berbentuk deskriptif mengenai persepsi terhadap tradisi NU yang ada pada fitur aplikasi NU *online* di kalangan mahasiswa fakultas dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Persamaan dari penelitian Taufik ini dengan penelitian peneliti yakni terletak pada subjek penelitian yang mana sama-sama mengupas tentang permasalahan persepsi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian di mana penelitian Taufik meneliti tradisi ke NU an pada penggunaan aplikasi NU online di kalangan mahasiswa sedangkan peneliti meneliti pengguna ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Hadi Saputra (2018) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)". Penelitian yang dilakukan oleh Hadi ini menghasilkan analisis yang berbentuk deskriptif tentang bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung terhadap

berita *online* jejamo.com sebagai sumber informasi di wilayah Lampung. Selain itu juga menghasilkan gambaran fungsi-fungsi web, situs portal dan berita online.

Persamaan dari penelitian Hadi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian. Yakni sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat digital. Adapun perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang mana Hadi meneliti mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung sebagai pembaca berita *online* jejamo.com, sedangkan peneliti melakukan studi pada mahasiswa KPI Fakultas Dakwah UIN prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tentang pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sufratul Aini (2021) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Blog sebagai Media Periklanan, (Studi Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry)". Hasil dari penelitian yang dilaksanakan Sufratul Aini ini adalah mengungkap bagaimana persepsi mahasiswa mengenai penggunaan blog yang dimanfaatkan media periklanan. Data yang diperoleh yakni kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa blog adalah situs yang mulai usang.

Persamaan penelitian sufratul aini dengan penelitian ini adalah berada pada subjek penelitian di mana sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat digital. Adapun perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang mana Aini meneliti mahasiswa pengguna Blog sedangkan peneliti melakukan studi pada mahasiswa KPI fakultas dakwah UIN prof K.H Saifuddin Zuhri tentang pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Aini N. (2021) Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berjudul FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM MENGERJAKAN TUGAS KULIAH (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurun waktu penggunaan ChatGPT mencapai 2 bulan hingga hampir 2 tahun dimana penggunaannya tidak melanggar etika pembelajaran akademik. Penggunaan ChatGPT juga dikelola secara bijak oleh para pengguna dengan cara memparafrasa jawaban serta mengembangkan, sehingga menjadi hasil karya yang orisinal dan tidak mengandung plagiarisme. Penggunaan ChatGPT sejauh ini dinilai tidak bermasalah baik secara penggunaan pribadi maupun kebijakan khusus dari kampus terkait. Persamaan penelitian Qurrotul Aini dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana Qurrotul Aini meneliti Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa KPI fakultas dakwah UIN prof K.H Saifuddin Zuhri.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Susanda Febriani (2023) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berjudul “Penggunaan Quillbot dan ChatGPT dalam peningkatan pemahaman penulisan artikel mahasiswa Pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang terhadap penggunaan ChatGPT dan Quillbot di era pendidikan 4.0. Di era pendidikan yang ditandai dengan perkembangan teknologi, ChatGPT sebagai chatbot berbasis kecerdasan buatan menawarkan potensi yang menarik dan Quillbot sebagai alat bantu menulis yang sangat berguna bagi

mahasiswa yang ingin meningkatkan kualitas tulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Responden terdiri dari 6 orang mahasiswa pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa 3 orang mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dan Quillbot dalam pengembangan diri, peningkatan kualitas, kreativitas, efisiensi waktu, dan produktivitas belajar. 2 orang mahasiswa juga merasa senang dan puas serta memiliki motivasi yang tinggi dalam menggunakan ChatGPT. 1 orang mahasiswa tidak menggunakan ChatGPT maupun Quillbot dalam menyelesaikan tugasnya. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dan pengembang teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pengalaman belajar siswa di era pendidikan 4.0.

Persamaan Penelitian Susanda Febriani yaitu sama sama meneliti mengenai penggunaan ChatGPT pada mahasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan ChatGPT itu sendiri. Penelitian Susanda meneliti Penggunaan Quillbot dan ChatGPT dalam peningkatan pemahaman penulisan artikel mahasiswa Pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang, sedangkan penelitian ini meneliti Persepsi Mahasiswa mengenai pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah.

7. Penelitian Khansa Luthfiyyah dkk. (2024) Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Hasil yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD UPI setelah menggunakan ChatGPT adalah mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas dan membantu

mereka mendapatkan gambaran pengerjaan tugas. Namun demikian, dengan kemudahannya tetap saja mahasiswa program studi PGSD UPI merasa pro dan kontra dengan kehadiran ChatGPT ini.

Persamaan penelitian Khansa dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam lingkungan perkuliahan. Adapun perbedaannya yaitu pada teknik pengumpulan data, dimana penelitian Khansa menggunakan teknik kuisioner atau angket sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam memperoleh informasinya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Niyu, dkk. (2024) Universitas Pancasila yang berjudul Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa kalangan dosen lebih banyak yang mengetahui dan menggunakan ChatGPT, selain itu kelompok usia yang berbeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi dari penggunaan ChatGPT di kalangan dosen. Hasil lainnya menunjukkan bahwa kesadaran ChatGPT di kalangan akademisi sangat tinggi dengan mayoritas adalah pengadopsi awal dan mayoritas awal, di mana pengambilan keputusannya adalah keputusan inovasi opsional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem sosial mengenai penggunaan ChatGPT di bidang akademik belum terbentuk dan saat ini sebagian besar pendidik menganggap penggunaan ChatGPT tidak etis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang dijadikan rujukan bagi akademisi dan diharapkan selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai ChatGPT dan etika penggunaannya dalam pendidikan.

Persamaan penelitian Niyu dan penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Adapun perbedaannya yaitu pada metodanya dimana penelitian Niyu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini

menggunakan metode kualitatif,

9. Penelitian Sekreningsih Nita, dkk. (2023) Universitas PGRI Madiun yang berjudul Implementasi ChatGPT-OpenAI sebagai Inovasi Media Pembelajaran berbasis Artificial Intelligence bagi Tenaga Pendidik di Era Society 5.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas peran AI dalam dunia pendidikan dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil eksperimen yang dilakukan menggunakan ChatGPT dapat menghasilkan tulisan sebanyak + 693 kata yang mana hasilnya masih bisa dikembangkan lebih lanjut oleh pendidik. Kecepatan waktu hanya memerlukan + 5-7 menit untuk menyelesaikan eksperimen ini dan sudah termasuk waktu untuk mendokumentasikan hasil pemrosesan dari ChatGPT. Manfaat utama penggunaan chatGPT dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran serta dapat memajukan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan di di era Society 5.0. Persamaan Penelitian Sekreningsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai manfaat ChatGPT dalam proses pendidikan. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian Sekreningsih yaitu Tenaga Pendidik sedangkan objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah bagian penting yang membantu pembaca memahami struktur dan alur penelitian. Pada penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab yang mencakup:

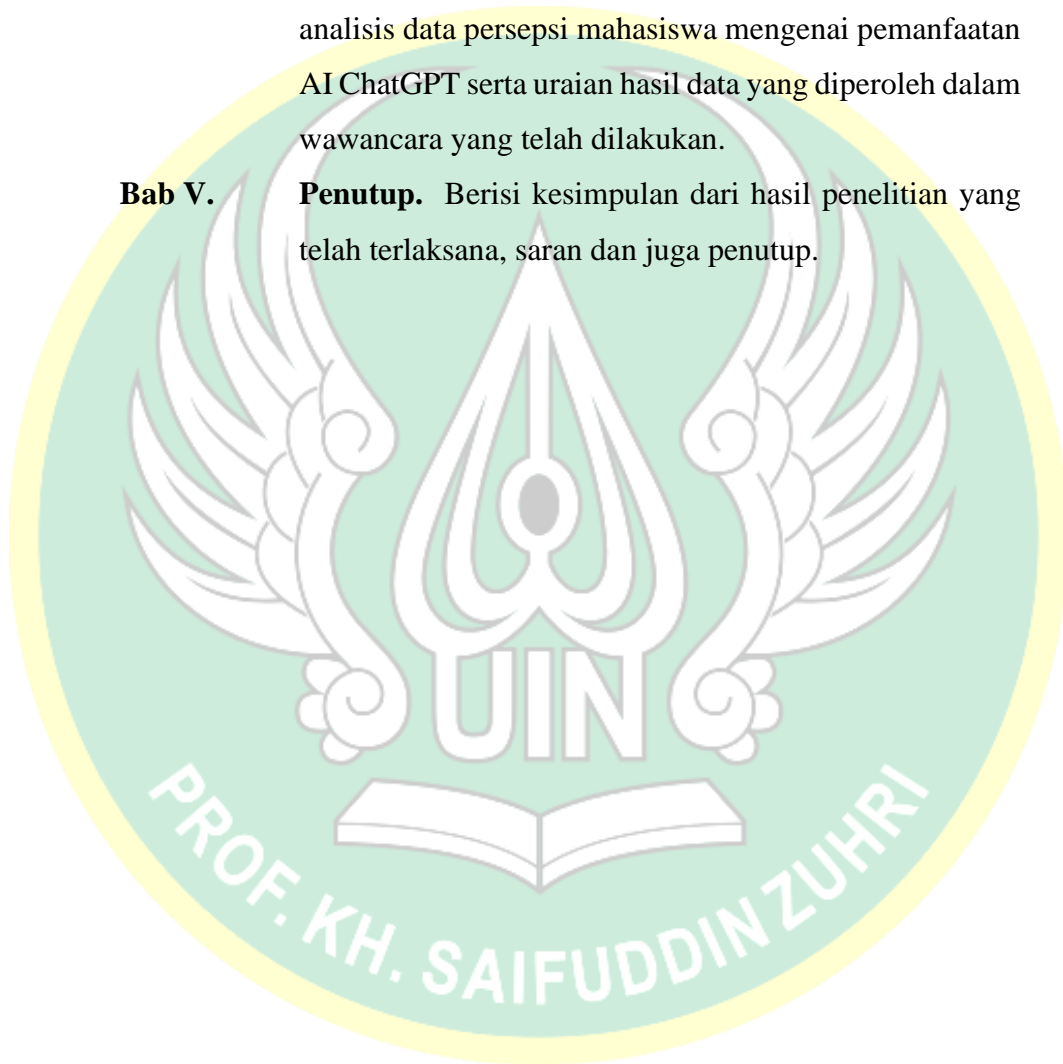
- Bab I. Pendahuluan.** Berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.
- Bab II. Landasan teori.** Penulis menjelaskan tentang pembahasan persepsi, Teknologi AI ChatGPT,

mahasiswa, tugas kuliah dan materi lain yang masih terkait dengan penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan. Mengandung sajian data serta analisis data persepsi mahasiswa mengenai pemanfaatan AI ChatGPT serta uraian hasil data yang diperoleh dalam wawancara yang telah dilakukan.

Bab V. Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah terlaksana, saran dan juga penutup.



BAB II

TEORI

A. Persepsi

Dalam ranah ilmu komunikasi yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana, persepsi adalah bagian dari inti sebuah komunikasi sedangkan inti dari persepsi itu sendiri adalah penafsiran (interpretasi).²³ Persepsi dalam komunikasi berbicara tentang bagaimana komunikasi yang berlangsung antar manusia dapat efektif sehingga menjadikan manusia memahami sebuah kemutlakan apabila ingin meningkatkan keberhasilan dalam komunikasi dengan orang lain.²⁴

1. Pengertian persepsi

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya, Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera manusia (indera peraba, pencium, penglihatan dan pendengar), atensi dan interpretasi.²⁵ Persepsi juga salah satu komponen dari sebuah rangkaian proses dalam mengolah informasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang sering dikenal sebagai komunikasi intrapersonal. Proses ini melibatkan penerimaan informasi, pengolahannya, penyimpanan, dan kemudian mengeluarkannya kembali. Persepsi adalah suatu proses memberikan makna pada sensasi sehingga manusia dapat memperoleh suatu pengetahuan baru, hal ini dapat diartikan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk mengubah sensasi menjadi informasi.²⁶

Menurut Fisher dalam bukunya (Rakhmat, 2001) yang dilansir dalam Angelia Putriana, pendekatan psikologi komunikasi memiliki

²³ Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 h.179

²⁴ Angelia Putriana, dkk., *Psikologi Komunikasi*. (Medan:Yayasan Kita Menulis,2021) h.3

²⁵ Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 h.180

²⁶ Nairatul Anisah and others, *Psikologi Komunikasi, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2022, II

ciri yakni melihat respons yang akan datang diprediksi dari respons yang terjadi dimasa lalu, respons yang terjadi di masa sekarang mampu diprediksi seseorang apabila kita mengetahui respons masa lalu seseorang.²⁷

Persepsi merupakan proses di mana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya.²⁸ Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.²⁹ Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.³⁰

Persepsi ialah salah satu komponen dari sebuah rangkaian proses dalam mengolah informasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang sering di kenal sebagai komunikasi intrapersonal. Proses ini melibatkan penerimaan informasi, pengolahannya, penyimpanan, dan kemudian mengeluarkannya kembali. Persepsi adalah suatu proses memberikan makna pada sensasi sehingga manusia dapat memperoleh suatu pengetahuan baru, hal ini dapat diartikan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk mengubah sensasi menjadi informasi.³¹

Persepsi merupakan pengalaman yang melibatkan objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui proses penarikan kesimpulan dari informasi yang diterima dan penafsiran

²⁷ Angelia Putriana, dkk., *Psikologi Komunikasi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) h.3

²⁸ Alo Liliweri M.S, *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153

²⁹ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39

³¹ Nairatul Anisah and others, *Psikologi Komunikasi, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2022, II

terhadap pesan yang diterima.³² Kenneth A. Sereno dan Edward B. Bodaken berpendapat bahwa persepsi yakni alat atau sarana yang memungkinkan kita untuk mendapatkan kesadaran tentang sekeliling dan lingkungan kita.³³

Peran penting pembentukan persepsi dalam kehidupan sehari-hari dipegang oleh indera penglihat dan Indera pendengar, dan terkadang indera perasa juga berperan dalam merasakan tekstur. Telinga memiliki peran yang setara pentingnya dengan mata, karena melalui indera pendengar, seseorang akan menangkap suara dan meresponsnya melewati proses persepsi. Respon individu terhadap stimulus ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang telah dialami.³⁴

W.R. Nord menjelaskan bahwa persepsi ialah suatu proses kognitif yang mana individu menyampaikan makna pada lingkungannya, karena setiap orang memberikan makna yang unik pada rangsangan yang mereka terima sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang berbeda dapat menginterpretasikan suatu hal dengan sudut pandang yang berbeda. Persepsi didefinisikan juga sebuah proses penerimaan stimulasi oleh pancaindera manusia, stimuli itulah kemudian menghasilkan pengorganisasian dan interpretasi untuk memaknai informasi yang diterima sebagai bentuk mengenali lingkungan yang berada di sekelilingnya.³⁵

2. Faktor yang memengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya

³² Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*, (Lampung: AgreeMedia Publishing Yogyakarta, 2021), h. 69

³³ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*, (Lampung: AgreeMedia Publishing Yogyakarta, 2021), h. 70

³⁴ Nasbahry Couto dan Alizamar, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), h. 15-16

³⁵ Imran, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan Bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare" (Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare,2022) 13

adalah perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.³⁶

a. Perhatian

Menurut Andersen perhatian ialah “proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah”. Perhatian dapat terjadi ketika seseorang fokus pada satu indra tertentu sementara mengabaikan input dari indra lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perhatian di antaranya adalah:

1) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Penentu perhatian seseorang dipicu oleh berbagai faktor situasional dan personal. Faktor situasional merujuk pada faktor-faktor eksternal atau elemen-elemen yang dapat menarik perhatian (*attention getter*). Perhatian pada stimulus terjadi karena adanya sifat-sifat yang menonjol, di antaranya adalah gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan

2) Faktor Internal Penarik Perhatian

Suatu peristiwa dapat menunjukkan lemahnya alat indera dan menunjukkan perhatian selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian seseorang, bisa lepas dari perhatian orang-lain, atau-sebaliknya. Seseorang akan cenderung melihat sesuatu berdasarkan apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengar. Perbedaan perhatian ini muncul dari faktor-faktor internal dalam diri seseorang.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut faktor personal. Pada dasarnya, persepsi tidak hanya bergantung pada

³⁶ Angelia Putriana, dkk., *Psikologi Komunikasi*. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 22-26

jenis dan bentuk stimulus, melainkan lebih pada karakteristik individu yang merespon stimulus terkait. Secara fungsional, persepsi bersifat selektif, yang berarti individu akan memberikan penekanan yang sesuai dengan tujuan mereka ketika mempersepsi sesuatu. Objek yang akan mendapat penekanan dalam persepsi biasanya adalah objek yang relevan dengan tujuan individu yang sedang melakukan persepsi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya individu yang berpengaruh pada bagaimana persepsi terbentuk.

Faktor-faktor fungsional yang memengaruhi persepsi dikatakan sebagai rangka rujukan (*frame of reference*). Pada proses komunikasi, kerangka rujukan akan memengaruhi orang dalam memberikan makna terhadap pesan yang diterima. Contohnya adalah ketika berbicara mengenai istilah medis seperti "*fluor albus*," "*adnexitis*," "*dysmenorrhea*," atau "*kanker serviks*" kepada seorang ahli komunikasi, mungkin tidak akan memberikan pemahaman yang cukup, karena Mereka tidak memiliki panduan yang dapat digunakan untuk memahami istilah-istilah medis tersebut. Demikian juga, mahasiswa kedokteran mungkin akan kesulitan Mengerti percakapan mengenai teori komunikasi jika mereka tidak mempunyai latar belakang ilmu dalam bidang komunikasi. Kerangka rujukan ini dianggap oleh Psikolog sangat bermanfaat dalam menganalisis bagaimana persepsi terbentuk terhadap peristiwa yang dialami.

c. Faktor Struktural

Asal mula Faktor struktural ini yakni dari karakteristik stimulus fisik dan dampaknya pada sistem saraf individu. Teori Gestalt mengungkapkan, ketika mempersepsikan suatu hal, maka persepsikan sebagai sesuatu secara menyeluruh, tidak memindai pada bagian-bagiannya, kemudian menghimpunnya (Kohler &

Wartheimer, 1959 dalam Rakhmat, 2018). Wilayah yang terpisah dari wilayah persepsi dan dinamika spesifik dalam interaksi memengaruhi cara fakta dan kualitas lokal didistribusikan. Maksudnya, jika ingin memahami suatu peristiwa, maka tidak dapat meneliti fakta secara terpisah, tetapi harus memandangnya dalam hubungan secara keseluruhan. Untuk memahami seseorang, maka harus melihatnya.³⁷

3. Proses Terjadinya Persepsi

Deddy Mulyana dalam bukunya yakni yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu pengantar, menyebutkan bahwa terdapat tiga tahapan yang terjadi dalam sebuah proses terbentuknya persepsi. Tahapan tersebut yakni sensasi, atensi dan interpretasi. Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut yakni sebagai berikut:³⁸

a. Sensasi

Sensasi merujuk pada pesan-pesan yang dikirimkan ke otak melalui indra seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Proses ini melibatkan reseptor indrawi yang berfungsi sebagai penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitarnya. Reseptor-reseptor ini menangkap rangsangan dari luar dan mengubahnya menjadi sinyal listrik yang dapat dipahami oleh otak. Dengan demikian, otak dapat menginterpretasikan dan merespons berbagai informasi yang diterima melalui kelima indra, yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia di sekitarnya. Sensasi adalah langkah awal dalam proses persepsi, yang kemudian ditafsirkan oleh otak untuk memberikan makna dan pemahaman terhadap pengalaman sensoris manusia.

³⁷ Angelia Putriana, dkk., *Psikologi Komunikasi*. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 22-26

³⁸ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 h.181

b. Atensi

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Atensi adalah hal yang pasti terjadi dalam proses persepsi terjadi karena atensi merupakan tahap awal sebelum manusia merespons atau menafsirkan kejadian atau rangsangan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk terjadinya persepsi, objek yang hendak dipersepsi, baik itu orang lain maupun diri sendiri, hadir secara fisik atau dalam bentuk informasi yang dapat dideteksi oleh indra manusia. Dengan kata lain, tanpa adanya kehadiran objek atau informasi yang relevan, proses persepsi tidak dapat terjadi secara penuh. Atensi memainkan peran kunci dalam menentukan fokus manusia terhadap suatu objek atau peristiwa untuk mengumpulkan informasi yang cukup dalam menghasilkan persepsi yang lebih lengkap dan akurat. Oleh karena itu, atensi bukan hanya sekadar prasyarat tetapi juga fondasi yang dapat menjadikan manusia untuk memahami lingkungan di sekitarnya dengan lebih baik.

c. Interpretasi

Interpretasi memang merupakan tahap yang sangat penting dalam proses persepsi. Interpretasi dapat berarti penafsiran makna dari informasi yang diterima melalui salah satu atau lebih indra manusia. Namun, manusia tidak selalu dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung. Sebaliknya, manusia menginterpretasikan makna berdasarkan informasi yang di percayai mewakili objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan yang di peroleh melalui persepsi bukanlah pengetahuan tentang objek itu sendiri dalam bentuk yang sebenarnya, tetapi lebih kepada pengetahuan tentang bagaimana objek tersebut dipahami oleh

manusia itu sendiri.

Interpretasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, konteks, keadaan emosional, dan kebutuhan pribadi, yang semuanya memengaruhi cara manusia melihat dan memahami dunia di sekitarnya. Dengan memahami bahwa interpretasi merupakan proses yang subjektif dan terpengaruh oleh faktor-faktor tertentu, manusia dapat lebih waspada terhadap kemungkinan kesalahan dalam persepsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa perlunya kesadaran manusia jika persepsi mungkin tidak selalu mencerminkan kebenaran absolut tentang suatu objek tertentu, tetapi merupakan interpretasi yang bersifat relatif dan tergantung pada sudut pandang individu.

Menurut Walgito, proses Persepsi terjadi melalui empat fase, yaitu:³⁹

- a. Fase pertama (proses kelamaan atau proses fisik), merupakan Proses deteksi stimulus oleh organ indera manusia.
- b. Fase kedua (proses fisiologis), merupakan Langkah pengiriman stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui jaringan saraf sensoris
- c. Fase ketiga (proses psikologis), merupakan Proses munculnya kesadaran individu terhadap stimulus yang telah diterima oleh reseptor.
- d. Fase keempat, adalah perolehan Hasil yang didapatkan dari proses persepsi adalah respons atau tanggapan serta perilaku.

4. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Deddy Mulyana, jenis persepsi dibedakan menjadi dua yakni persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap sosial.⁴⁰ Jenis persepsi inilah yang akan di jadikan sebagai inti dari penelitian ini.

³⁹ Angelia Putriana, dkk., *Psikologi Komunikasi*. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 26-27

⁴⁰ Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 h.179

Beberapa uraian mengenai persepsi tersebut yakni sebagai berikut:

a. Persepsi Objek,

Persepsi objek sesuai dengan namanya akan merespon sesuai dengan lambang-lambang fisik yang tak bergerak dan menanggapi rangsang dari luar diri. Faktor yang mempengaruhi persepsi objek adalah latar belakang pengalaman, latar belakang budaya, latar belakang psikologis, nilai keyakinan harapan dan kondisi faktual alat-alat panca indra. Adanya persepsi terhadap suatu objek, peristiwa atau benda, maka akan lahir tindakan yang akan diambil oleh seseorang yang mempersepsikannya.⁴¹

b. Persepsi Sosial,

Persepsi sosial adalah sebuah proses persepsi yang mana akan merespon melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Persepsi sosial ini dinilai lebih efektif dalam penyampaiannya. Persepsi sosial melibatkan banyak hal seperti perasaan, motif, harapan dan sebagainya. Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya.

Ada beberapa prinsip penting dalam persepsi sosial yaitu

- 1) Persepsi yang didasarkan pada pengalaman adalah cara seseorang memahami dan menilai individu, objek, atau peristiwa tertentu, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi yang pernah mereka alami di masa lalu. Persepsi ini terbentuk melalui akumulasi pengalaman sebelumnya yang memengaruhi pandangan dan respons seseorang terhadap kejadian yang serupa di masa depan. Ketika seseorang menghadapi situasi baru, ingatan dan penilaian mereka tentang kejadian masa lalu memainkan

⁴¹ Rizky Dermawan Soemanagara, "PERSEPSI PERAN, KONSISTENSI PERAN, DAN KINERJA", *Jurnal Ilmu Administrasi* : 2016, hlm. 272

peran penting dalam menentukan bagaimana mereka akan bereaksi dan bertindak. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam dan interpretasi dari berbagai pengalaman yang telah dilalui, yang pada akhirnya membentuk pandangan dan respons individu terhadap berbagai hal di sekitar mereka.

- 2) Setiap individu seringkali menerima rangsangan dari indera mereka. Perhatian individu terhadap suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan seberapa selektif individu tersebut dalam merespons rangsangan terkait. Artinya, dari banyaknya rangsangan yang individu terima setiap saat, hanya beberapa yang mendapatkan fokus dan perhatian, berdasarkan relevansi, minat, dan kebutuhan individu tersebut pada saat itu. Proses seleksi ini memungkinkan individu untuk menyaring informasi yang dianggap penting dan mengabaikan yang tidak relevan, sehingga individu dapat merespons dengan lebih efektif dan efisien terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, kemampuan individu untuk mengarahkan perhatian pada rangsangan tertentu memengaruhi bagaimana proses dan respons informasi yang diterima melalui Indra manusia.
- 3) Persepsi yang bersifat dugaan terjadi ketika data yang manusia peroleh tidak lengkap, sehingga manusia harus membuat penilaian berdasarkan informasi yang terbatas. Dalam situasi seperti ini, proses persepsi cenderung dipengaruhi oleh sudut pandang atau asumsi tertentu yang di miliki. Hal tersebut karena data yang ada tidak cukup untuk memberikan gambaran yang utuh, manusia mengisi kekosongan informasi tersebut dengan dugaan atau interpretasi yang didasarkan pada pengetahuan, dan pengalaman pribadi manusia itu sendiri. Proses ini membuat

persepsi manusia bersifat subjektif dan mungkin tidak sepenuhnya akurat, karena sangat bergantung pada sudut pandang yang digunakan untuk menafsirkan informasi yang tersedia. Dengan kata lain, ketika manusia menghadapi situasi dengan data yang tidak lengkap, persepsi manusia akan cenderung dibentuk oleh harapan, keyakinan, dan asumsi yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

- 4) Persepsi bersifat evaluatif berarti bahwa kebanyakan dari manusia cenderung percaya bahwa apa yang dirinya persepsikan adalah kenyataan. Namun, pada kenyataannya, persepsi tersebut mungkin masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Meskipun manusia sering merasa yakin dengan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan, persepsi manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, prasangka, dan kondisi emosional. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengevaluasi kembali persepsinya secara kritis dan objektif. Dengan melakukan evaluasi, manusia dapat mengidentifikasi potensi kesalahan dalam persepsinya dan mendapatkan pemahaman yang lebih akurat secara menyeluruh tentang situasi atau objek yang dihadapi. Proses evaluatif ini membantu manusia untuk tidak langsung menerima persepsi sebagai kebenaran mutlak, tetapi mempertimbangkannya dengan hati-hati dan mencari bukti yang mendukung atau menyangkalnya..
- 5) Persepsi bersifat kontekstual berarti bahwa dari semua faktor yang mempengaruhi persepsi manusia, konteks adalah salah satu yang paling kuat. Ketika manusia melihat seseorang atau suatu objek, konteks di mana rangsangan tersebut terjadi sangat mempengaruhi bagaimana manusia itu menilainya. Misalnya, cara manusia mempersepsikan seseorang akan berbeda tergantung pada situasi atau

lingkungan di mana dia melihatnya. Dalam situasi formal, manusia mungkin melihat seseorang sebagai lebih serius dan profesional, sementara dalam konteks santai, manusia mungkin melihat orang yang sama sebagai lebih ramah dan santai. Konteks ini mencakup berbagai elemen seperti lingkungan fisik, keadaan emosional, hubungan sosial, dan latar belakang budaya yang mana semuanya berkontribusi pada cara manusia menginterpretasikan informasi. Dengan memahami bahwa persepsi manusia sangat dipengaruhi oleh konteks, manusia dapat lebih bijaksana dan terbuka dalam menilai situasi dan orang-orang di sekitarnya, serta menyadari bahwa persepsi manusia mungkin berubah ketika konteksnya berubah.

5. Bentuk-bentuk persepsi

Menurut Irwanto yang di kutip dari bukunya, terdapat dua bentuk persepsi, di antaranya yakni:⁴²

a. Persepsi positif

Persepsi positif dapat berarti tanggapan yang dikemukakan kemudian dilakukan upaya untuk memanfaatkan persepsi tersebut. Pada persepsi positif kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan aktif atau penerimaan serta dukungan terhadap objek yang diberi tanggapan.

b. Persepsi negatif

Persepsi negatif dapat berarti sebuah tanggapan yang tidak sejalan terhadap objek yang diberi tanggapan. Persepsi negatif kemudian akan dilanjutkan pada tindakan pasif atau menolak objek yang diberi tanggapan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi, baik yang

⁴² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), Hal. 71

bersifat positif maupun negatif, akan selalu memengaruhi seseorang dalam setiap tindakannya. Persepsi ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap suatu situasi atau objek dan sangat memengaruhi bagaimana mereka akan bertindak. Kemunculan persepsi positif atau negatif sangat tergantung pada cara individu memproses dan menafsirkan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki mengenai objek yang mereka persepsikan. Cara seseorang dalam menggambarkan dan memahami informasi yang mereka terima akan menentukan apakah mereka memiliki pandangan yang optimis atau pesimistis terhadap sesuatu. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Proses internal ini mencakup bagaimana individu mengintegrasikan berbagai aspek informasi, pengalaman sebelumnya, serta nilai-nilai yang mereka anut, yang semuanya akan membentuk persepsi yang kemudian akan memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam berbagai konteks kehidupan.

6. Persepsi dalam konteks islam

Di dalam Al-Quran, konsep tentang persepsi dan pemahaman dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menyoroti pentingnya memahami dan merenungkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Allah. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan:

Surah Al-Baqarah ayat 164

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

Surah Yunus ayat 24

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia hanyalah seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuh suburlah dengan dia tanaman-tanaman di muka bumi yang disukai oleh manusia dan ternak. Hingga apabila bumi telah bertunas dengan indahnya dan mempercantik dirinya, dan pemiliknya menyangka bahwa ia benar-benar memilikinya, tiba-tiba datanglah azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan dia seperti yang telah dituai, habis lenyap."

Ayat-ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya dan mendalami makna-makna yang tersembunyi di dalamnya sebagai sebuah bentuk pengajaran dan hikmah bagi mereka yang berakal.

B. Sumber Informasi

Sumber adalah segala sesuatu yang mana menjadi asal muasal dari berbagai gagasan, ide atau pikiran.⁴³ Informasi adalah fakta atau kenyataan mengenai sesuatu.⁴⁴ Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sumber informasi adalah sebuah asal dari ide atau gagasan mengenai sebuah fakta atau tentang sesuatu yang bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi penerima dalam mengetahui ataupun memahami sesuatu.

Menurut Agus Rifai, bahwa sumber-sumber informasi dapat dibedakan ke dalam sumber primer (*primary sources*), sumber informasi sekunder (*secondary sources*), dan sumber informasi tersier (*tertiary resources*).⁴⁵

a. Sumber Informasi Primer

Sumber Informasi Primer adalah sumber informasi asli yang dibuat atau dipublikasikan pada saat informasi tersebut pertama kali muncul. Sumber ini tidak mengalami interpretasi, pendataan isi, atau penilaian tambahan dari pihak kedua. Karena sifatnya yang orisinal dan belum diproses oleh pihak lain, sumber informasi primer dianggap sebagai bukti yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk analisis dan penelitian lebih lanjut. Keistimewaan sumber informasi primer adalah kemampuannya untuk menyediakan akses langsung kepada data dan fakta tanpa penambahan atau perubahan yang mungkin terjadi. Dalam hal ini informasi primer dapat digunakan sebagai alat bukti, terutama

⁴³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Pramedia Grub, 2015), h. 17

⁴⁴ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 535

⁴⁵ Agus Rifai, "*Penelusuran Literatur*", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

dalam konteks hukum, akademis, dan riset ilmiah di mana keabsahan dan keaslian informasi adalah hal yang sangat penting.

b. Sumber informasi sekunder

Sumber informasi sekunder adalah jenis sumber informasi yang dibuat melalui analisis, interpretasi, evaluasi, modifikasi, atau penyusunan kembali informasi yang berasal dari sumber primer. Sumber ini sering kali digunakan untuk menyajikan informasi yang telah diproses lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan atau target pembaca tertentu. Dalam prosesnya, informasi dari sumber primer dapat diolah atau diinterpretasikan kembali untuk memberikan konteks, pemahaman lebih dalam, atau pandangan yang spesifik terhadap topik yang dibahas. Sumber informasi sekunder dapat berupa artikel jurnal yang menyajikan analisis terhadap penelitian yang sudah ada, buku yang menguraikan hasil studi sebelumnya, atau laporan yang mengevaluasi data primer untuk tujuan tertentu seperti kebijakan publik atau pengambilan keputusan bisnis.

c. Sumber informasi tersier

Sumber informasi tersier adalah jenis sumber informasi yang merupakan hasil dari pemilihan, seleksi, dan pengumpulan informasi dari sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber ini tidak langsung menghasilkan informasi baru, namun menyediakan rangkuman, sintesis, atau tinjauan atas berbagai informasi yang berasal dari sumber-sumber lain. Dalam konteks akademis atau riset, sumber informasi tersier sering kali berupa buku referensi, ensiklopedia, atau artikel ulasan yang mengintegrasikan hasil dari beberapa sumber primer dan sekunder. Tujuan utama dari sumber ini adalah menyediakan pandangan yang komprehensif atau ringkasan yang sistematis terhadap suatu topik, dengan mengambil informasi yang relevan dan signifikan dari berbagai sumber.

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya membutuhkan sumber informasi untuk memperoleh referensi yang sesuai. Adapun sumber

informasi yang sering kali menjadi sasaran mahasiswa dalam berburu informasi mengenai tugas kuliahnya yakni sumber internet termasuk sumber informasi yang berbentuk *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT.⁴⁶ *Artificial Intelligence* (AI) sendiri adalah suatu program pada komputer yang telah dirancang supaya memiliki kemampuan untuk mempelajari data sehingga dapat melakukan sebuah proses untuk berpikir dan kemudian dapat bertindak dengan tindakan yang menyerupai manusia.⁴⁷ ChatGPT adalah salah sebuah produk dari *Artificial Intelligence* yang berbentuk website dengan tampilan Chatbot di mana *Artificial Intelligence* tersebut mampu menjawab berbagai pertanyaan penggunanya. Meskipun dilihat secara teknis, cara kerja ChatGPT mengarah kepada sumber informasi tersier, namun kemampuan menjawab yang dimiliki oleh ChatGPT ini kerap digunakan mahasiswa sebagai sumber informasi dalam mencari referensi tugas kuliah.

⁴⁶ Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Ani Hendriani, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi", Jurnal Pedagogik Indonesia Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, 106-117

⁴⁷ Endang Irawan Supriyadi and Dianing Banyu Asih, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung 02 No.02, (Oktober 2020): 14 <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti teliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang difokuskan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan mendapatkan hasil catatan atau deskripsi yang luas mengenai suatu fenomena, seringkali dalam bentuk kalimat atau uraian yang rinci. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.⁴⁸

Metodologi kualitatif adalah serangkaian Tahap penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau wawancara dari individu, serta pengamatan perilaku yang diobservasi. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban terhadap Suatu peristiwa atau pertanyaan dengan pendekatan ilmiah yang kurang terstruktur dan lebih terbuka, dengan fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi data.⁴⁹ Jadi ciri dan karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskriptif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan.⁵⁰

Penelitian kualitatif bersifat eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru karena sifatnya yang ingin menemukan maka dalam melakukan eksplorasi peneliti akan dibantu oleh pemikiran dan pengalaman peneliti sendiri dan para informan yang memberi petunjuk

⁴⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.2 No.1 (2021) hlm.33

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329

⁵⁰ Kaharrudin, "Kualitatif:Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" , Vol.IX. *Issu 1. Januari-April 2021*, hlm 2

kepada peneliti hasil penelitian tidak akan bebas nilai dan subjektif dari pemikiran dan pengelola peneliti dan informasi itu sendiri.⁵¹

Pendekatan kualitatif sering menggunakan jenis studi kasus. Robert K. Yin menguraikan bahwa studi kasus yakni suatu penyelidikan empiris yang bersifat mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata dan dalam konteks kontemporer.⁵²

Sejalan dengan konsep persepsi manusia dalam ilmu komunikasi menurut Deddy Mulyana, persepsi adalah inti komunikasi yang meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra manusia (indra peraba, pencium, penglihatan dan pendengar), atensi dan interpretasi.⁵³

Pengindraan, atensi dan interpretasi yang sejalan dengan konsep persepsi dalam ilmu komunikasi tersebut dapat diteliti secara luas dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian jenis ini akan memperoleh hasil yang luas mengenai informasi penafsiran pesan dalam aspek persepsi. Sejalan dengan konsep tersebut maka penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk merinci dan memahami lebih dalam tentang bagaimana persepsi terhadap Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT Sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah (studi pada Mahasiswa fakultas Dakwah UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto). Guna mendapatkan hasil penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data yang relevan melalui pengumpulan informasi yang intensif di lapangan. Data ini kemudian dianalisis dan diuji kembali untuk memastikan keakuratannya.

B. Waktu penelitian

Penelitian ini peneliti susun terhitung selama sembilan bulan yakni sejak tanggal 1 Oktober 2023 hingga 30 Juni 2024. Proses penyusunan proposal penelitian dilakukan sejak tanggal 1 Oktober 2023

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021) hlm. 466-467

⁵² Ratna Dewi Nur'aini, Penerapan Metode Studi Kasus *Yin* Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku”, *Inersia*, Vol. XVI No. 1, Mei 2020, hlm. 93.

⁵³ Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 h.180

sampai dengan tanggal 1 Desember 2023. Proses pengambilan data informan yang diambil melalui teknik wawancara dilaksanakan sejak tanggal 15 Februari 2024 hingga 25 April 2024. Lokasi wawancara dilaksanakan di berbagai lokasi yang “berbeda guna menyesuaikan posisi informan berada yakni seperti di Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ataupun di rumah kos informan. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data wawancara, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara kepada para informan dan memberikan simulasi terkait teknis pengambilan data.

Tabel 1: Jadwal Wawancara Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Waktu | Lokasi |
|-----|---------------|---------------|---|
| 1. | Anna | 9 Maret 2024 | Rumah kos Anna Jalan Ahmad Yani, Karang anjing, Purwokerto |
| 2. | Gany | 21 April 2024 | Rumah Gany Bobosan, Purwokerto |
| 3. | Fifi | 8 Maret 2024 | Rumah kos Fifi Karang Jambu, Purwokerto |
| 4. | Annis | 8 Maret 2024 | Rumah kos Fifi Karang Jambu, Purwokerto |
| 5. | Salsa | 6 Maret 2024 | Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lantai 2 |
| 6. | Izza | 6 Maret 2024 | Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lantai 2 |
| 7. | Agung | 8 Maret 2024 | Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lantai 2 (kantor LPM Saka) |
| 8. | Amal | 9 Maret 2024 | Gedung E Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri |

| No. | Nama Informan | Waktu | Lokasi |
|-----|---------------|--------------|---|
| | | | Purwokerto |
| 9. | Zahra | 9 Maret 2024 | Halaman Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto |
| 10. | Fatah | 9 Maret 2024 | Halaman Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto |

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh peneliti. Kebutuhan dan kualitas fakta data sangat bergantung pada sumber data.

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari⁵⁴ Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti narasumber. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil daripada wawancara kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam mencari referensi sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas kuliah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dipergunakan untuk melengkapi data primer atau data utama. Data sekunder juga dapat di katakan sebagai data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵

⁵⁴ Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal AS-SAID*, Vol.3, No.1 Tahun 2023 hlm. 23

⁵⁵ Irsandy Octovido et.al, "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 15 No. 1

Data sekunder yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa tesis, jurnal, dan buku yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Beberapa sumber data lain yang peneliti gunakan yakni sumber-sumber yang berasal dari internet seperti website artikel, E-book, media online, media sosial dan data serupa yang berkaitan dengan penelitian

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu, objek, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Terkadang, istilah "*responden*" juga digunakan untuk merujuk kepada individu yang memberikan respons terhadap perlakuan atau pertanyaan yang diberikan kepada mereka dalam konteks penelitian.⁵⁶

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan menggunakan teknik *Random Sampling* dan *Snowball sampling*. *Random Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel secara acak berdasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menjadikan narasumber sebagai sumber data. *Snowball sampling* ialah metode di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang peneliti pilih dengan kriteria khusus, yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menggunakan ChatGPT di ambil

Oktober 2014, hlm 4

⁵⁶ Restu Hafid, Subjek Penelitian, Scribd, di akses pada 10 oct, 2023
<https://www.scribd.com/document/337424766/Subjek-Penelitian-Adalah-Individu>

secara random yang mewakili dari angkatan 2020, 2021, 2022, 2023.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat atau kondisi dari suatu objek, individu, atau kumpulan komponen yang menjadi fokus penelitian. Sifat atau kondisi ini bisa meliputi atribut seperti karakteristik, jumlah, atau kualitas, yang mungkin mencakup perilaku, aktivitas, opini, pandangan, evaluasi, sikap, simpati, antipati, atau kondisi emosional atau bahkan proses yang terjadi.⁵⁷ Adapun objek penelitian pada penelitian ini yakni persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang penting atau primer pada penelitian, sebab tujuan utama dilakukannya penelitian yaitu memperoleh data.⁵⁸

Penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang merupakan bagian dari teknik untuk memperoleh data dan dilakukan pemantauan langsung pada objek yang diteliti. Tujuan dari teknik observasi ini yakni untuk memperoleh data di lapangan. Menurut Robert K. Yin observasi partisipan adalah bentuk observasi khusus yang mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, melainkan turut terlibat dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa yang terlibat dalam penelitian.

Melalui teknik observasi ini, peneliti mengamati bagaimana penggunaan ChatGPT pada mahasiswa program studi komunikasi

⁵⁷ Afdhol Abdul Hanaf, *Subjek dan Objek Penelitian*, hlm. 1, https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021) hlm 224

Penyiaran Islam dalam mencari sumber informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Peneliti secara langsung melihat bagaimana subjek penelitian menggunakan ChatGPT .

2. Wawancara

Wawancara berarti sebuah proses di mana terjadinya tanya jawab antara seorang narasumber (informan) dengan seorang pewawancara (peneliti). Pada penelitian yang berbasis penelitian kasus yang terjadi di lapangan seperti pada penelitian ini, wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang paling akurat kebenarannya, karena peneliti mendapatkan informasi secara langsung oleh narasumber yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui wawancara dengan metode yang tidak terstruktur. Metode wawancara jenis ini, adalah tipe wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data.⁵⁹ Pada penelitian ini, meskipun menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, namun peneliti tetap memiliki pedoman wawancara agar pertanyaan selama proses pengambilan data tidak jauh melenceng dari tema. Meskipun wawancara jenis ini dianggap tidak formal, namun akan lebih efektif karena nantinya peneliti dapat menelusur informasi secara santai dan dilakukan dengan pendekatan terlebih dahulu kepada informan agar informan lebih nyaman menyampaikan informasinya secara lebih luas dan mendalam tanpa merasa tertekan ataupun canggung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang dapat melengkapi teknik wawancara dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku, arsip, tulisan, gambar,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021) hlm 257

dan surat. Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi Akan dipergunakan sebagai dukungan dalam studi ini dan akan mempermudah dalam proses analisis. Dalam konteks penelitian mengenai Persepsi dan AI ChatGPT. Data dokumentasi dapat berupa dokumen, foto informan, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet yang relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini, terutama diperoleh dari hasil wawancara dan sumber-sumber jurnal ilmiah.

F. Tahap Penelitian

Ada dua tahap yang dilalui peneliti dalam melakukan penelitian ini, di antaranya yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan pada penelitian ini diawali dari menyusun rencana kegiatan penelitian dengan membuat rancangan pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian yang peneliti susun diawali dengan melakukan analisis permasalahan yang menjadi topik pada penelitian ini. Adapun topik tersebut yakni munculnya kalangan mahasiswa di mana ada kecenderungan bahwa mereka menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam mendapatkan referensi untuk menjawab tugas kuliah, sehingga dengan fenomena tersebut menghasilkan berbagai macam persepsi yang berbeda di kalangan mahasiswa khususnya pada program studi komunikasi dan penyiaran Islam. Tahap ini peneliti juga mulai mencari berbagai sumber ilmiah baik skripsi, artikel jurnal dan sumber lain yang membahas permasalahan terkait dengan konsep persepsi pada mahasiswa

Penelitian ini diawali dengan adanya ketertarikan peneliti mengenai bagaimana persepsi dari kalangan mahasiswa itu sendiri tentang adanya kecenderungan mahasiswa dalam mengandalkan ChatGPT sebagai sumber informasi untuk mencari tugas kuliahnya. Seperti yang banyak peneliti jumpai, banyak rekan-rekan mahasiswa yang seringkali

mengaku telah menyelesaikan tugas kuliahnya dengan bantuan ChatGPT. Hal ini menjadi sangat menarik perhatian peneliti untuk mulai penelitian ini agar dapat menguak persepsi seperti apa saja dari mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tentang fenomena di atas. Setelah mendapati adanya fenomena di atas, peneliti kemudian mulai kegiatan persiapan penelitian.

Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti mulai mengamati beberapa mahasiswa yang sesuai dengan kriteria informan penelitian sehingga peneliti berhasil mendapatkan beberapa informan kunci. Beberapa informan kunci pada penelitian ini yaitu Anna, Salsa, Fifi, dan Amal. Teknik *snowball* sampling, yang peneliti terapkan dalam melakukan penentuan informan penelitian ini dengan meminta informasi kepada para informan kunci terkait teman atau kenalannya yang memenuhi juga kriteria informan penelitian ini. Pada saat peneliti berhasil mendapatkan informasi dari informan kunci, maka peneliti kemudian meminta izin untuk menjadikan mereka sebagai informan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini diawali dengan membuat janji temu dengan informan penelitian dan meminta kesediaan waktunya untuk menjalani proses pengambilan data dengan cara wawancara. Peneliti dan informan kemudian menyepakati bersama mengenai kapan waktu pelaksanaan wawancara dan lokasi tempat wawancara. Peneliti juga mengirimkan pedoman wawancara kepada calon informan penelitian. Setelah menyepakati bersama jadwal wawancara dengan informan, peneliti kemudian menemui informan satu persatu dan melangsungkan wawancara di tempat yang telah disepakati bersama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tahapan yang dilakukan setelah selesainya proses atau tahap pengumpulan data. Tahap analisis data inilah yang menjadi tahap pemecahan masalah pada sebuah penelitian. Analisis

data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan model analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan metode pengolahan data yang memberikan deskripsi dan gambaran pada setiap sumber data penelitian yang telah dikumpulkan selama dalam tahap pengumpulan data. Analisis bentuk deskriptif bertujuan agar data yang sudah diperoleh dapat disajikan dan disimpulkan secara lebih mendalam.

Berlandaskan konsep persepsi, persepsi terhadap objek dan persepsi sosial adalah bagian dari variabel dalam ilmu komunikasi dasar yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam berkomunikasi. Persepsi sendiri diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶⁰ Penelitian ini akan mengacu kepada konsep persepsi dalam ilmu komunikasi ditinjau dari jenis persepsi yakni persepsi objek dan persepsi sosial.

Penafsiran pesan yang sejalan dengan konsep persepsi dalam ranah ilmu komunikasi tersebut dapat diteliti secara luas dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan analisis data yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif akan memperoleh hasil yang luas mengenai informasi penafsiran pesan dalam aspek persepsi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*.⁶¹ Analisis data model *Miles and Huberman* ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi data. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data, ini adalah tahapan di mana peneliti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, di mana memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan pola dan

⁶⁰ Andry Prasetyo, 'Materi Ajar Psikologi Persepsi', *Psikologi Persepsi*, 2014, 1–28.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021) hlm 546

temanya. Reduksi data pada penelitian ini dengan memilih percakapan wawancara yang sesuai dengan penelitian ini agar percakapan yang melenceng jauh dari pembahasan tidak perlu melewati proses penyajian data.

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data pada penelitian dengan metode kualitatif, dapat di paparkan melalui penjelasan singkat. Penyajian data kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi.⁶² Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menampilkan secara deskriptif hasil dari data yang telah melewati proses reduksi selain itu juga peneliti menyajikan bukti observasi penggunaan ChatGPT setiap informan yang berupa gambar *screenshot* penggunaan ChatGPT.

3. Tahap verifikasi data

Tahap verifikasi data pada penelitian ini di jadikan sebagai tahapan terakhir yang dilakukan. Tahap verifikasi data pada penelitian dengan metode kualitatif, adalah memberikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan telah melalui proses penyajian data yang berbentuk deskriptif.

Tahap verifikasi data ini, peneliti memberikan kesimpulan tentang bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI) ChatGPT* sebagai sumber informasi tugas kuliah di kalangan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sesuai dengan hasil temuan data di lapangan yang telah diperoleh.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021) hlm 246-552

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Artificial Intelligence ChatGPT

Artificial Intelligence (AI) adalah suatu program pada media digital seperti komputer yang dirancang untuk memiliki kemampuan mempelajari data sehingga ia dapat melakukan sebuah proses berpikir dan dapat bertindak menyerupai tindakan manusia.⁶³ Kecerdasan buatan (AI) juga berarti simulasi proses kecerdasan manusia yang dilakukan oleh mesin terutama sistem komputer. Adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence*, komputer dapat mempelajari kemampuannya dari sebuah pengalaman, mengenali pola, mengambil keputusan, dan merampungkan berbagai tugas secara lebih cepat dan efisien meskipun tugas tersebut kompleks.⁶⁴

ChatGPT adalah sebuah teknologi kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan istilah Artificial Intelligence terbaru yang mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan dalam hitungan detik. ChatGPT adalah varian dari model bahasa kecerdasan buatan GPT (*Generative Pre-trained Transformer*). Arsitektur model Transformer, yang digunakan dalam ChatGPT, digunakan dalam untuk menangani berbagai jenis tugas pemrosesan bahasa alami dengan mengonversinya ke format teks-ke-teks.⁶⁵

ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI ini dirancang sebagai alat khusus untuk menghasilkan teks seperti manusia dalam gaya percakapan,

⁶³ Endang Irawan Supriyadi and Dianing Banyu Asih, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung* 02 No.02, (Oktober 2020): 14 <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>

⁶⁴ Moh. Ayub Ismail, "*Apa Itu AI (Artificial Intelligence): Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangan*", universitas stekom, di akses pada 20 Sept 2023 pada <https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-ai-kecerdasan-buatan-pengertian-kelebihan-kekurangan>

⁶⁵ Colin Raffel et al., "Exploring the Limits of Transfer Learning with a Unified Text-to-Text Transformer," arXiv preprint arXiv:1910.10683 (2019), <https://arxiv.org/pdf/1910.10683.pdf>.

dan mulai dikenal oleh masyarakat luas pada tahun 2021.⁶⁶ Sejak saat itu, alat ini telah digunakan secara luas dalam tugas-tugas pemrosesan bahasa alami layaknya manusia. Sejak ChatGPT dikenal oleh masyarakat luas, AI ini diaplikasikan untuk berbagai kebutuhan termasuk kebutuhan sumber informasi dalam mencari referensi tugas kuliah pada mahasiswa.

Teknologi *Artificial Intelligence* ChatGPT memiliki tampilan yang berbentuk *Chatbot* di mana dapat di akses di *website* atau mesin pencari seperti Google. *Chatbot* sendiri adalah program komputer yang menyimulasikan percakapan manusia melalui perintah suara, obrolan teks, atau keduanya. Selain disebut sebagai *chatbot*, beberapa orang juga menyebut hal yang satu ini sebagai *talkbot*, *bot*, dan masih banyak lainnya. Bentuk *Chatbot* pada ChatGPT memberikan tampilan seolah-olah penggunanya sedang melakukan aktivitas chatting dengan manusia. Perintah yang diberikan oleh pengguna, dapat di tuliskan di kolom chat pesan yang kemudian di jawab langsung oleh ChatGPT saat itu juga pada *roomchat* (ruang percakapan) itu sendiri. Chat yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari pengguna hingga jawaban dari ChatGPT tersimpan otomatis di bagian *sidebar* (bilah samping) ChatGPT yang mana secara otomatis sudah diberikan judul sesuai topik percakapan oleh sistem.

Sidebar yang berisi daftar judul dari topik-topik yang pengguna tanyakan ini berfungsi sebagai *history* (daftar riwayat) percakapan antara pengguna dengan ChatGPT. Daftar riwayat percakapan tersebut memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, *sidebar history* akan membantu pengguna agar lebih mudah dalam meng-akses kembali informasi yang pernah di dapatkan dalam ChatGPT. Kedua, jika sebelumnya percakapan antara pengguna dengan ChatGPT sempat terhenti maka dengan mudah pengguna dapat melanjutkan *Chatting*-nya tanpa harus memulai dari awal lagi. Fungsi selanjutnya adalah dengan adanya *sidebar* yang langsung di

⁶⁶ Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Ani Hendriani, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi", Jurnal Pedagogik Indonesia Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, h. 113

labeli judul secara otomatis oleh sistem yang di ambil dari topik percakapan. Adanya *list* judul topik yang tersimpan pada *sidebar* membantu pengguna untuk menemukan di mana letak percakapan yang ingin di akses kembali. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh ChatGPT di antaranya yakni:

1. Menjawab pertanyaan

ChatGPT dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh penggunanya mulai dari hal yang bersifat pengetahuan umum seperti berbagai topik dalam pendidikan, sains, geografi hingga pengetahuan agama.

2. Membantu menulis

ChatGPT dapat menjalankan perintah manusia untuk membantu menulis. Adapun tulisan yang dapat di hasilkan oleh ChatGPT yakni dapat berupa paragraf yang membentuk esai, artikel, puisi, cerita pendek hingga teks skenario untuk membuat film.

3. Memberikan rekomendasi atau saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan oleh ChatGPT adalah seperti halnya jika pengguna meminta saran bagaimana caranya agar dapat belajar secara efektif, bagaimana cara agar dapat menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat dan sebagainya.

4. Menghasilkan teks

Menghasilkan teks maksudnya adalah ChatGPT dapat menghasilkan sebuah tulisan baru dari apa yang pengguna perintahkan. Hasil teks yang di hasilkan yakni seperti merangkum tulisan menjadikan ringkasan yang baru, memparafrase tulisan sehingga menghasilkan teks dengan kalimat yang berbeda namun maknanya tetap sama, serta menerjemahkan kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain.

B. Program Studi Komunikasi penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto atau yang biasa disingkat prodi KPI ini adalah program studi yang berada di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto atau yang lebih dikenal sebagai UIN Saizu ini, adalah sebuah perguruan tinggi negeri keislaman yang berada di bawah naungan kementerian agama berlokasi di Purwokerto.

Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, adalah salah satu dari keempat program studi di Fakultas Dakwah di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, adapun program studi yang berada di samping program studi KPI di antaranya yakni Bimbingan Konseling Islam (BKI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD). Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mahasiswa KPI dari angkatan 2020 sampai angkatan terbaru yakni 2023. Mahasiswa program studi KPI angkatan 2020 berjumlah total 269 mahasiswa. Pada angkatan 2021, program studi ini berjumlah 227 mahasiswa. Jumlah mahasiswa program studi KPI pada tahun angkatan 2022 berjumlah 252. Pada angkatan terakhir yakni tahun 2023, jumlah mahasiswa program studi KPI ini berjumlah sebanyak 221 mahasiswa.

C. Informan Penelitian

Informan yang di ambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah berjumlah sepuluh yang mewakili dari mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mulai dari angkatan 2020 hingga angkatan terbaru yakni angkatan 2023. Keseluruhan informan menyetujui untuk melakukan proses wawancara secara langsung dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan informan.

Sebelum Peneliti bertemu langsung dengan para informan ini di tempat yang sudah disepakati sebelumnya, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan atas kesediannya menjadi informan dalam

penelitian ini. Berikut adalah tabel data dari informan pada penelitian ini:

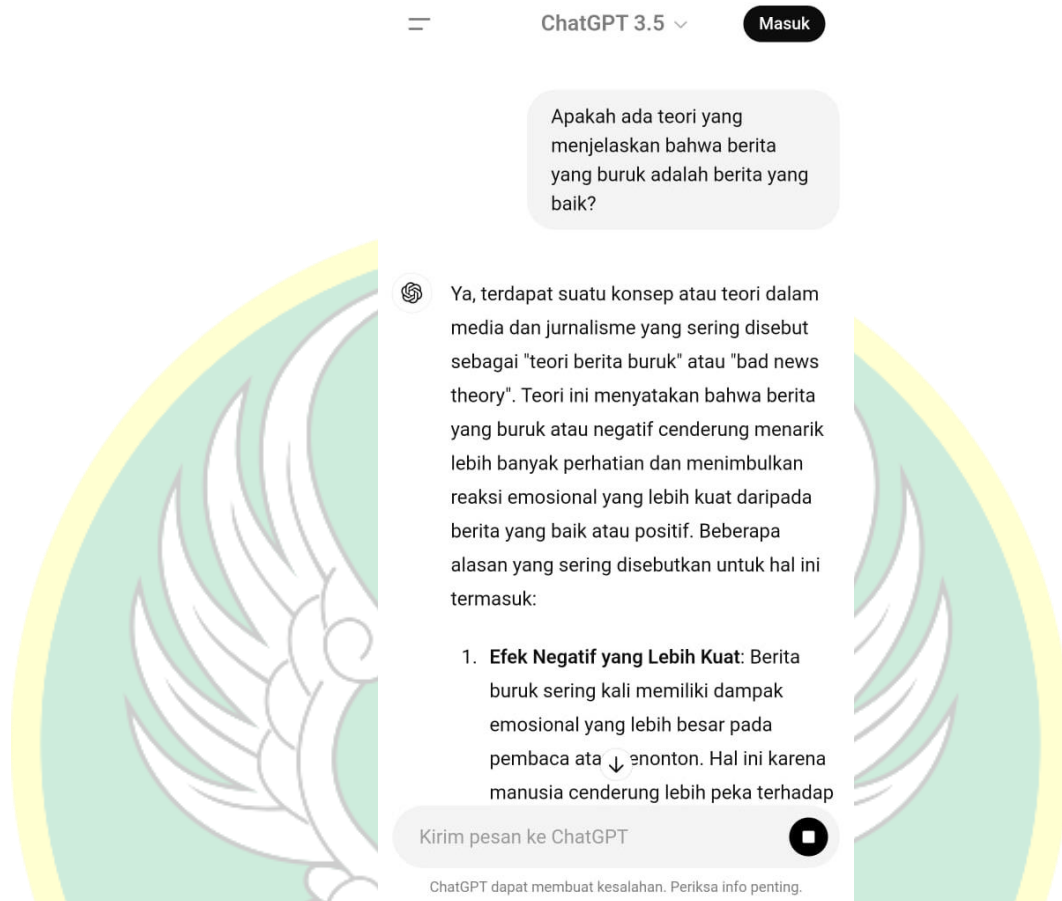
Tabel 2: Data Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Tahun Angkatan Informan |
|-----|---------------|-------------------------|
| 1. | Anna | 2020 |
| 2. | Gany | 2020 |
| 3. | Fifi | 2021 |
| 4. | Annis | 2021 |
| 5. | Salsa | 2022 |
| 6. | Izza | 2022 |
| 7. | Agung | 2022 |
| 8. | Amal | 2023 |
| 9. | Zahra | 2023 |
| 10. | Fatah | 2023 |

D. Data Penelitian

Hasil dari pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam kepada sepuluh informan, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah, terdapat dua macam yakni persepsi sosial yaitu persepsi yang melibatkan banyak hal seperti perasaan, motif, harapan dan sebagainya dan persepsi objek, yaitu persepsi yang akan merespon sesuai dengan lambang-lambang fisik yang tak bergerak. Berikut adalah data yang dihasilkan dari penelitian:

1. Informan Anna



Gambar 1: Penggunaan ChatGPT oleh informan 1

Anna (nama samaran) merupakan seorang mahasiswa dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mana pada saat penelitian ini berlangsung sudah menduduki semester delapan, kesibukannya adalah mengerjakan tugas akhir kuliahnya yakni skripsi. Namun meskipun sudah tidak ada mata kuliah, Anna mengaku seringkali menggunakan ChatGPT untuk membantunya mengerjakan tugas kuliah sejak beberapa bulan yang lalu saat masih ada kegiatan perkuliahan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara informan Anna yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 dengan Lokasi tempat wawancara berada di kos kosannya, anna menyampaikan persepsinya secara objek maupun sosial.

a. Persepsi Objek

Ditinjau dari sudut persepsi objek yang anna sampaikan, Anna mengungkapkan bahwa ChatGPT adalah alat kecerdasan buatan terbaru yang mudah di akses dan mudah digunakan.

“Kalo aku pribadi sih bukan pengguna aplikasinya ya. Aku Cuma tahu ChatGPT itu bentuknya web bukan aplikasi gitu jadi lebih gampang pakainya tinggal masuk lewat Google biasa aja.”⁶⁷

Anna menyatakan bahwa ChatGPT berbentuk Chatbot yang mirip dengan aplikasi lain karena menurutnya, hampir semua artificial intelligence yang berbentuk chatbot memiliki model yang serupa.

“Ya bentuknya chatbot kaya, ya kaya ini loh aplikasi yang baru baru ini, apaa? Cici, cici itu dia begitu. Cuman bedanya kalo Cici itu jatohnya kaya chattingan kalo misalnya cahtGPT itu kaya AI paraphrase.ai itu. Kayaknya hampir semua AI modelannya kaya gitu deh”⁶⁸

Selain itu, Anna juga berpersepsi bahwa *Artificial Intelligence* ChatGPT simple digunakan dan padu.

“Aku mulai pake ChatGPT itu pertamanya pas lagi marak maraknya apa-apa AI sih, kaya kepo aja awalnya, kaya biasanya di konten-konten yang edukator gitu misalnya kaya rekomendasi AI yang bisa bantu kalian belajar, nah itu tuh aku di situ ada kaya AI yang buat hapus background, AI yang buat paraphrase, yang buat kaya nyar-nyari jurnal gitu. Itu tuh aku Cobain semuanya kan. Nah terus akhirnya aku ketemu lah tuh kan sama ChatGPT. Oh, yaudah ternyata ini simple yaa, compact juga”⁶⁹

b. Persepsi Sosial

Ditinjau dari segi jenis persepsi sosial, anna mengungkapkan bahwa ChatGPT dalam penggunaannya untuk menunjang tugas kuliah, cukup membantu.

“ngebantu sih menurutku, cuman kaya apa ya, ChatGPT itu ngebantu tapi ngga ngebantu-bantu banget jadi kaya mau gimanapun semudah-mudahnya ChatGPT itu sumbernya ngga jelas loh ngga komplit. Jadi itu ngga bisa ChatGPT semata-mata buat acuan tugas gitu. Jadi kalau menurut aku bermanfaat tapi untuk membantu aja untuk poin-poin tertentu di dalam tugas gitu loh kaya

⁶⁷ Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

⁶⁸ Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

⁶⁹ Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

contohnya parafrase atau kaya kita tuh misal orangnya ngga suka baca gitu otomatis kan parafrase kita minim gitu ya, nah mungkin itu bisa di bantu pakai ChatGPT begitu”⁷⁰

Dari tanggapan tersebut Anna merasa terbantu oleh ChatGPT dalam pembuatan tugas kuliah. Namun Anna juga mengungkapkan bahwa secanggih-canggihnya AI tetap saja tidak sepenuhnya membantu karena sumbernya tidak merujuk pada jurnal ilmiah yang jelas.

“sebenarnya dibalik canggihnya ChatGPT pun ada canggihnya juga AI lain, kaya misalnya kita pakai ChatGPT buat bener-bener bikin makalah, dosen kan juga ga mungkin bodoh gitu ya kalau di Turnitin juga pasti bakal ke detect gitu loh bakal ketahuan kalau resourches nya bukan dari jurnal atau karya ilmiah lainnya gitu”⁷¹

Anna juga mengungkapkan manfaat ChatGPT bergantung pada penggunaannya.

“ya sebenarnya balik lagi ke kita penggunaannya sih. Kalau kita bisa menggunakan ChatGPT secara bijak ya hasilnya juga baik. Tapi kalau kita terlalu mengandalkan tanpa kroscek ulang informasi yang kita dapetin bisa jadi boomerang buat diri sendiri”⁷²

2. Informan Gany

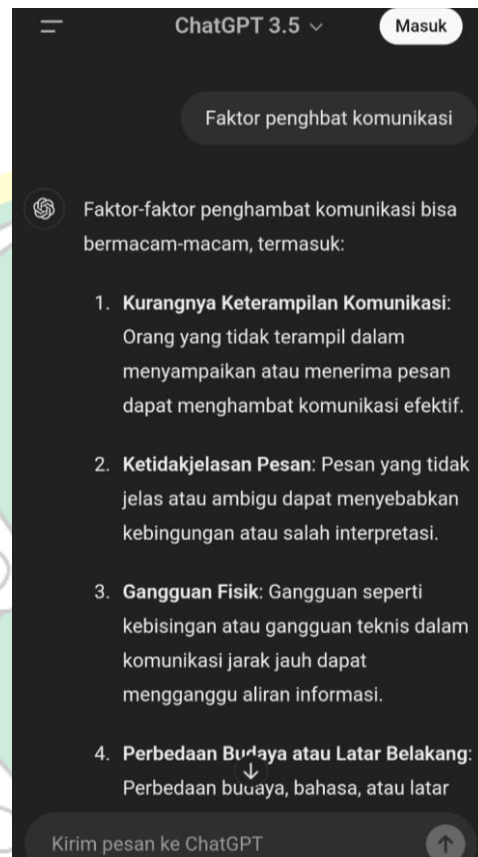
Gany (nama samaran) adalah seorang mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 yang saat ini sudah berada di semester delapan Kesibukan yang saat ini Gany lakukan adalah mengerjakan tugas akhir kuliahnya yakni skripsi dan bekerja menjadi editor di salah satu Perusahaan berbasis media yang berlokasi di Purwokerto. Meskipun pada saat peneliti menjadikannya sebagai Informan penelitian ini, Gany memang sudah tidak memiliki kegiatan perkuliahan yang berada di dalam kelas, namun pada semester-semester sebelumnya Gany mengaku beberapa kali bahkan seringkali menggunakan ChatGPT untuk dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam mendapatkan referensi tugas kuliah. Adapun waktu awal gany mengenal dan menggunakan ChatGPT sebagai sumber

⁷⁰ Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

⁷¹ Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

⁷² Wawancara dengan Anna pada tanggal 9 Maret 2024 di kos Anna

informasi referensi tugas kuliah yakni sejak semester empat sewaktu ChatGPT baru-baru dikenal oleh masyarakat secara luas.



Gambar 2: Penggunaan ChatGPT oleh informan 2

a. Persepsi Objek

Meninjau persepsi objek yang di kemukakan oleh gany, ChatGPT adalah AI yang mudah di kenali oleh mahasiswa karena kecanggihannya yang dapat memberikan jawaban secara langsung dan lebih pasti.

*“emm chatgpt itu kan kaya semacam mesin pencari ya, yang ngebantu kita kaya mirip mirip sama Google cuman ChatGPT itu kan lebih menjuru dengan apa yang kita cari. Kan kalo kaya google kita ngetik keyword doang terus dikasih referensi ya. Kalau ChatGPT itu kan kita nanya apa nah kita langsung dapet jawabannya tanpa cari referensi gitu. Jadi lebih pasti gitu langsung”.*⁷³

⁷³ Wawancara dengan Gany pada tanggal 21 April 2024 di Rumah Gany di Bobosan

Beberapa tugas yang sering gany kerjakan dengan memanfaatkan sumber informasi ChatGPT untuk mendapatkan referensinya yakni tugas presentasi.

“ya buat jawab-jawab presentasi juga, ya presentasi kadang buat bahan presentasi nih kita kan buat presentasi butuh materi, kita searching di ChatGPT dulu habis itu baru nyari referensi lain”.⁷⁴

b. Persepsi Sosial

Gany mempersepsikan penggunaan ChatGPT sebagai salah satu sumber informasi dalam mendapatkan referensi tugas kuliah adalah hal yang wajar untuk memanfaatkan adanya perkembangan teknologi.

“Ya sebenarnya semua tuh semisal digunakan sesuai porsinya ngga masalah. Cuma membantu gitu. Bahkan ada dosen ya yang mungkin mba ayu juga kenal pak Lilik. Nah itu beliau yang paling sering nyuruh kita buat update tentang teknologi kek gitu jadi meskipun kita anggap ChatGPT itu kaya hal yang mungkin terkesan curang gitu kan ya itu tuh kita juga jangan ketinggalan jaman juga”.⁷⁵

Meskipun gany menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai bentuk dari mahasiswa mengikuti perkembangan zaman namun ia juga merasa bahwa sebaiknya pemanfaatan AI tersebut jangan sampai merusak cara berpikir mahasiswa.

*“tapi ya dengan adanya ChatGPT jangan sampai merusak juga cara berpikir, jangan sampe kita males mikir akhirnya apa-apa ChatGPT, ya itu Cuma jadi pemantik aja gitu”*⁷⁶

3. Informan Fifi

Informan selanjutnya yakni Fifi (nama samaran) merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan tahun 2021 yang mana pada saat penelitian ini berlangsung, ia menduduki semester enam. Adapun kegiatannya saat ini adalah menjalankan perkuliahan. Fifi berdomisili sementara di rumah kos yang terletak di karang jambu lantaran jarak antar rumahnya dengan kampus terpaut jauh. Fifi adalah pengguna ChatGPT yang sudah mulai mengenal dan

⁷⁴ Wawancara dengan Gany pada tanggal 21 April 2024 di Rumah Gany di Bobosan

⁷⁵ Wawancara dengan Gany pada tanggal 21 April 2024 di Rumah Gany di Bobosan

⁷⁶ Wawancara dengan Gany pada tanggal 21 April 2024 di Rumah Gany di Bobosan

menggunakan AI tersebut sekitar sejak enam bulanan yang lalu yang mana mengetahui ChatGPT tersebut berawal dari temannya yang mengenalkan ChatGPT kepadanya. Hal ini langsung diungkapkannya pada saat wawancara yakni pada tanggal 8 Maret 2024.



Gambar 3: Penggunaan ChatGPT oleh informan 3

a. Persepsi Objek oleh Fifi

Fifi mempersepsikan ChatGPT adalah sebuah web AI yang mudah dijangkau (diakses) karena penggunaannya cukup melalui web tanpa harus menginstall aplikasi tambahan di smartphone nya sehingga masih aman digunakan pada *Smartphonenya* yang menurutnya kurang memadai.

“Udah gitu kan aksesnya dia gampang ya, engga perlu download aplikasi ya secara HP saya ya mba kan kentang hehehe kalau install aplikasi penyimpanan penuh, udah minta ganti ini hp sebenarnya ahahaha”.⁷⁷

Fifi menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi untuk mendapatkan referensi tugas kuliah khususnya tugas parafrase

“lebih ke parafrase. Bisanya aku udah nyari di jurnal lain nih. Terus tinggal ngeparafrase. Kadang males mikir kan, udahlah ChatGPT aja”.⁷⁸

b. Persepsi sosial oleh fifi

Fifi merasa ada dua sisi perasaan yang ia rasakan ketika menggunakan chatGPT. Di satu sisi ia merasa sangat terbantu dalam

⁷⁷ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

⁷⁸ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

penyelesaian tugas kuliahnya namun di sisi lain merasa jadi malas karena timbul adanya rasa ketergantungan dan mengandalkan.

*“ada benarnya ada sesatnya sih mba. Benarnya itu karena apa ya terbantu, kalau ada tugas tuh ngga merasa terbebani karena udah ada ChatGPT gitu kan cuman sesatnya itu yaa akhirnya kurang mikir aja sihh, jadi kayak nikotin, ketergantungan gitu dikit dikit ChatGPT dikit dikit ChatGPT”.*⁷⁹

Penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah menurut fifi memiliki plus minusnya tersendiri.

*“ada plus minusnya, plusnya itu ya kita terbantu jadi bisa lebih aktif di kelas, terus minusnya itu ya bikin kita malas akhirnya, kadang juga kalau makai ChatGPT aku masih merasa takut, takutnya kayak dosen tahu ga ya terus kira-kira temen aku nyarinya kaya gini juga ngga ya gitu”*⁸⁰

4. Informan Annis

Annis (nama samaran) merupakan seorang mahasiswa dari program Syudi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan tahun 2021. Pada saat proses penelitian ini berlangsung, Annis menduduki semester enam. Kesibukan yang Anis jalani saat ini adalah mengikuti kegiatan perkuliahan sekaligus mondok di pondok pesantren mahasiswa Ath Thohiriyah Purwokerto. Hasil dari proses wawancara dengan informan Annis yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2024, menyatakan bahwa Annis memiliki dua jenis persepsi terhadap penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT. Adapun persepsi tersebut yakni persepsi sosial dan persepsi objek.

⁷⁹ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

⁸⁰ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

Apa buku yang membahas mengenai media massa

Ada banyak buku yang membahas mengenai media massa dari berbagai sudut pandang. Berikut beberapa contoh buku yang mungkin bisa Anda pertimbangkan:

1. **"Media, Culture, and Society: An Introduction"** oleh Paul Hodkinson - Buku ini memberikan pengantar yang komprehensif tentang bagaimana media massa berinteraksi dengan budaya dan masyarakat.
2. **"Understanding Media: The Extensions of Man"** oleh Marshall McLuhan - Karya klasik ini membahas bagaimana media massa mempengaruhi persepsi dan interaksi mar ↓ a.

Gambar 4: Penggunaan ChatGPT oleh informan 4

a. Persepsi Objek oleh Annis

Annis berpersepsi bahwa ChatGPT adalah sebuah website yang kekinian yang mampu membantu mahasiswa dalam mendapatkan materi perkuliahan dengan memberikan jawaban yang lebih spesifik serta menghasilkan Bahasa yang lebih sehari-hari.

“emm itu kaya semacam website kekinian yang sangat membantu ya mba. Jadi kaya itu juga lebih fast respon daripada google biasa, juga lebih spesifik jawabannya. Jadi kalau aku nyari apa ya jawabannya langsung ketemu terus kaya sesuai sama bahasaku aja. Kalau semisal dari jurnal atau google kadang terlalu baku. Yaa bahasanya lebih sehari-hari gitu”⁸¹

Meskipun demikian annis juga merasa bahwa ChatGPT masih memiliki kekurangan yakni tidak bisa memberikan sumber yang jelas.

“kalau buat tambahan materi makalah ngga di cantumkan

⁸¹ Wawancara dengan Annis pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

referensinya, paling nanti ngikutnya seolah-olah masih sekalimat sama atasnya yang ada referensi dari lain sumber”⁸²

b. Persepsi sosial

Annis mempersepsikan penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah memiliki dua sisi yang bertentangan. Di satu sisi, Annis mengatakan bahwa penggunaan ChatGPT ini sangat membantu tugas mahasiswa. Namun di sisi yang lain, Annis juga merasa bahwa penggunaan ChatGPT yang terlalu sering menyebabkan mahasiswa terlena akan kecanggihannya sehingga menjadikan mahasiswa malas dalam berpikir.

“ChatGPT ini sebenarnya website yang membantu ya mba, tapi kadang kita jadi terlena gitu kaya aku aja jadi males mikir, langsung aja ChatGPT, ya terlalu nggampangin tugas”

“sebenarnya kebiasaan ini ngga baik sih, kaya aku juga sebenarnya pengen menghilangkan, tapi aku sih kaya memanfaatkan ajalah website yang ada, kaya aku jadi males baca-baca buku yang secara langsung, kaya suruh review buku aja aku nyuruh ChatGPT”⁸³

Adanya ChatGPT yang dapat membantu tugas mahasiswa, Annis merasa senang sekaligus takut dalam menggunakannya.

“seneng sih simple, tapi kadang ada perasaan takut, kaya ChatGPT itu kan bahasanya mirip-mirip ya terus kadang takutnya ada dosen yang emang bisa ngeliat kalau pake ChatGPT”⁸⁴

5. Informan Salsa

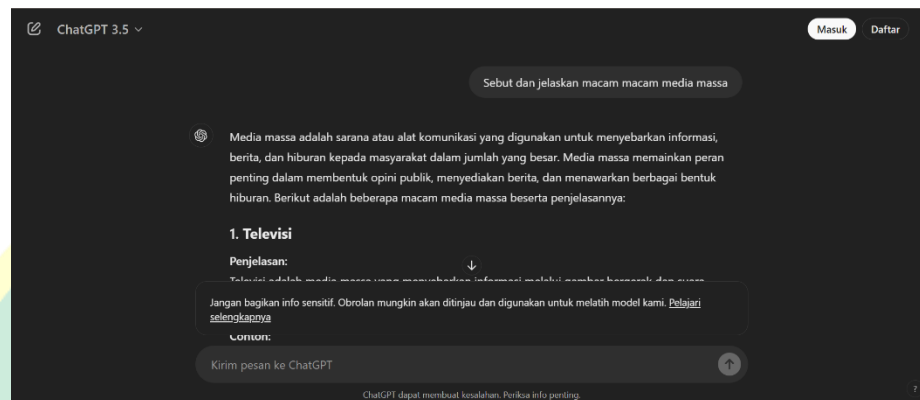
Salsa (nama samaran) adalah seorang mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan tahun 2022 yang pada saat penelitian ini dilaksanakan, ia menduduki semester empat. Kesibukan yang Salsa lakukan saat ini adalah menjalani aktivitas perkuliahan sekaligus mondok di salah satu pondok pesantren mahasiswa serta mengikuti salah satu komunitas di Fakultas Dakwah. Salsa dalam menjalani perkuliahan tentu tidak luput dari adanya tugas kuliah, untuk

⁸² Wawancara dengan Annis pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

⁸³ Wawancara dengan Annis pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

⁸⁴ Wawancara dengan Annis pada tanggal 8 Maret 2024 di Karang Jambu di kos Fifi

menyelesaikan tugas kuliahnya, salsa seringkali menggunakan bantuan ChatGPT dalam mendapatkan referensi tugas kuliah



Gambar 5: Penggunaan ChatGPR oleh informan 5

a. Persepsi objek

Menurut salsa, ChatGPT adalah salah satu produk kecerdasan buatan (AI) yang bisa membantu dalam menjawab berbagai pertanyaan dan memiliki bentuk yang simple digunakan seperti sedang chatting dengan manusia.

“ChatGPT itu kaya teknologi buatan AI yang bisa ngebantu kita buat jawab pertanyaan pertanyaan aja sih, kayak berasa kita tuh hanya sama guru atau dosen tapi lewat digital gitu jadi lebih instan lebih simpel”⁸⁵

Selain itu juga salsa berpersepsi bahwa ChatGPT adalah teknologi yang keren.

“ini termasuk teknologi yang keren sih kaya kok bisa sih nyiptain teknologi buatan kok bisa ngejawab semua pertanyaan manusia gitu”⁸⁶

b. Persepsi sosial

Salsa mengaku menggunakan ChatGPT dalam membantu tugas kuliahnya terutama dalam mata kuliah yang berhubungan

⁸⁵ Wawancara dengan Salsa pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

⁸⁶ Wawancara dengan Salsa pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

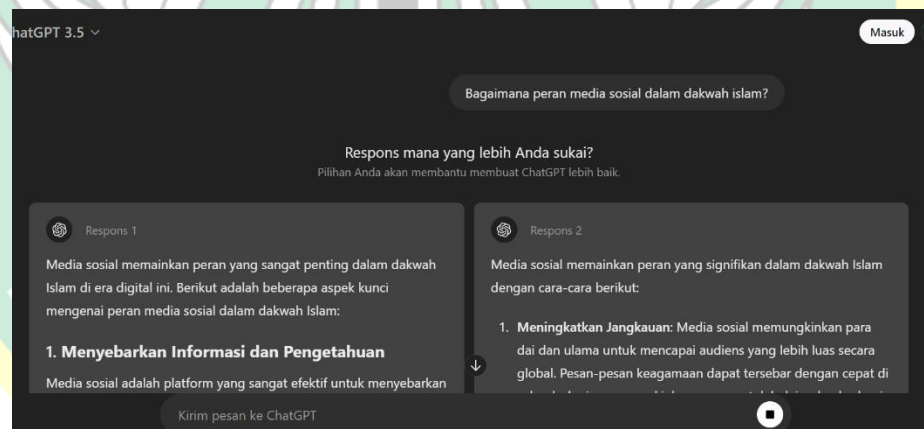
dengan keislaman. Adapun bentuk tugas yang salsa kerjakan dengan menggunakan bantuan ChatGPT yakni tugas artikel.

*“biasanya kalau lagi di suruh buat nyari artikel yang relate sama Filsafat dakwah gitu kan aku kurang tahu gitu nah aku nanya ke ChatGPT gimana sih kalau bikin artikel tentang Filsafat Dakwah, nanti di kasih tahu nah itu biasanya buat referensi”.*⁸⁷

Meskipun salsa merasa terbantu namun ia juga menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam tugas kuliah baiknya tidak disalahgunakan dengan langsung menyalin jawabannya saja.

*“karena aku juga pengguna ChatGPT jadi pendapatku bagus-bagus aja sih selama ngga disalahgunakan, kadang kan ada mahasiswa yang makai ChatGPT tapi plek ketiplek copas dari ChatGPT itu kan ketahuan banget ya, jadi menurut aku mahasiswa bisa pakai ChatGPT tapi cuman sebagai referensi atau di paraphrase lagi dan jangan terlalu terpaku sama ChatGPT”*⁸⁸

6. Informan Izza.



Gambar 6: Penggunaan ChatGPT oleh informan 6

Informan Izza (nama samaran) adalah seorang mahasiswa dari program studi Komunikasi penyiaran Islam Angkatan 2022 yang pada saat penelitian ini berlangsung, ia berada di semester empat. Kesibukan yang dilakukan izza saat ini adalah mengikuti kegiatan perkuliahan

⁸⁷ Wawancara dengan Salsa pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

⁸⁸ Wawancara dengan Salsa pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

sekaligus mondok di salah satu pondok pesantren modern mahasiswa mitra kampus UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam proses wawancaranya Izza mengaku sudah seringkali menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu mengerjakan tugas kuliah sejak ia mengenal *Artificial Intelligence* ChatGPT tersebut. Sebagai salah satu mahasiswa pengguna ChatGPT, izza juga memiliki persepsi tentang penggunaan ChatGPT di lingkungan kampus khususnya pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Adapun persepsi tersebut berupa persepsi objek dan persepsi sosial.

a. Persepsi objek

Menurut Izza, ChatGPT adalah sebuah produk dari kecerdasan buatan yang sangat canggih. ChatGPT mampu memberikan jawaban cepat dan responsif terhadap berbagai pertanyaan tanpa mengalami pelambatan jaringan (lag), sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan lancar.

“kalau kenal ChatGPT awalnya dari TikTok mba, dan yang aku tau itu tuh produk dari AI yang menurutku ngebantu banget buat nugas karena dia (ChatGPT) bisa ngejawab apapun yang kita tanya dan itu cepet banget loh mba ngga lelet, atau apasih istilahnya, ngga nge-lag gitu deh”⁸⁹

Beberapa tugas yang menurut izza seringkali membutuhkan ChatGPT sebagai sumber untuk mendapatkan referensi biasanya tugas yang berbentuk seperti makalah, atau artikel yang berhubungan dengan dakwah atau teori tertentu.

“eee kebanyakan artikel kalau misal cari apa namanya tentang dakwah-dakwah gitu atau yang teori-teori kaya komunikasi gitu juga yaa bisa juga kadang buat makalah”⁹⁰

b. Persepsi Sosial

Menurut Izza penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan sangat memudahkan bagi mahasiswa yang terkadang ingin bertanya

⁸⁹ Wawancara dengan Izza pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

⁹⁰ Wawancara dengan Izza pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

ke orang lain namun ia merasa malu sehingga adanya ChatGPT yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan menjadi salah satu Solusi. Izza menambahkan bahwa penggunaan ChatGPT sebaiknya tidak di jadikan patokan utama mahasiswa dalam mendapatkan jawaban terkait tugas kuliah.

*“sebagai mahasiswa tuh harusnya kaya tadi misal ini tuh hanya sebagai referensi aja gitu jadi gabisa buat patokan gitu”.*⁹¹

Izza mengatakan bahwa meskipun ia merasa sangat terbantu namun penggunaan ChatGPT ini juga membuat mahasiswa menjadi malas.

*“sangat merasa dimudahkan banget dan ngebantu banget sih, tapi kalau menurut aku ada dampak negatifnya juga jadi kita lebih malas buat nyari referensi lagi loh mba. Kaya misal kan di google scholar tuh, kita kan caranya tuh langsung ke ChatGPT nya bukan ke sumber ilmiah dulu. Jadi lebih ke ah udahlah ChatGPT aja gitu”*⁹²

7. Informan Agung

Agung (nama samaran) adalah seorang mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan tahun 2022 yang mana pada saat proses pengambilan data informan pada penelitian ini ia menduduki semester empat. Adapun kesibukan Agung yang di jalani sehari-hari adalah berkuliah. Pada saat proses wawancara dengannya berlangsung, yakni wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024, Agung mengungkapkan bahwa ia sering menggunakan ChatGPT terhitung sudah sejak kurang lebih sejak pertengahan tahun 2023 lalu.

⁹¹ Wawancara dengan Izza pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2

⁹² Wawancara dengan Izza pada tanggal 6 Maret 2024 di laboratorium Fakultas Dakwah lantai 2



Gambar 7: Penggunaan ChatGPT oleh informan 7

a. Persepsi objek oleh Agung

Agung mempersepsikan ChatGPT adalah sebuah AI yang memberikan tampilan yang sederhana dan mampu memberikan respon jawaban yang cepat.

“kalau ChatGPTnya sih tampilannya sederhana tapi cukup membantu sih buat mahasiswa apalagi kaya yang baru di kasih tugas presentasi makalah begitu, kadang kan tiba-tiba ditanyain di kelas, buat jawab pertanyaan biar cepet ya pakai chatGPT”⁹³

Menurut agung materi yang diperoleh dari ChatGPT tidak bisa diambil sepenuhnya untuk menyelesaikan tugasnya karena keterbatasan AI tersebut yang tidak bisa menampilkan sumber tulisannya.

“kalau di ChatGPT ini kan kaya kurang lengkap sumber referensinya dari mana, ngutip artikel dari mana gitu kan tidak dicantumkan. Jadi kaya kurang meyakinkan aja gitu. Jadi ngga bisa tuh kalau buat rujukkan utama, cuma buat membantu aja”⁹⁴

b. Persepsi sosial oleh Agung

Agung mempersepsikan bahwa penggunaan ChatGPT terasa menyenangkan karena memudahkan mahasiswa sehingga ia merasa

⁹³ Wawancara dengan Agung pada tanggal 8 Maret 2024 di office LPM Saka

⁹⁴ Wawancara dengan Agung pada tanggal 8 Maret 2024 di office LPM Saka

terbantu dengan keberadaan ChatGPT dalam menunjang tugas perkuliahannya.

“eee kalau buat perasaan si ya senang gitu soalnya kan buat mencari jawaban yang pada saat presentasi itu kan ga punya banyak waktu ya. Dengan adanya ChatGPT itu sangat membantu kalau butuh jawaban cepat gitu”⁹⁵

Selain merasa senang dengan kemudahan yang ditawarkan oleh ChatGPT, Agung juga memiliki kekhawatiran terhadap dampak negatif dari penggunaan teknologi ini. Agung merasa bahwa selalu mengandalkan ChatGPT sebagai sumber utama informasi dapat membuat mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada kecerdasan buatan tersebut. Hal ini bisa mengurangi motivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis

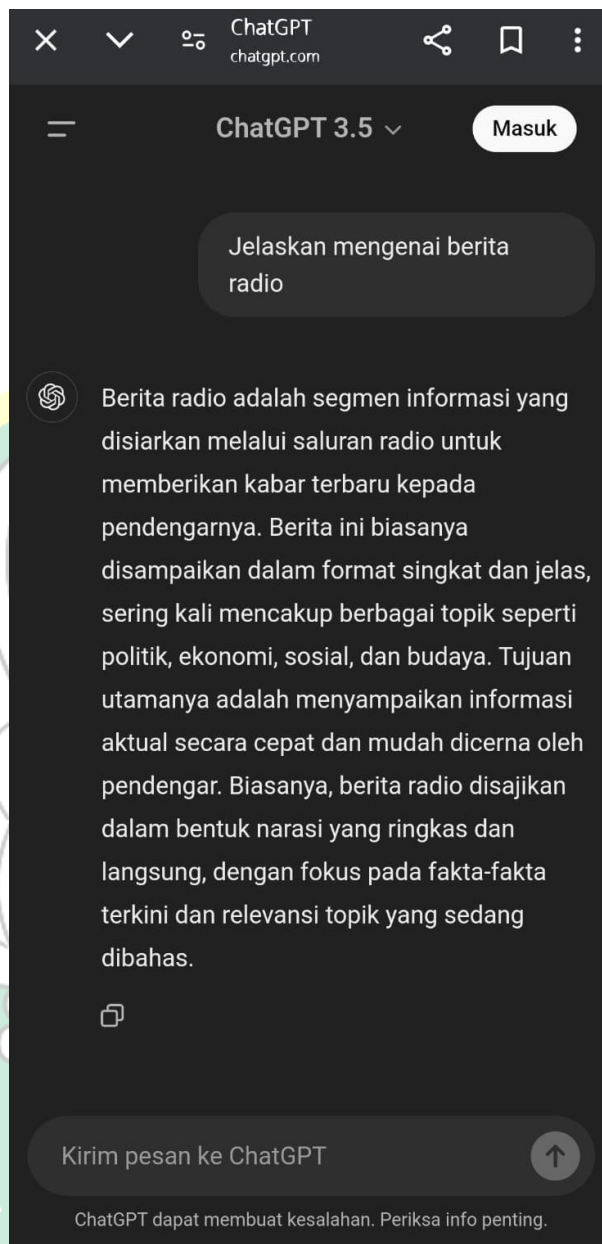
“kita jadi agak sering berpatokan gitu sih, jadi kek agak malas aja gitu untuk mencari referensi dari jurnal, dari Google Scholar atau dari Garuda atau jurnal yang lain ya jadi malas lah jadi kaya di budakin gitu”⁹⁶

8. Informan Amalia

Amalia (nama samaran) adalah seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan tahun 2023. Pada saat proses penelitian ini berlangsung Amalia berada di semester dua. Adapun kesibukan Amalia pada saat ini adalah menjalankan perkuliahan sekaligus mondok di pondok pesantren mahasiswa Elfira 2. Selama proses wawancara yang berlangsung pada tanggal 9 Maret 2024, dengan Lokasi di gedung E fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Amalia menyatakan dua sisi persepsi yakni secara objek dan sosial mengenai adanya fenomena penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. Amalia juga mengungkapkan bahwa ia mengenal ChatGPT belum lama ini yakni sejak ia menduduki bangku perkuliahan di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada September 2023 silam.

⁹⁵ Wawancara dengan Agung pada tanggal 8 Maret 2024 di office LPM Saka

⁹⁶ Wawancara dengan Agung pada tanggal 8 Maret 2024 di office LPM Saka



Gambar 8: Penggunaan ChatGPT oleh informan 8

a. Persepsi objek oleh Amalia

Amalia mempersepsikan ChatGPT sebagai kecerdasan buatan yang mudah digunakan dan lebih cepat dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ditanyakan dibandingkan dengan sumber-sumber informasi lainnya.

“Terus dia kaya lebih cepet gitu sih kak soalnya kan kalau cari jawaban di google lain kan kadang kurang cepet tapi kalau

ChatGPT banyak jawabannya”⁹⁷

b. Persepsi sosial oleh Amalia

Amalia mempersepsikan penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa ia merasa tugasnya lebih dimudahkan terlebih ketika waktunya tanya jawab di kelas.

“ya senang aja sih soalnya kaya lebih memudahkan kita buat kaya misalkan ada yang presentasi terus butuh jawaban segala macam jadi lebih cepet lebih sat set jadi ngga nunggu-nunggu lagi gitu”⁹⁸

Disisi yang lain pula, Amal juga merasa itu bukanlah kebiasaan yang baik jika terus dilakukan karena hasil jawabannya yang bersumber dari ChatGPT menjadikan kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mengeksplor wawasan yang lebih luas.

“sebenarnya engga baik sih soalnya kan kaya kamu ngga punya jawaban tersendiri, ngga punya wawasan tersendiri, sedangkan ChatGPT kan semuanya juga bisa pakai gitu. Jadi kurang kreativitas buat sendiri aja sih gitu kurang kritis kurang berwawasan yang lain gitu. Kaya kurang emm ya karena bukan hasil diri sendiri begitu”⁹⁹

9. Informan Zahra

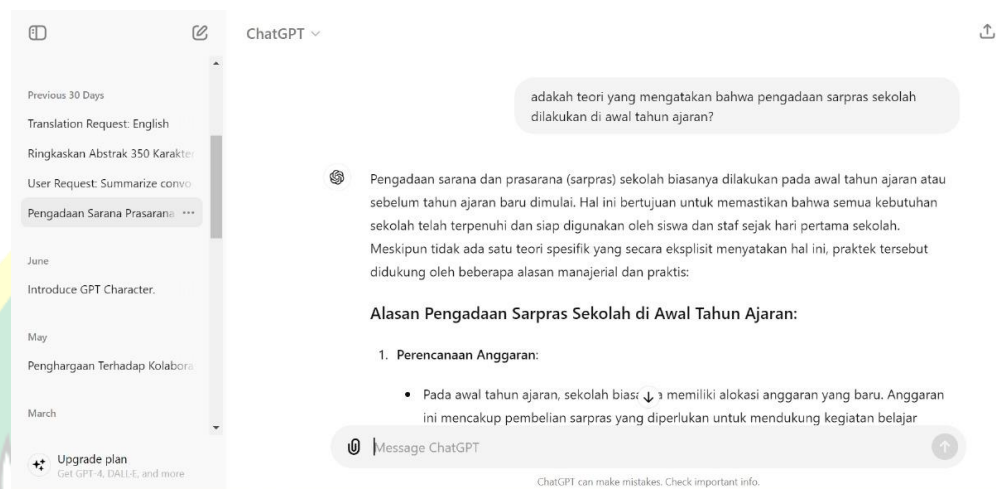
Informan Zahra (nama samaran) adalah seorang mahasiswa Angkatan 2023 dari program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada saat penelitian ini berlangsung, Zahra sedang menduduki semester dua. Adapun aktivitas kesibukan yang saat ini dilakukan oleh Zahra sehari-harinya adalah menjalankan kegiatan perkuliahan dan mondok di salah satu pondok pesantren mahasiswa mitra kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selama proses pengambilan data wawancara dengan informan Zahra berlangsung, Zahra mengaku bahwa ia seringkali menggunakan *Artificial Intelligence* ChatGPT untuk

⁹⁷ Wawancara dengan Amalia pada tanggal 9 Maret 2024 di gedung E Fakultas Dakwah

⁹⁸ Wawancara dengan Amalia pada tanggal 9 Maret 2024 di gedung E Fakultas Dakwah

⁹⁹ Wawancara dengan Amalia pada tanggal 9 Maret 2024 di gedung E Fakultas Dakwah

membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah. Zahra sudah mengenal adanya *Artificial Intelligence* ChatGPT sejak ia memasuki perkuliahan. Masuk perkuliahan membuat Zahra jadi mengenal adanya *Artificial Intelligence* di bidang pemrosesan Bahasa seperti ChatGPT.



Gambar 9: Penggunaan ChatGPT oleh informan 9

a. Persepsi objek oleh Zahra

Zahra berpersepsi bahwa ChatGPT adalah AI yang pintar yang mampu menjawab pertanyaan yang sama dengan memberikan jawaban yang berbeda.

“ChatGPT itu kayak AI gitu kan ya kak kaya dia tuh modelan eee apa yang kita tanya tuh dia bakal jawab juga si ChatGPT ini pintar kak. Misalnya aku nanya nih ke ChatGPT terus kakak juga nanya pertanyaan yang sama nah jawaban kita ngga bakal sama gitu walaupun kita menanyakan hal yang sama”.¹⁰⁰

b. Persepsi sosial

Zahra berpersepsi bahwa penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT cukup membantu dalam mendapatkan jawaban yang cepat dan instan khususnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.

“bagus banget sih udah kak aslinya tapi ya emang kalau salah di gunain ya ngga baik juga. Terus pendapatku juga ini

¹⁰⁰ Wawancara dengan Zahra pada tanggal 9 Maret 2024 di depan perpustakaan UIN Saizu

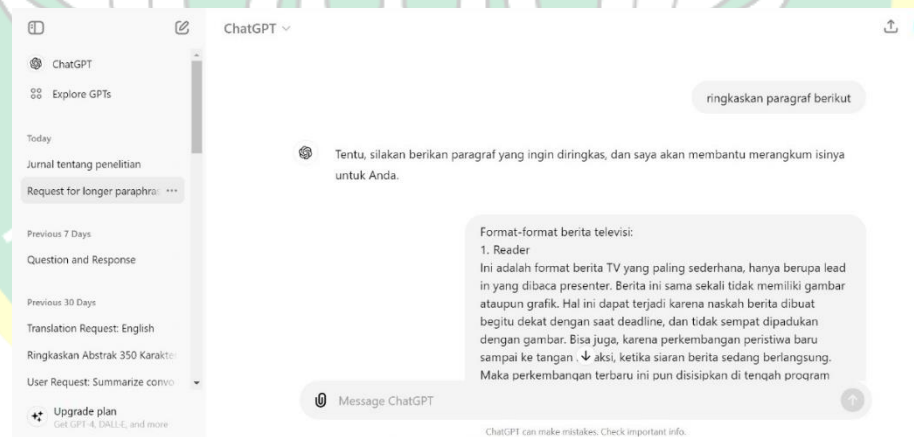
*lumayan membantu sih ya kak terutama buat mahasiswa atau orang-orang yang membutuhkan jawaban cepat instan”.*¹⁰¹

Zahra juga berpersepsi bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak yang positif sekaligus negatif.

*“kalau plusnya sih kaya lebih ada bayangan gitu apalagi kan aku Maba, ngga banyak tau kan ini harusnya jawabannya kaya gimana sih, pas liat ChatGPT oh ternyata kaya gini berarti kita tinggal parafrase, kita ubah-ubah kata katanya. Tapi minusnya kayak ada juga yang ah ngga usah mikir, langsung copy paste aja tanpa di parafrasein tanpa dicek pake sumber lain ini bener apa engga sih, yaa bikin lebih cepat tapi ya jangan terlalu keseringan aja si”*¹⁰²

Zahra mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah bermanfaat untuk menunjang pemahaman materi, namun di sisi yang lain penggunaan yang berlebihan juga dapat membangun sifat malah mahasiswa dan kebiasaan copy paste.

10. Informan Fatah



Gambar 10: Penggunaan ChatGPT oleh informan 10

Fatah adalah seorang mahasiswa dari program studi komunikasi penyiaran Islam Angkatan 2023 yang mana pada saat penelitian ini berlangsung, ia sudah menduduki semester dua. Kesibukan yang di

¹⁰¹ Wawancara dengan Zahra pada tanggal 9 Maret 2024 di depan perpustakaan UIN Saizu

¹⁰² Wawancara dengan Zahra pada tanggal 9 Maret 2024 di depan perpustakaan UIN Saizu

alami fatah adalah menjalankan perkuliahan. Dalam wawancaranya, fatah mengungkapkan bahwa ia sudah mengenal dan mulai menggunakan *Artificial Intelligence* ChatGPT sejak saat ia menjadi seorang mahasiswa. Saat ia masuk dunia perkuliahan di situlah ia mulai mengenal dan menggunakan ChatGPT terutama untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah.

a. Persepsi objek

Fatah mempersepsikan ChatGPT adalah salah satu dari *Artificial Intelligence* yang mudah di gunakan. Mudah digunakan yang di maksud yakni ChatGPT mudah untuk mendapatkan jawaban dari apa yang ingin ditanyakan. Fatah juga berpersepsi bahwa *Artificial Intelligence* ChatGPT mampu memberikan respon jawaban yang cepat dan tidak lemot.

“kalau setahu saya sih ChatGPT itu AI yang gampang aja di pakainya kalo buat kita nyari jawaban, misal kita butuh pengertian apa atau apa nanti langsung ada jawabannya dan responnya termasuk cepat banget juga ngga lemot”.¹⁰³

b. Persepsi sosial

Fatah memiliki persepsi yang mempertimbangkan sisi pro dan kontra terkait penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi untuk tugas kuliah mahasiswa.

“pendapat saya pro kontra sih ya soalnya kan kaya ChatGPT kan buat kaya yang memanfaatkan keadaan kan semua apa-apa dari ChatGPT kan. Tanpa nyari-nyari dulu atau baca baca dulu kan jadi bikin orang males juga kan kalau untungnya sih jadi ngetahuin apa yang kita ngga tahu aja sih jadi bisa sebagai acuan juga buat saya untuk nyari materi yang dimaksud yaa kaya lebih cepat gitu juga sih”.¹⁰⁴

Menurut Fatah, penggunaan ChatGPT bisa memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, ada potensi bahwa mahasiswa dapat menjadi malas karena terlalu mengandalkan teknologi ini sebagai

¹⁰³ Wawancara dengan Fatah pada tanggal 9 Maret 2024 di depan perpustakaan UIN Saizu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fatah pada tanggal 9 Maret 2024 di depan perpustakaan UIN Saizu

sumber utama informasi, sehingga mungkin mengurangi motivasi untuk melakukan penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini bisa menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan upaya untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis yang lebih dalam. Namun, di sisi lain, Fatah juga melihat bahwa penggunaan ChatGPT membawa manfaat positif. Teknologi ini dapat memberikan akses cepat terhadap informasi yang ingin diketahuinya.

E. Temuan Penelitian

Hasil dari pengambilan data wawancara dengan kesepuluh informan, dan juga diikuti dengan tahapan dokumentasi beberapa sumber yang relevan dengan penelitian, peneliti menemukan hasil temuan penelitian yakni ada dua jenis persepsi di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai adanya fenomena kecenderungan Mahasiswa yang menggunakan *Artificial Intelligence* ChatGPT sebagai sumber informasi referensi Tugas kuliah. Kedua persepsi yang telah di temukan berdasarkan hasil dari penelitian ini berupa persepsi sosial dan persepsi objek.

Persepsi objek yang muncul yakni menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* ChatGPT adalah teknologi yang merupakan produk dari kecerdasan buatan di bidang pemrosesan Bahasa dengan bentuk Chatbot. Tampilan *Artificial Intelligence* ChatGPT yang berbentuk Chatbot tersebut menjadikan banyak mahasiswa yang tertarik untuk menggunakannya. Selain tampilan yang sederhana dengan respon yang cepat, ChatGPT juga sangat mudah di gunakan karena dapat di akses hanya melalui website tanpa harus memasang aplikasi yang dapat memberatkan smartphone penggunanya.

Persepsi sosial yang ditemukan yakni adanya persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* ChatGPT memiliki sisi yang positif dan juga sisi yang negatif. Kedua pandangan positif dan negatif tersebut yakni berasal dari komentar positif dan komentar negatif

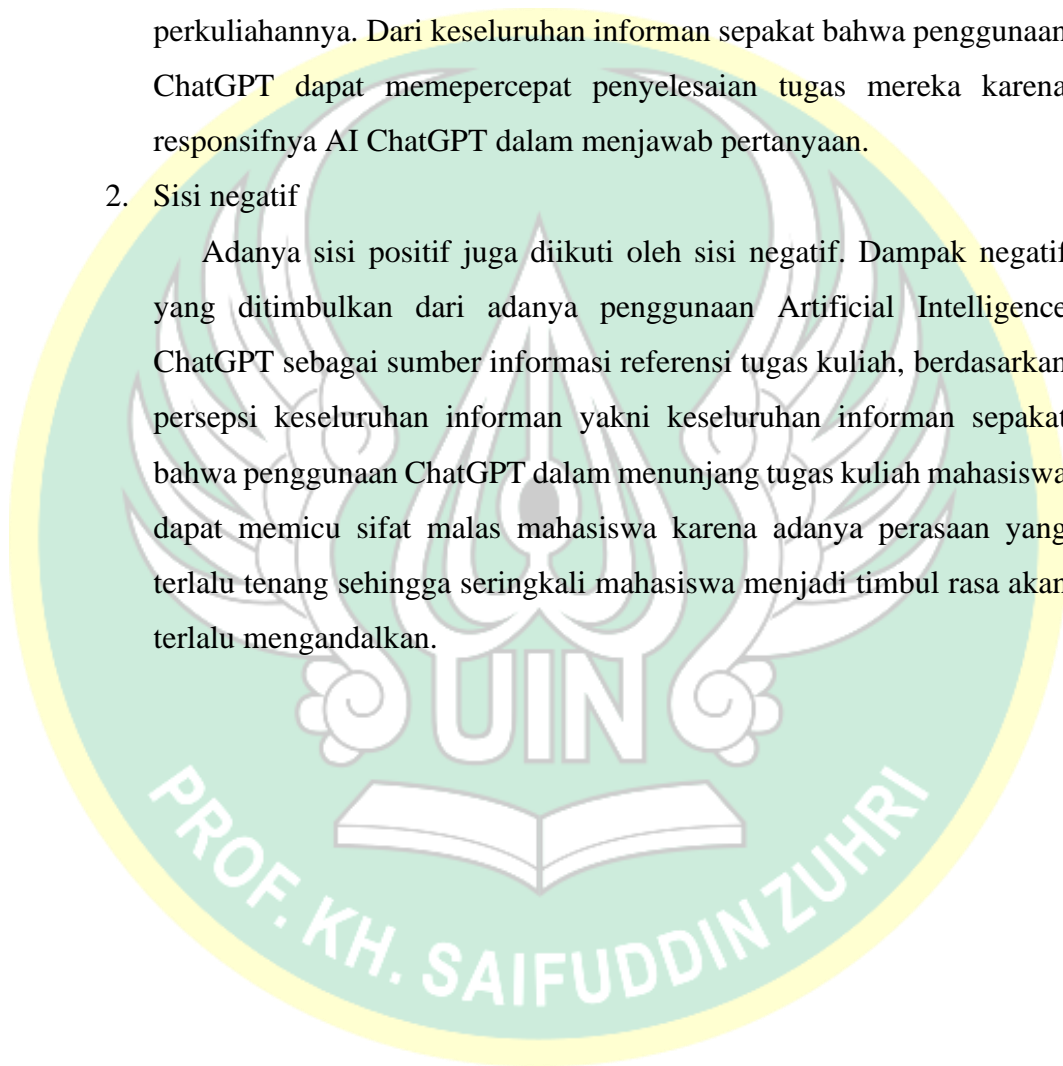
yang informan kemukakan selama proses wawancara berlangsung.

1. Sisi positif

Penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah memiliki dampak yang positif. Adapun dampak positif yang kebanyakan dirasakan oleh mahasiswa diantaranya yakni mahasiswa kerap merasa terbantu dengan adanya ChatGPT untuk menunjang tugas perkuliahannya. Dari keseluruhan informan sepakat bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat penyelesaian tugas mereka karena responsifnya AI ChatGPT dalam menjawab pertanyaan.

2. Sisi negatif

Adanya sisi positif juga diikuti oleh sisi negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah, berdasarkan persepsi keseluruhan informan yakni keseluruhan informan sepakat bahwa penggunaan ChatGPT dalam menunjang tugas kuliah mahasiswa dapat memicu sifat malas mahasiswa karena adanya perasaan yang terlalu tenang sehingga seringkali mahasiswa menjadi timbul rasa akan terlalu mengandalkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian yang dilalui dengan proses wawancara dan dokumentasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat dua jenis persepsi yang di hasilkan pada penelitian ini berupa terdapat dua pandangan persepsi pada mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap ChatGPT dalam kasus tersebut. Sesuai dengan teori tentang persepsi yang dikemukakan oleh Dedy Mulyana, kedua jenis persepsi yang muncul di kalangan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di antaranya adalah adanya persepsi objek yang menyatakan persepsi mengenai objek fisik dari *Artificial Intelligence* dan persepsi sosial yang menyatakan persepsi yang berkaitan mengenai berbagai macam perasaan, motif maupun harapan dalam penggunaan *Artificial Intelligence* ChatGPT.

Dari keseluruhan informan pada penelitian ini yang mana terdapat sepuluh informan yang telah peneliti wawancarai, mereka memiliki persepsi objek mengenai website *Artificial Intelligence* ChatGPT yakni: Memiliki tampilan menarik; Mudah digunakan karena aksesnya yang sangat mudah dan cepat tanpa harus melalui proses *install* aplikasi; Memiliki tampilan bentuk Chatbot yang kekinian; memiliki *sidebar* yang mampu menyimpan hasil percakapan yang langsung dilabeli judul dari topik percakapan; dan Tidak mudah *nge-lag* namun mampu menjawab berbagai macam pertanyaan secara cepat dan hampir selalu akurat. Beberapa fungsi lain ChatGPT selain untuk menjawab pertanyaan yakni bisa membantu berbagai tugas seperti parafrase, penerjemah, pembuatan abstrak makalah dan menarik kesimpulan dari berbagai pernyataan. Namun ada beberapa kekurangan ChatGPT yang kerap di keluhkan informan yakni tidak adanya

sumber yang merujuk pada artikel ilmiah sehingga ketika mahasiswa ingin mencantumkan referensi yang bersumber dari ChatGPT pada tugas yang memerlukan rujukan seperti makalah menjadi kesulitan bahkan akhirnya memilih untuk tidak menyematkan sumber rujukannya. Selain itu juga kalimat yang dikeluarkan oleh ChatGPT terkadang sangat terlihat seperti Bahasa mesin bukan Bahasa manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari segi persepsi sosial, para informan memiliki persepsi mengenai dampak baik dan buruknya dalam penggunaan ChatGPT tersebut. Informan menyatakan bahwa adanya *Artificial Intelligence* tersebut mereka menjadi merasa sangat terbantu dalam mendapatkan berbagai referensi materi untuk mengerjakan tugas kuliahnya baik berbentuk jawaban soal, analisis, dan tugas serupa lainnya. Namun dibalik perasaan terbantunya para informan, mereka juga mengaku kerap memiliki perasaan yang sedikit waswas, takut jika jawaban yang mereka dapatkan dapat diketahui oleh dosen sebagai jawaban dari AI. Selain perasaan cemas tersebut mereka juga merasakan bahwa adanya ChatGPT tersebut terkadang membuat mereka terlena akan kebiasaan buruk hanya *meng-copy paste* jawaban dari ChatGPT tanpa mengkroscek ulang kebenarannya.

B. Saran

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT, peneliti telah selesai dalam melakukan penelitian ini, meskipun masih banyaknya kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu peneliti. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca, dapat menambah wawasan baru serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Adanya penelitian ini diharapkan bagi pengguna *Artificial Intelligence* ChatGPT khususnya mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat terus mengikuti arus perkembangan teknologi dengan menggunakan berbagai macam alat digital terbaru seperti halnya memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber informasi yang positif. Mengikuti

perkembangan teknologi di bidang komunikasi sangat penting diiringi dengan sikap bijaksana dalam menunjang tugas perkuliahan agar lajunya arus perkembangan teknologi tidak membawa penggunanya kepada hal yang merusak dirinya dan intelektualnya sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sudut pandang baru mengenai pemanfaatan sumber informasi dari AI terbaru yakni ChatGPT, serta menambah pandangan baru tentang persepsi penggunaannya. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan konsep persepsi pada media terbaru lainnya agar lebih bijak dalam penggunaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol Abdul Hanaf, *Subjek dan Objek Penelitian*, hlm. 1, [https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITI AN](https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITI_AN)
- Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016)
- Angelia Putriana, dkk. *Psikologi Komunikasi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis . 2021)
- Anisah, Nairatul dkk. *Psikologi Komunikasi. Jurnal Ilmu Komputer. Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*. 2022
- Dermawan Soemanagara, Rizky . “PERSEPSI PERAN, KONSISTENSI PERAN, DAN KINERJA”, *Jurnal Ilmu Administrasi* : 2016
- Fatira, Marlya AK et.al. *Pembelajaran Digital*.(Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Cet.I,2021)
- Hanum, Atiqa Nur Latifa. “Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Era Digital Native”. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1. No 2. (2018)
- Hesanty, Aura Nisrina. "Apa Itu ChatGPT: Cara Menggunakan + Contoh Penerapannya". Niaga Hoster Blog, di akses pada 20 sept 2023 pada <https://www.niagahoster.co.id/blog/chatgpt-adalah/>
- Hidayah, Hikmatul “Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam”, *Jurnal AS SAID*, Vol.3, No.1 Tahun 2023
- Hulukati, Wenny. "ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMUPENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO". *Jurnal Bikotetik*. Volume 02 Nomor 01. 2018
- Imran. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan Bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tabiyah IAIN Parepare. (Fakultas Tabiyah IAIN Parepare). 2002

- Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008),
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002),
- Ismail, Moh Ayub. "Apa Itu AI (Artificial Intelligence): Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangan". universitas stekom. di akses pada 20 Sept 2023 pada <https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-ai-kecerdasan-buatan-pengertian-kelebihan-kekurangan>
- Jayanti, Fitri et.al. "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*". Jurnal Kompetensi. Vol 12. No 2. 2018.
- Josephson, Sheree. *Handbook Of Visual Communication*. (New York : Routledge, 2020)
- Kaharrudin, "Kualitatif:Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" , Vol.IX. Issu 1. Januari-April : 2021
- Kwik Kian Gie, "5 Jenis Tugas Kuliah Mahasiswa". Kwik Kian Gie School Of Business: 2023. Diakses pada 11 November 2023 pada <https://kwikkiangie.ac.id/home/2023/06/08/5-jenis-tugas-kuliah-mahasiswa/>
- Liliweri M.S, Alo. *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1. Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Pranamedia Grub, 2015)
- Mulyana, Deddy. "*Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015
- Nur'aini, Ratna Dewi. Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*. Vol. XVI No. 1. 2020
- Octovido Irsandy et.al, "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu", *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 15 No. 1 Oktober 2014
- Oktaviany,Frisca. "*REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERSPEKTIF TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin*

- Zuhri Purwokerto) ” UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2023
- Raffel, Colin et al., "Exploring the Limits of Transfer Learning with a Unified Text-to-Text Transformer," arXiv preprint arXiv:1910.10683 (2019), <https://arxiv.org/pdf/1910.10683.pdf>
- Reza, Muh Jamil. *"Persepsi Mahasiswa Pada Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Content Video Creative (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar)"* Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Rifai, Agus. *Penelusuran Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Rijal Fadli, Muhammad “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.2 No.1 (2021)
- Rusmaladewi et.al. *“Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PG-PAUDFKIP UPR”*. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*. Vol 16 No 2. 2020
- Sarwono, Sarlito Wirawan . *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Sastra Sasmita, Rimba. “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”. *JPKD: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 No. 1. 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:Alfabeta, 2021)
- Supriyadi, Endang Irawan and Dianing Banyu Asih. “Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung* 02 No.02. (Oktober 2020): 14 <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>
- Umam, Khaerul. *Perilaku Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Wahid, Rahman et.al. "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi". *Jurnal Pedagogik Indonesia* Vol. 1. No. 2 Tahun 2023
- Wibawa, Angga Eka Yuda. “Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran daring di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19” *Berajah Journal*
- Yanti, Fitri *Psikologi Komunikasi*. (Lampung: Agreemedia Publishing Yogyakarta. 2021)

Yin, Lanjing “New Media and the Changing Landscape of Information Sources”

International Journal of Education and Humanities, Vol. 11, No. 3, 202

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Kencana: Jakarta. 2014).

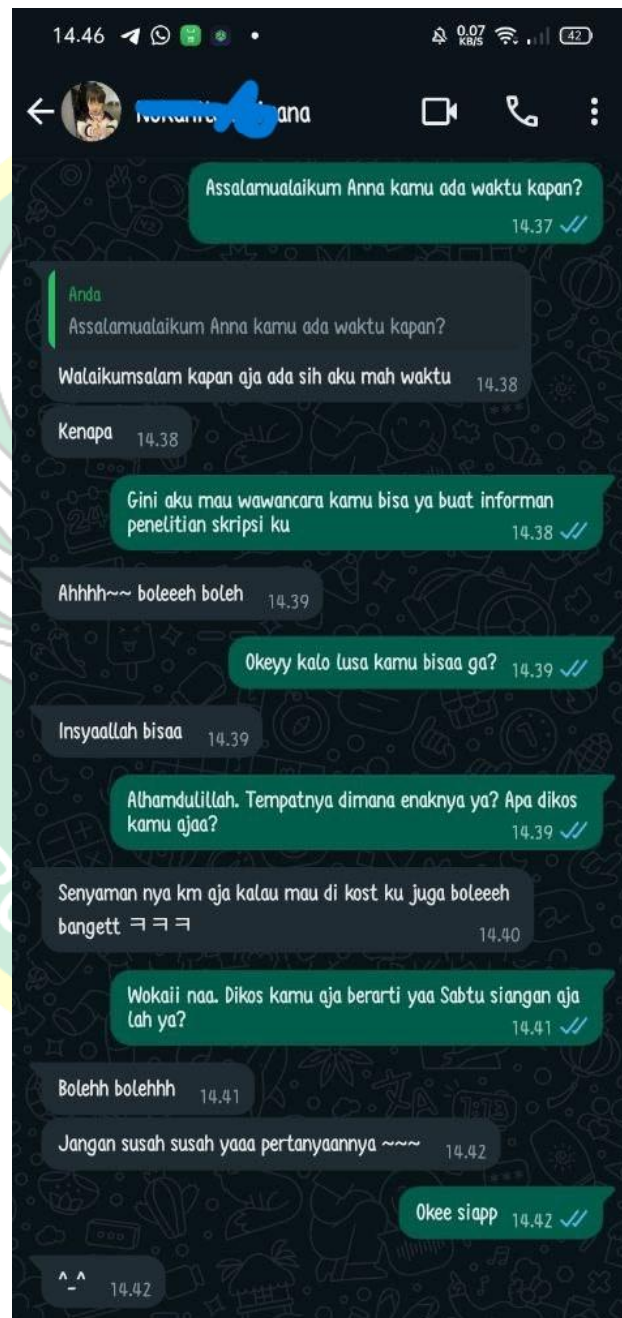
Yusuf, Pawit M. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (information Retrieval)*. Jakarta : Kencana, 2010



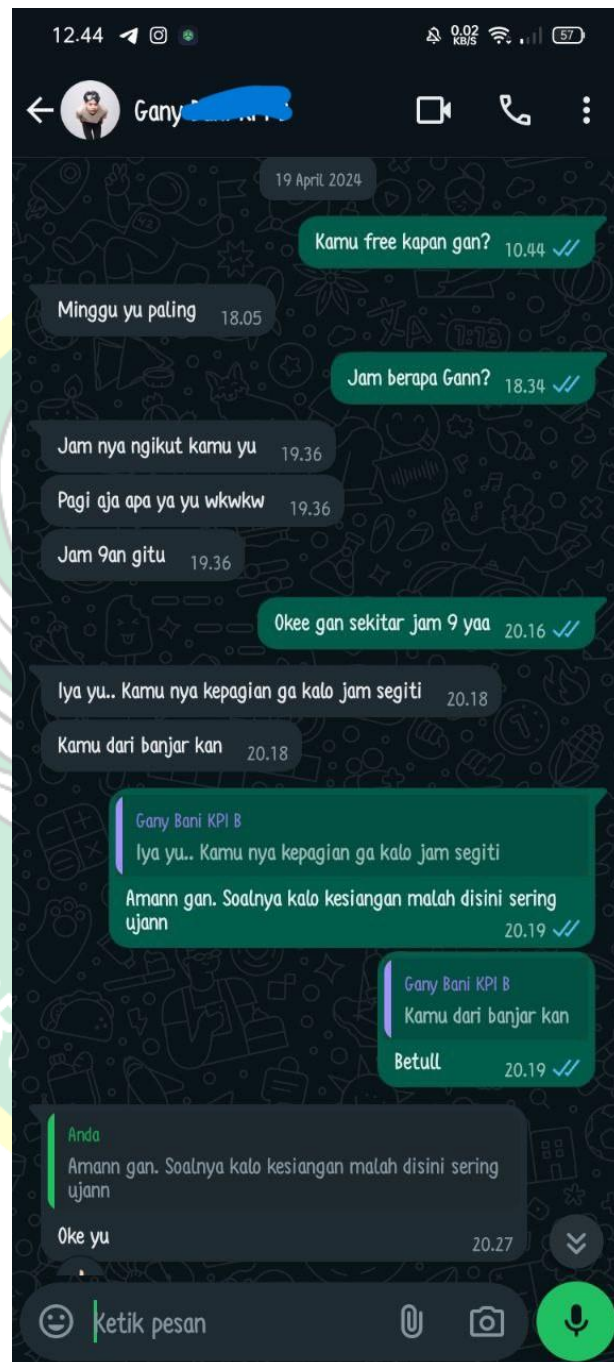
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan **Anna**

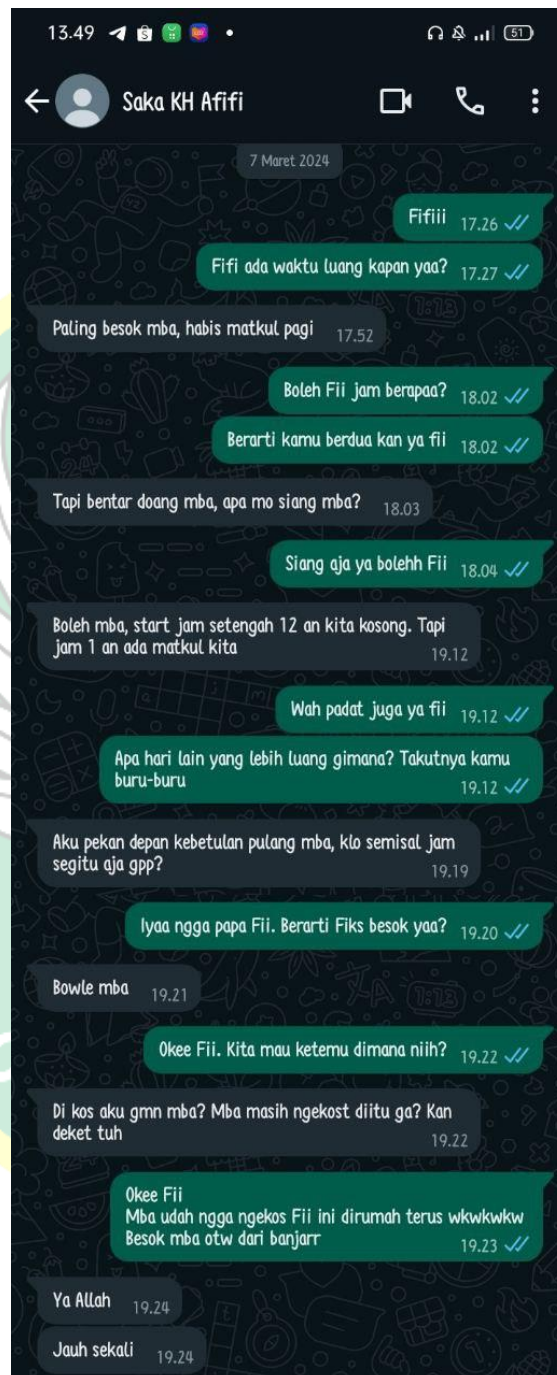


Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan Gany

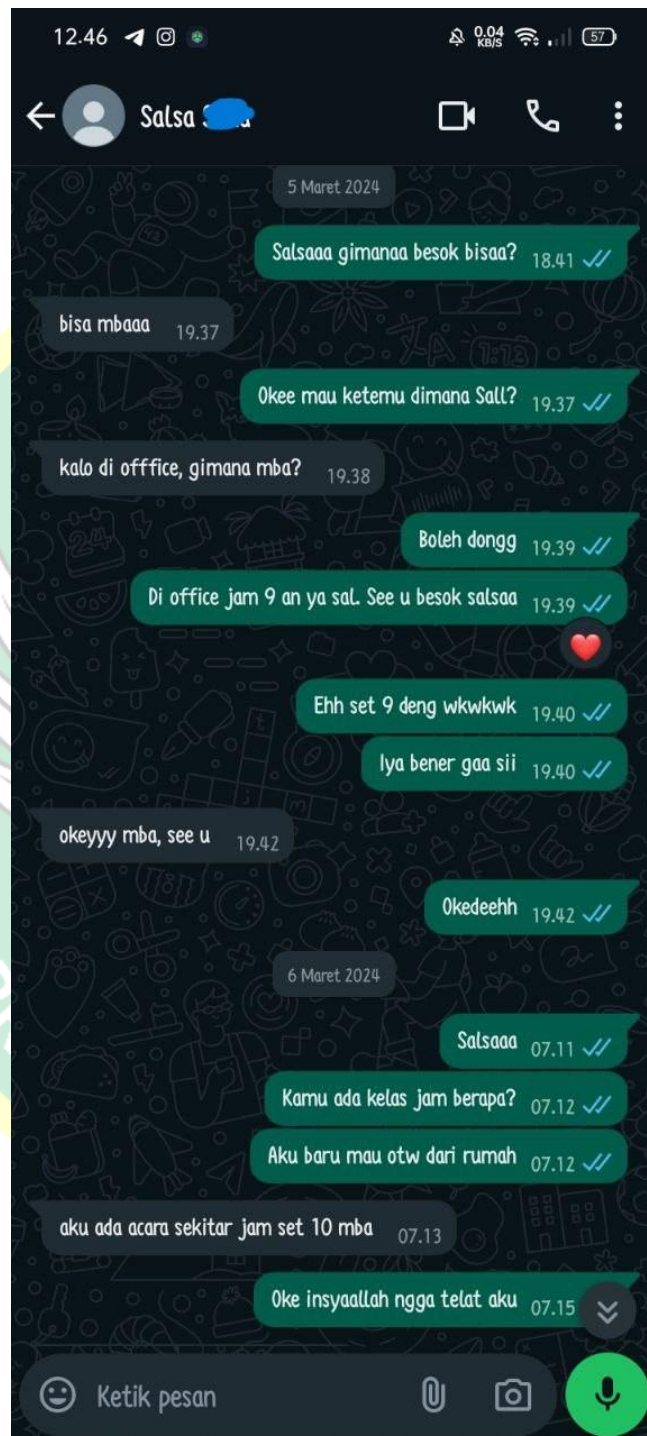


Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan

Fifi



Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan **Salsa**



Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan Agung



Screenshot pembuatan janji temu waktu dan tempat wawancara dengan informan **Amalia**



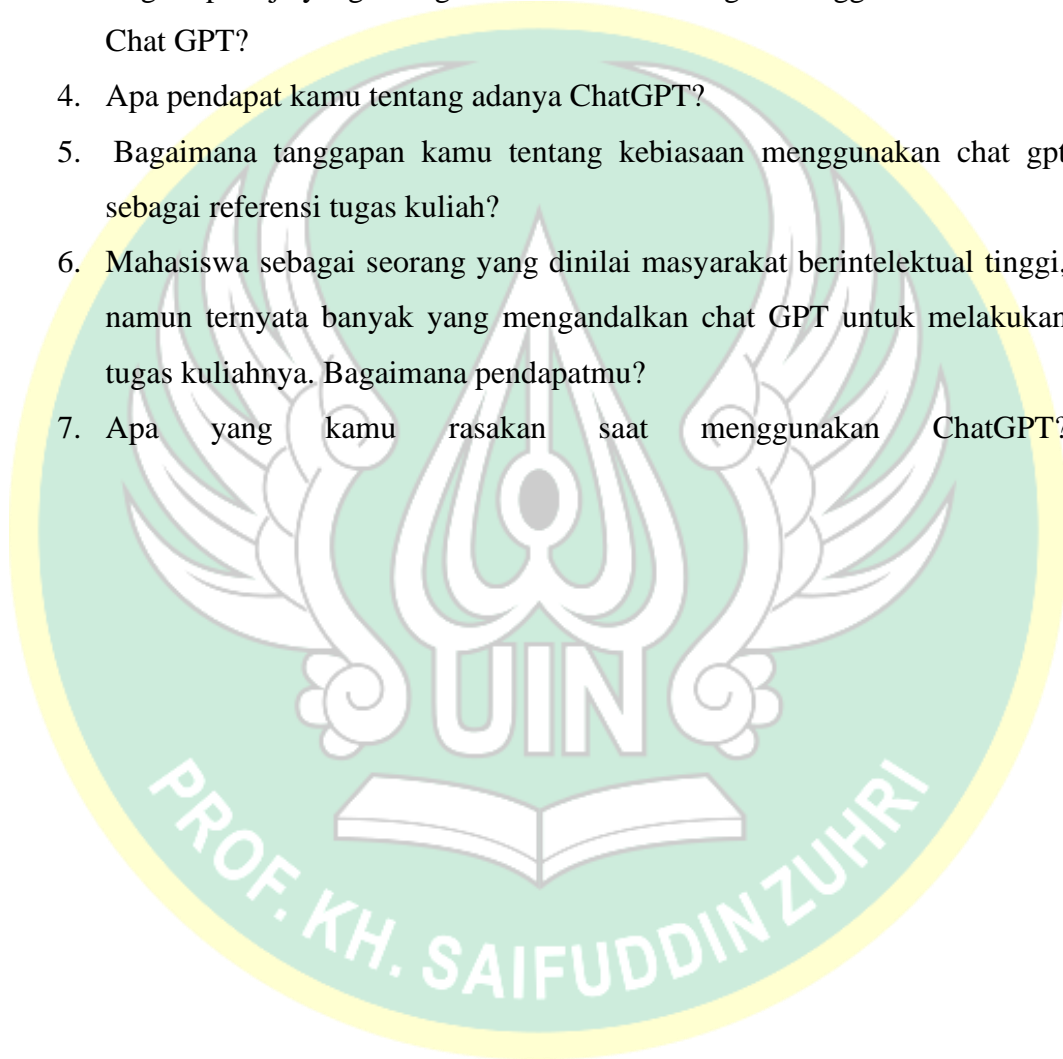
Screenshot rekaman wawancara dengan informan



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang kamu ketahui tentang AI ChatGPT?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan ChatGPT?
3. Tugas apa saja yang sering kamu selesaikan dengan menggunakan bantuan Chat GPT?
4. Apa pendapat kamu tentang adanya ChatGPT?
5. Bagaimana tanggapan kamu tentang kebiasaan menggunakan chat gpt sebagai referensi tugas kuliah?
6. Mahasiswa sebagai seorang yang dinilai masyarakat berintelektual tinggi, namun ternyata banyak yang mengandalkan chat GPT untuk melakukan tugas kuliahnya. Bagaimana pendapatmu?
7. Apa yang kamu rasakan saat menggunakan ChatGPT?



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

INFORMAN ANNA

Ayu : Hallo, Anna

Anna : Hallo

Ayu : Anna semester berapa sekarang?

Anna : Semester delapan

Ayu : Berarti udah gaada matkul yah sekarang?

Anna : Nggak ada ini

Ayu : Tapi kemarin-kemarin sewaktu ada tugas pernah ngga pakai ChatGPT?

Anna : Pernah lah sesekali

Ayu : Kira-kira apa yang kamu ketahui tentang ChatGPT?

Anna : Kalo aku pribadi sih bukan pengguna aplikasinya ya. Aku Cuma tahu ChatGPT itu bentuknya web bukan aplikasi gitu jadi lebih gampang pakainya tinggal masuk lewat Google biasa aja. Dia kan AI ya sebenarnya sama kaya aplikasi simi-simi kalo kamu tahu. Cuman lebih tepatnya kalo ChatGPT itu emm apa ya, mungkin bisa nambah informasi kita gitu kalo simi-simi kan Cuma bisa buat ngobrol-ngobrol main-main doang kalo ChatGPT itu AI yang bisa membantu kita buat mengerjakan beberapa tugas gitu lho. Cuman memang dibalik itu semua ada kekurangannya. Terus aku pahamnya AI, apa yak, salah satu dari banyaknya AI hehehe

Ayu : Bentuknya itu apa?

Anna : Ya bentuknya chatbot kaya, ya kaya ini loh, kaya aplikasi yang baru baru ini, apaa? Cici, cici itu dia begitu. Cuman bedanya kalo Cici itu jaatohnya kaya chattingan kalo misalnya chatGPT itu kaya AI parafrase itu. Kayaknya hampir semua AI modelannya kaya gitu deh.

Ayu : Sewaktu kamu ada tugas-tugas kuliah udah berapa lama kenal

ChatGPT? Dari sejak kapan?

Anna : Aku mulai pake ChatGPT itu pertamanya pas lagi marak maraknya apa-apa AI sih, kaya kepo aja awalnya, kaya biasanya di konten-konten yang educator gitu misalnya kaya rekomendasi AI yang bisa bantu kalian belajar, nah itu tu aku disitu ada kaya AI yang buat hapus background, AI yang buat paraphrase, yang buat kaya nyari nyari jurnal gitu. Itu tuh aku Cobain semuanya kan. Nah terus akhirnya aku ketemu lah tuh kan sama ChatGPT. Oh, yaudah ternyata ini simple yaa, compact juga. Cuma ya memang aku eem pakai ChatGPT Cuma apa ya kek tambahan parafrase aja sih ngga di jadiin kayak... aku punya tugas lari ke ChatGPT. Soalnya kan mau secanggih canggihnya AI kan tetep aja ya pasti ada banyak kekurangannya. Kalo untuk kaya apa-apa ngerjain tugas pake ChatGPT kadang Bahasa-bahasa yang dikeluarkan ChatGPT itu kadang kaya misal kita searching “how do make a friedrice” gitu loh. Sebenarnya template sih kaya Bahasa yang di gunain tuh kaya Bahasa Bahasa yang di google gitu. Kecuali kalau memang pertanyaan kita tuh terinci, maksudnya ee jelas gitu nanti baru ChatGPT nya ngerinciin gitu loh. Jadi ya kalau kita mau dapat jawaban yang rinci pertanyaan kita itu harus spesifik gitu.

Ayu : Tugas apa sih yang sering kamu buat dengan bantuan ChatGPT?

Anna : Paling ya kaya tugas yang sekiranya kita disuruh ngeresume suatu mata kuliah gitu terus resuman aku ga begitu banyak nah selain aku dapat dari jurnal yang aku cari lagi aku kadang minta kayak ya minta tolonglah sama ChatGPT parafrasenya gimana gitu biar tulisan aku banyak gitu apalagi kan kalau misalnya tugasnya ditulis tangan gitu loh. Ya paling sama beberapa emm kaya misalnya aku bikin makalah terus bikin abstrak gitu, aku minta bantuan ChatGPT tapi ngga full minta bantuan ChatGPT. Aku gini kalau misalkan mau bikin artikel atau makalah kalau yang ada abstraknya itu kan aku udah paham dong akum au bikinnya apa kayak misalnya “komunikasi intrerpersonal antar keluarga” gitu. Ya aku catat dulu poin poinnya yang bakal aku bahas karena kan abstrak kan

menggambarkan isi kan. Itu tuh apa yang mau aku bahas gitu aku perinciin gitu di ChatGPT nah nanti dia keluar gitu lo hapa yang aku minta. Jadi sebenarnya walau secanggih canggihnya ChatGPT juga tergantung kitanya, kalau kitanya kalau kita makainya boring yaa hasilnya boring. Tapi kalau kita upgrade gitu pasti dia akan ngasih rekomendasi yang lebih eksplor lah.

Ayu : Kalau pendapat kamu gimana nih tentang adanya ChatGPT?

Anna : Ngebanu sih menurutku, cuman kaya apa ya, ChatGPT itu ngebanu tapi ngga ngebanu-bantu banget jadi kaya mau gimanapun semudah-mudahnya ChatGPT itu sumbernya ngga jelas loh ngga komplit. Jadi itu ngga bisa ChatGPT semata-mata buat acuan tugas gitu. Jadi kalau menurut aku bermanfaat tapi untuk membantu aja untuk poin-poin tertentu di dalam tugas gitu loh kaya contohnya parafrase atau kaya kita tuh misal orangnya ngga suka baca gitu otomatis kan parafrase kita minim gitu ya, nah mungkin itu bisa di bantu pakai ChatGPT begitu.

Ayu : Oke okee, terus gimana sih tanggapan kamu tentang kebiasaan mahasiswa pakai chatgpt buat bantu tugas kuliahnya?

Anna : Emm yaa bagus sih karena mahasiswa sekarang kan udah ngga kaya di era dosen-dosen kita yaa, maksudnya yaa kita tuh di era yang semuanya serba canggih gitu. Sangking canggihnya kadang kita itu tinggal ngetik sesuatu apa yang kita pengen terus keluar sendiri pencariannya. Cuman yaa itu sih balik lagi menurut aku setiap mahasiswa kan kebutuhan beda beda ya. Ada yang dia memang bikin makalah full dari ChatGPT kaya gitu. Iya sebenarnya balik lagi ke kita penggunaanya sih. Kalau kita bisa menggunakan ChatGPT secara bijak ya hasilnya juga baik. Tapi kalau kita terlalu mengandalkan tanpa kroscek ulang informasi yang kita dapetin bisa jadi boomerang buat diri sendiri.

Karena sebenarnya dibalik canggihnya ChatGPT pun ada canggihnya juga AI AI lain, kaya misalnya kita pakai ChatGPT buat bener-bener bikin makalah, dosen kan juga ga mungkin bodoh gitu ya kalau di Turnitin juga pasti bakal ke detect gitu loh bakal ketahuan kalau

resources nya bukan dari jurnal atau karya ilmiah lainnya gitu.

Ayu : Menurut kamu kalau sikap mahasiswa yang mengandalkan ChatGPT itu mengganggu intelektualnya ngga sih?

Anna : Mungkin dengan majunya zaman ya kaya semua di gampangin terus kita juga ngga ada pembelajar kaya bagaimana sih kita harus mengikuti perkembangan jaman yang segala sesuatunya udah gampang. Kalo kita diajarin gitu untuk bijak mungkin perkembangan zaman ngga akan ngaruh ke intelektual jadi intelektual kita tetap terjaga meskipun jaman makin maju. Sebenarnya majunya jaman ngga melulu tentang negative gitu pasti ada positifnya jadi kaya cara pandang kita diubah terhadap kemajuan jaman gitu. Oke kalau orang tua kita, orang-orang awam menganggap kita orang intelek eh tapi ternyata kita pakai AI, ngandelin yang simple-simpel gitu. Kalau cara pandang kita ahh yang simple aja yang penting selesai tugasnya tapi ngga di kaji lagi, ngga dipelajari lagi, ya berarti akan dituai nanti ketika kita udah terjun di masyarakat yaa mungkin jawaban kita akan seperti ChatGPT gitu yaa hanya sesimpel itu gitu ngga meluas. Menurut aku kalau intelek atau enggaknya seorang mahasiswa karena menggunakan chatgpt y aitu balik lagi ke framing masing-masing gitu loh. Stereotip orang kan beda-beda ya. Ada orang yang memang pakai ChatGPT emang di lakinnya dengan bijak tapi hasilnya jadi memuaskan jadi pas ditanya dia menguasai bisa memahami apa yang udah dia cari gitu cuman y aitu harus bijak gitu loh. Udah gitu ya aku sih berharapnya kedepannya nanti karena makin banyak AI website-website dan AI in ikan dari luar negeri aku berharapnya kita ada pendidikan atau kaya pengenalan yang secara bijak gitu loh soalnya kayak di amerika pun orang yang emm masyarakat yang ngebuat AI tersebut pun masih ada kaya masuk ke mata kuliah gitu loh.

Ayu : Terakhir nih, apa sih yang kamu rasain ketika pakai ChatGPT?

Anna : uhh *fantastic* hahaha... yaa sih pertama kalau diliat dari sisi positifnya bener-bener membantu yaa cuman minusnya ChatGPT itu kita tuh jadi kaya ngegampangin apa yang akan terjadi di tugas gitu. Jadi kaya ahh

tenang lahh ada ChatGPT inih, gitu loh apa Namanya jadi gabisa mengkaji jurnal yang rujukan pertama untuk tugas kita kaya gitu loh udah sihh. Jadi apa yaa ada pola pikir santai gitu loh. Pola piker konsumen yang ngga bagus gitu



INFORMAN GANY

Ayu : Hallo Gany, kesibukannya apa nih?

Gany : Kesibukan emm kerja sama skripsian

Ayu : Dulu pas masih ada matkul ee suka pakai ChatGPT ngga?

Gany : Eee suka tapi ngga terpaku sama ChatGPT

Ayu : Kira-kira apa sih yang kamu ketahui tentang ChatGPT?

Gany : Eemm ChatGPT itu kan kaya semacam mesin pencari ya, yang ngebantu kita kaya mirip mirip sama Google cuman ChatGPT itu kan lebih menjuru dengan apa yang kita cari. Kan kalo kaya google kita ngetik keyword doang terus dikasih referensi ya. Kalau ChatGPT itu kan kita nanya apa nah kita langsung dapet jawabannya tanpa cari referensi gitu. Jadi lebih pasti gitu langsung.

Ayu : Kira-kira dulu Kamu pakai ChatGPT berapa lama?

Gany : ChatGPT itu waktu mulai semester 3 apa ya. Semester 3 semester 4 lah yang mulai pakai. Sampe kemarin kan itu semester 7 tuh beberapa kali lah pakai ChatGPT buat tugas kuliah. Karena itu kan ramai di medsos yakan karena ramai yang pakai jadi iseng iseng aja pakai juga. Apalagi kan di tiktok kan banyak konten kek tips mudah ngerjain tugas atau mungkin bahas ChatGPT ya kita coba aja.

Ayu : Tugas apa aja sih yang sering kamu selesaiin dengan bantuan ChatGPT?

Gany : Eee mungkin pertama ya kalau misal kita cari definisi definisi simpel yang ngga kita ketahui kaya apa namanya emm ilmu misal teori teori kan yang di temuin di kuliah. Kita cari tuh untuk sebagai base line nya gitu. Nanti kita untuk definisi jelasnya kita cari referensi lain. Itu kaya sebagai patokan pertama. Terus semisal kaya aku ini kan dibidang KPI, ya itu kan ada kaya tugas film terus kaya apa bisa kok kaya nyari-nyari apa namanya guideline buat desain tuh dari ChatGPT. Terus kadang buat referensi skrip ya ChatGPT. Yaa apa ya buat jawab-jawab presentasi juga. Semisal yaa kaya buat bahan presentasi nih misal presentasi tentang apa tentang matkul apa kita kan butuh materi kita searching di ChatGPT dulu baru

nanti nyari referensi lain.

Ayu : Pendapat kamu tentang ChatGPT itu gimana sih?

Gany : Eeee tentang ChatGPT nya ya? Ya sebenarnya semua tuh semisal digunakan sesuai porsinya ngga masalah. Cuma membantu gitu. Bahkan ada dosen ya yang mungkin mba ayu juga kenal pak Lilik. Nah itu beliau yang paling sering nyuruh kita buat update tentang teknologi kek gitu jadi meskipun kita anggap ChatGPT itu kaya hal yang mungkin terkesan curang gitu kan ya itu tuh kita juga jangan ketinggalan jaman juga. Kita harus update memanfaatkan hal hal gitu tuh buat membantu. Tapi jangan sampai dengan adanya ChatGPT malah jadi ngerusak cara berpikir gitu kan. Ya itu sebagai pembantu aja gitu kan jangan kita malas mikir sehingga akhirnya apa apa ChatGPT, itu cuma sebagai pemantik saja begitu.

Ayu : Tanggapan kamu nih tentang kebiasaan pakai ChatGPT buat nugas?

Gany : Nah itu kan yang aku bilang kaya jangan sampai ee ChatGPT itu jadi sumber utama ChatGPT itu kan cuma mungkin semisal kita terus-terusan pakai ChatGPT yaa lama lama kita bukan pintar karena belajar tapi jadi pintar karena ChatGPT gitu. Terus yang namanya mahasiswa kita kan lebih kuat di pemikiran gitu ya. Nah semisal pemikiran kita digantikan sama chatgpt apakah kita kemudian jadi mahasiswa yang berintelektual tinggi gitu kan engga ya. Malah yang ada kemampuan copy paste nya yang tinggi heheheh....

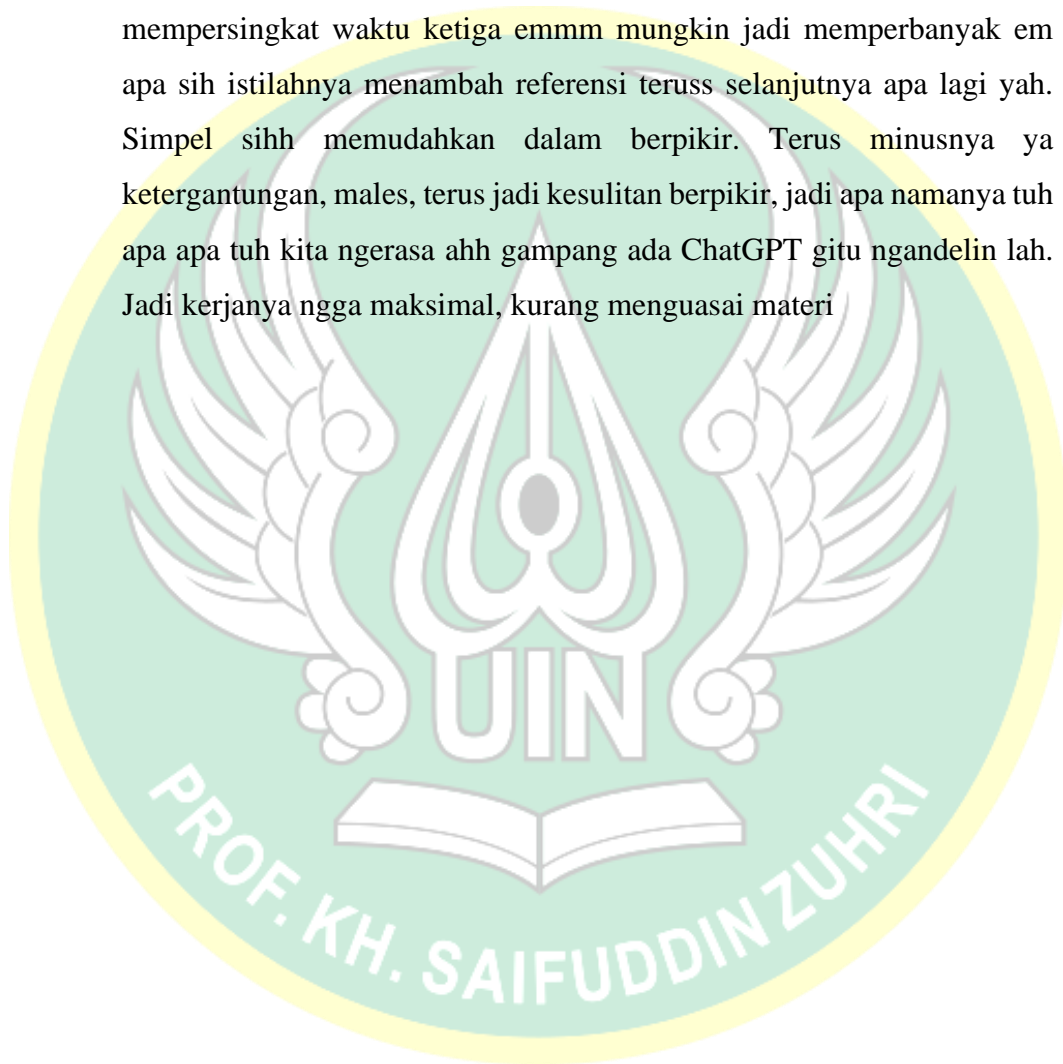
Ayu : Terus yang kamu rasain pas pakai ChatGPT itu bagaimana?

Gany : Enak. Rasanya ya enak. Ya apa si ya kita kan ngetik apa aja ada cuman kan mungkin minusnya tuh kadang semisal kita bener bener butuh kaya orang kan misal pakai ChatGPT asal kelar gitu. Tapi kalau aku kan sistemnya nyari, baca terus kalau semisal sekiranya referensinya kurang aku cari referensi yang memuat tentang materi yang aku cari gitu ngga mentah-mentah aku ambil cuma buat nambah nambah lah. Semisal kan kaya aku buat makalah yang harus 3000 kata gitu kan misal kita lagi banyak kerjaan tugas lain kan bingung ya. Nah disini udah banyak nih

tapi belum memenuhi syarat 3000 kata itu nah aku nyari tambah tambahan kalimat ga gitu tuh di ChatGPT. Dan itu tuh ngga aku copy paste tapi aku pakai parafrase lah aku pakai bahasa ku sendiri. Jadi buat nambah referensi bahasa gitu sih.

Ayu : Plus minusnya pakai ChatGPT apa nihh menurut kamu?

Gany : Plus minusnya yang pertama plusnya mempermudah pekerjaan kedua mempersingkat waktu ketiga emmm mungkin jadi memperbanyak em apa sih istilahnya menambah referensi terus selanjutnya apa lagi yah. Sempel sihh memudahkan dalam berpikir. Terus minusnya ya ketergantungan, males, terus jadi kesulitan berpikir, jadi apa namanya tuh apa apa tuh kita ngerasa ahh gampang ada ChatGPT gitu ngandelin lah. Jadi kerjanya ngga maksimal, kurang menguasai materi



INFORMAN FIFI

- Ayu : Siang fifii, gimana nih kuliahnya lancar?
- Fifi : Siang mba Ayu, lancarr
- Ayu : Tugas tugas kuliahnya lancar jugaaa?
- Fifi : Yaaa ChatGPT lah mba hehehehe
- Ayu : hahaha okelah, jadi karena kamu sering pakai ChatGPT aku mau nanya nanya nihh kira-kira apa sih yang kamu ketahui tentang Chatgpt?
- Fifi : ChatGPT itu tuh website yang bisa nyari semua pertanyaan kita termasuk soal jawabann, termasuk disuruh bikin pertanyaan, bikin makalah abis itu ngerjain apapun. Karena kan dia AI yahh jadi dia lebih pintar dari website-website yang lain yang bukan AI. Ya malah lebih pintar dari kita juga ga si heheheh
- Ayu : Okedehhh, kira-kira udah berapa lama kamu pakai ChatGPT?
- Fifi : Yaa semester kemarin mba tahun 2023 dah pokonya belum ada setaun dan dikenalin sama Annis. Gini "beb pakai ChatGPT ajaa ini cara daftarnya gampang kok" gitu. Dia yang menuntun hehehehe
- Ayu : Jadi dituntun begitu kamu ngerasa di tuntun ke jalan yang benar atau jalan yang sesat nihh?
- Fifi : Ada benarnya ada sesatnya sih mba. Benarnya itu karena apa ya terbantu, kalau ada tugas tuh ngga merasa terbebani karena udah ada ChatGPT gitu kan cuman sesatnya itu yaa akhirnya kurang mikir aja sih, jadi kayak nikotin, ketergantungan gitu dikit dikit ChatGPT dikit dikit ChatGPT. Udah gitu kan aksesnya dia gampang ya ga perlu download aplikasi ya secara hp saya ya mba kan kentang hehehe kalau install aplikasi penyimpanan penuh, udah minta ganti ini hp sebenarnya ahahaha
- Ayu : ChatGPT itu bentuknya chatbot kan, nah kamu sering pakainya biasanya buat apa?
- Fifi : Buat memparafrase. Kayak buat tugas apa ya. Biasanya kalau buat tugas bikin makalah sih. Biasanya aku udah nyari di jurnal lain nih. Terus tinggal ngeparafrase. Kadang males mikir kan, udahlah ChatGPT aja
- Ayu : Terus tugas apa aja yang kamu selesaiin dengan bantuan ChatGPT?

Fifi : Lebih sering sih tugas makalah cuman biasanya itu sering juga kalau misalnya dosen tiba-tiba random nanya, kalau ngga lagi presentasi itu pakainya ChatGPT.

Ayu : Pendapat kamu gimana sih tentang adanya ChatGPT ini?

Fifi : Ada plus minusnya sih mba plusnya itu ya kita terbantu buat ngerjain tugas, buat jawab pertanyaan buat bikin pertanyaan, kadang kan kalau ada orang presentasi kita disuruh nanya nih. Kalau ngga ada yang nanya kan dosennya random nunjuk "yaudah nih kamu yang nanya" gitu kan. Kadang kalo kita gabisa bikin pertanyaan ya kita nanya ke ChatGPT nah itu terbantunya disitu, biar jadi aktif di kelas. Terus minusnya itu ya bikin kita malas akhirnya. Malas mikir. Karena kan sebelum ada chatgpt kita dituntut buat parafrase sendiri, atau kita mikir kalimat sendiri kata-kata sendiri, tapi semenjak ada ChatGPT tuh ya udah kita tinggal salin dari jurnal taruh di pencarian terus parafrase. Udah se simpel itu kelar. Jadinya kitanya ketergantungan terus bikin kita males.

Ayu : Terus gimana sih perasaan kamu saat menggunakan ChatGPT?

Fifi : Kadang kalau pakai ChatGPT tuh aku kaya ngerasa takut. Takutnya tuh kayak apa ya ini dosen tahu ngga yaa terus kira-kira temen aku nyarinya kaya gini juga ngga yaa gitu. Takutnya apa yang aku tulis sama kaya temen aku, kan ngga lucu jawabannya sama tapi lewat ChatGPT. Jadi kek gitu sih paling perasaannya. Takut barangkali sama takut barangkali dosen tahu. Tapi selain itu juga merasa seneng, pasti. Bisa terlihat pintar heheheh

INFORMAN ANIS

Ayu : Haloo Annis, oke mungkin langsung aja yaa karena tadi kan udah liat percakapan sama Fifi juga

Anis : Hallo mba, iya siap mba

Ayu : Okee aku mau nanya nih Annis sering pakai ChatGPT?

Anis : Bangett hahahaha...

Ayu : Biasanya pakai ChatGPT buat ngapain aja nih dalam tugas kuliah?

Anis : Emm ini paling kaya buat ini sih mba tambah-tambahan materi buat makalah, kalo engga kaya buat laporan gitu-gitu terus sama kalo kan kalo ini anak KPI kan kadang suruh bikin emm kaya foto yang dikasih caption gitu nah kaya buat cari referensi juga buat di tugas buat caption gitu. Yaa gitu aku sih kadang kaya "coba dong cariin caption tentang ini tentang itu" gitu sih mba.

Ayu : Yang kamu ketahui tentang ChatGPT itu apa aja sih?

Anis : Emm itu kaya semacam website kekinian yang sangat membantu ya mba. Jadi kaya itu juga lebih fast respon daripada google biasa, juga lebih spesifik jawabannya. Jadi kalau aku nyari apa ya jawabannya langsung ketemu terus kaya sesuai sama bahasaku aja. Kalau semisal dari jurnal atau google kadang terlalu baku. Yaa bahasanya lebih sehari-hari gitu.

Ayu : Terus biasanya tugas apasih yang sering kamu selesaiin dengan bantuan ChatGPT?

Anis : Makalah

Ayu : Makalah? Buat nyari materi?

Anis : Engga. Kalau materi mungkin tetep di itu ya mba, tetep di scholar dan lain lain. Tapi kaya kadang kan maksudnya kaya oh ini kurang deh, ini masih kurang, nanti aku tambah tambahin aja pake ChatGPT

Ayu : Kalau makalah pakai ChatGPT itu rujukannya kemana?

Anis : Ngga di cantumin referensi hehehehe. Tapi nanti ikutnya kaya seolah-olah masih sekalimat sama yang atasnya yang ada sumbernya.

Ayu : Pendapat kamu gimana nih tentang adanya ChatGPT?

Anis : Pendapat aku yaa ChatGPT termasuk website yang membantu yaa mba

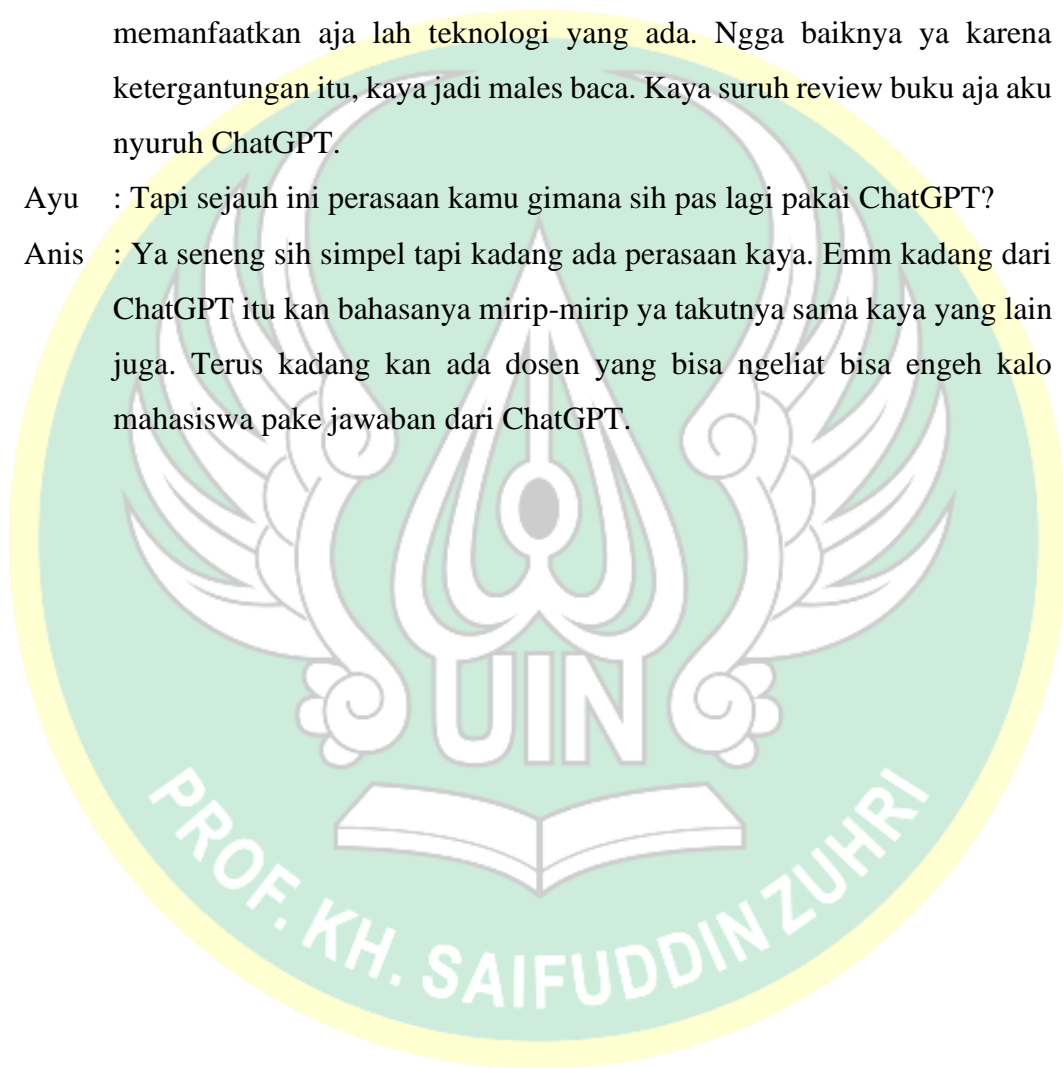
tapi juga kaya kita jadi terlena gitu kaya apa apa juga yang males mikir gitu lah apa apa langsung ChatGPT, terlalu nggampangin gitu lah

Ayu : Terus gimana tuh tanggapan kamu tentang kebiasaan menggunakan ChatGPT ini?

Anis : Menurut aku sih kebiasaan ini ngga baik juga ya mba. Aku juga kaya pengen menghilangkan tapi di satu sisi kaya oh ini ya bentuk memanfaatkan aja lah teknologi yang ada. Ngga baiknya ya karena ketergantungan itu, kaya jadi males baca. Kaya suruh review buku aja aku nyuruh ChatGPT.

Ayu : Tapi sejauh ini perasaan kamu gimana sih pas lagi pakai ChatGPT?

Anis : Ya seneng sih simpel tapi kadang ada perasaan kaya. Emm kadang dari ChatGPT itu kan bahasanya mirip-mirip ya takutnya sama kaya yang lain juga. Terus kadang kan ada dosen yang bisa ngeliat bisa engeh kalo mahasiswa pake jawaban dari ChatGPT.



INFORMAN SALSA

Ayu : Hallo salsa, sehat?

Salsa : Alhamdulillah sehat mbaa

Ayu : Alhamdulillah, mau tanya dikit aja nihh sal, kira-kira apa yang kamu ketahui sih tentang AI ChatGPT?

Salsa : ChatGPT itu kaya teknologi buatan AI yang bisa ngebantu kita buat jawab pertanyaan pertanyaan aja sih, kayak berasa kita tuh hanya sama guru atau dosen tapi lewat digital gitu jadi lebih instan lebih simpel.

Ayu : Oohh iya, salsa nih udah sering apa belum pakai ChatGPT?

Salsa : Lumayan sering selama kuliah sii, eee pas itu kan ChatGPT baru muncul ya sekitar setahunan kalo ngga salah, itu baru muncul, biasanya buat bantu ngerjain tugas. Nah biasanya tuh buat bantu ngerjain tugasnya tugas-tugas yang mata kuliah kayak dakwah gitu, mata kuliah yang keislaman gitu. Karena kan kita di UIN jadi yaa aku juga ngga terlalu tahu tentang mata kuliah yang islam Islam gitu jadi biasanya nanya ke ChatGPT.

Ayu : Terus biasanya tugas yang berbentuk apa sih yang sering kamu selesaiin dengan bantuan ChatGPT?

Salsa : Eemm ini biasanya kalau lagi disuruh buat kaya artikel yang relate sama misalnya filsafat dakwah gitu kan aku kurang tahu tuh filsafat dakwah jadi aku nanya ke ChatGPT kaya "gimana kalau misalnya buat artikel tentang filsafat dakwah" gitu nanti kan dikasih tahu. Nah itu biasanya buat referensi.

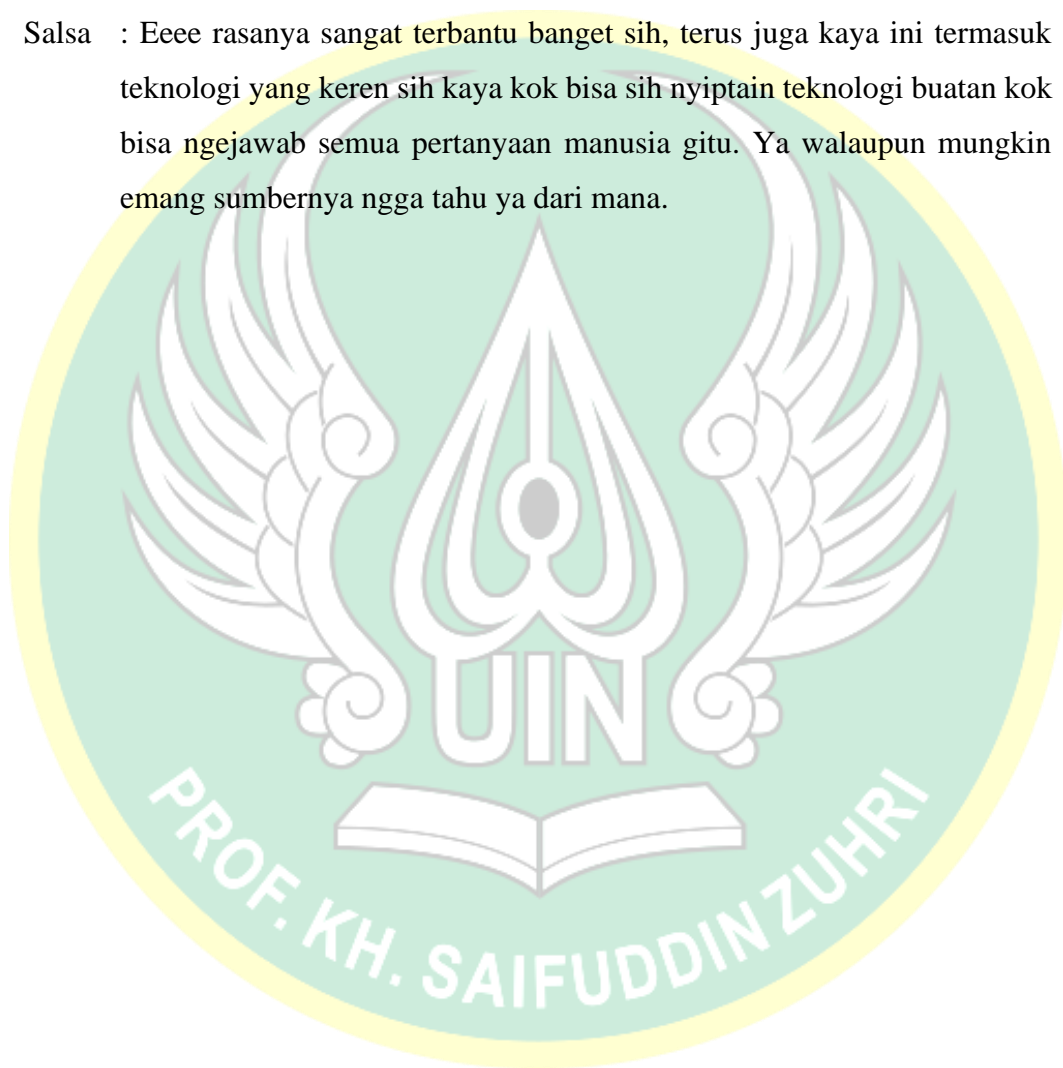
Ayu : Pendapat kamu gimana nih tentang adanya ChatGPT buat cari referensi tugas kuliah?

Salsa : Menurut aku pribadi sih ChatGPT itu kayak ngebantu banget sih soalnya kita kan ngga selamanya nyari materi yang materi itu ada di buku apalagi perpustakaan disini kan juga masih dikit referensinya terus juga rame jadi ChatGPT kaya ngebantu banget buat nyari materi. Terus eee karena aku pribadi juga pakai ChatGPT jadi sebenarnya pendapatnya ya bagus bagus aja selama ngga disalahgunakan. Kan ada mahasiswa yang mungkin

pakai ChatGPT tapi tuh kaya bener-bener plek ketiplek copas dari ChatGPT itu kan ketahuan banget bahasanya jadi menurut aku, mahasiswa bisa pakai ChatGPT tapi cuma sebagai referensi atau di parafrase lagi kata katanya jangan terlalu terpaku sama ChatGPT. Yaa jadi ChatGPT ini sebagai referensi bukan rujukan utama saja.

Ayu : Apa yang kamu rasakan nih saat menggunakan ChatGPT?

Salsa : Eeee rasanya sangat terbantu banget sih, terus juga kaya ini termasuk teknologi yang keren sih kaya kok bisa sih nyiptain teknologi buatan kok bisa ngejawab semua pertanyaan manusia gitu. Ya walaupun mungkin emang sumbernya ngga tahu ya dari mana.



INFORMAN IZZA

Ayu : Hallo izzaa, sehat?

Izza : Alhamdulillah sehat mbaa

Ayu : Gimana nihh lancar kuliahnya?

Izza : Lancarr Alhamdulillah

Ayu : Oke deh, mba langsung tanya aja yaa, emm Izza tahu tentang ChatGPT ini sejauh mana sih?

Izza : Kalau kenal ChatGPT awalnya dari TikTok mba, dan yang aku tau itu tuh produk dari AI yang menurutku ngebantu banget buat nugas karena dia (ChatGPT) bisa ngejawab apapun yang kita tanya dan itu cepet banget loh mba ngga lelet, atau apasih istilahnya, ngga nge-lag gitu deh.

Ayu : Udah berapa lama kira-kira Izza pakai ChatGPT?

Izza : Waktu kuliah disini dari semester satu ke dua kayaknya deh emang waktu itu ChatGPT lagi baru-barunya

Ayu : Terus biasanya tugas apa sih yang Izza kerjain dengan bantuan ChatGPT?

Izza : Eee kebanyakan artikel kalau misal cari apa namanya tentang dakwah-dakwah gitu atau yang teori-teori kaya komunikasi gitu juga yaa bisa juga kadang buat makalah.

Ayu : Nah kalau makalah ambil di ChatGPT ini nyantumin referensinya gimana?

Izza : Eee biasanya aku tuh cari di ChatGPT dulu nih pengertiannya terus kan kita bisa cari di apa namanya google scholar, itu di salin teksnya, ada yang mirip gitu nah buat referensinya ambil disitu.

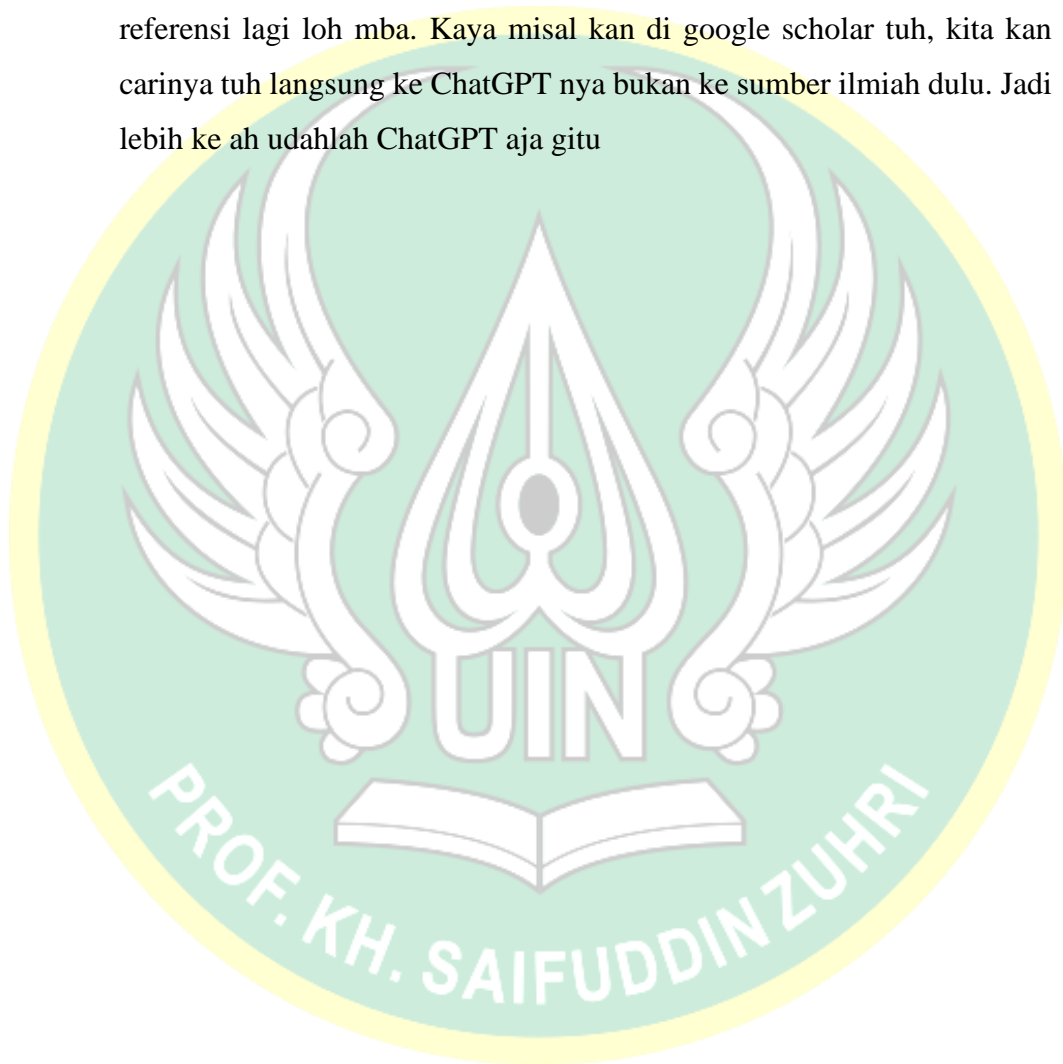
Ayu : Pendapat kamu gimana nih tentang adanya ChatGPT?

Izza : Kalau menurut aku ya ini sih sangat memudahkan banget ya buat kita. Kadang kan kita malu buat tanya ke orang gitu loh. Ataupun kadang orang yang ditanyain tuh kadang ngga bisa jawab nah itu sangat ngebantu banget buat referensi juga buat nyari nyari itu lah memudahkan intinya. Tapi menurut aku juga itu kan dosen juga sebenarnya tahu kan kalau apa namanya kalau kita referensi dari ChatGPT akan ketahuan gitu jadi

sebagai mahasiswa tuh harusnya kaya tadi misal ini tuh hanya sebagai referensi aja gitu jadi gabisa buat patokan gitu

Ayu : Eemm tapi yang kamu rasain gimana nih pas lagi menggunakan ChatGPT?

Izza : Sangat merasa dimudahkan banget dan ngebantu banget sih, tapi kalau menurut aku ada dampak negatifnya juga jadi kita lebih malas buat nyari referensi lagi loh mba. Kaya misal kan di google scholar tuh, kita kan caranya tuh langsung ke ChatGPT nya bukan ke sumber ilmiah dulu. Jadi lebih ke ah udahlah ChatGPT aja gitu



INFORMAN AGUNG

Ayu : hallo agung apa kabar?

Agung : hallo mba Alhamdulillah baik

Ayu : gimana kuliahnya, tugasnya lancar terus kan?

Agung : lancar Alhamdulillah mbaa

Ayu : emm sebelumnya kamu pernah pakai ChatGPT yaa?

Agung : iyaa, saya waktu itu pernah dari semester dua sampai semester tigaan

Ayu : itu buat bantu tugas kuliah?

Agung : iyaa, gitu mba paling buat nyari jawaban sama buat membantu untuk menyelesaikan makalah aja sih, untuk buat latar belakang itu kan kadang susah juga. Jadi saya memakai ChatGPT itu untuk memudahkan saya untuk membuat latar belakang yang pas sama judul makalahnya.

Ayu : kalau buat isi makalahnya pakai ChatGPT juga ngga?

Agung : kalau isinya engga sih mba makalah ya mengacu ke jurnal, karena kan dosen sekarang kan juga lebih pintar jadi kaya agak susah buat nyari celahnya karena pasti bakal ketahuan. Soalnya kan kalau ChatGPT agak kurang gitu sumbernya dari mana.

Ayu : selain makalah biasanya tugas apalagi yang kamu kerjakan pakai bantuan ChatGPT?

Agung : paling cuman buat membantu mencari jawaban aja ketika sedang presentasi, sesi diskusi atau tanya jawab. Aku kan waktu semester satu itu diajak sesi diskusi itu agak bleng, jadi kaya kan kadang orang-orang cepet banget dapet jawabannya, terus aku juga nyari jawabannya di google kok kaya kurang pas aja ga ketemu ketemu gitu. Nah kalau pakai ChatGPT kan langsung ketemu.

Ayu : gimana sih pendapat kamu tentang AI ChatGPT?

Agung : kalau ChatGPTnya sih tampilannya sederhana tapi cukup membantu sih buat mahasiswa apalagi kaya yang baru di kasih tugas presentasi makalah begitu, kadang kan tiba-tiba ditanyain di kelas, buat jawab pertanyaan biar cepat ya pakai ChatGPT aja.

Tapi kalau buat nyari materi kadang kan kita harus disuruh berpatokan

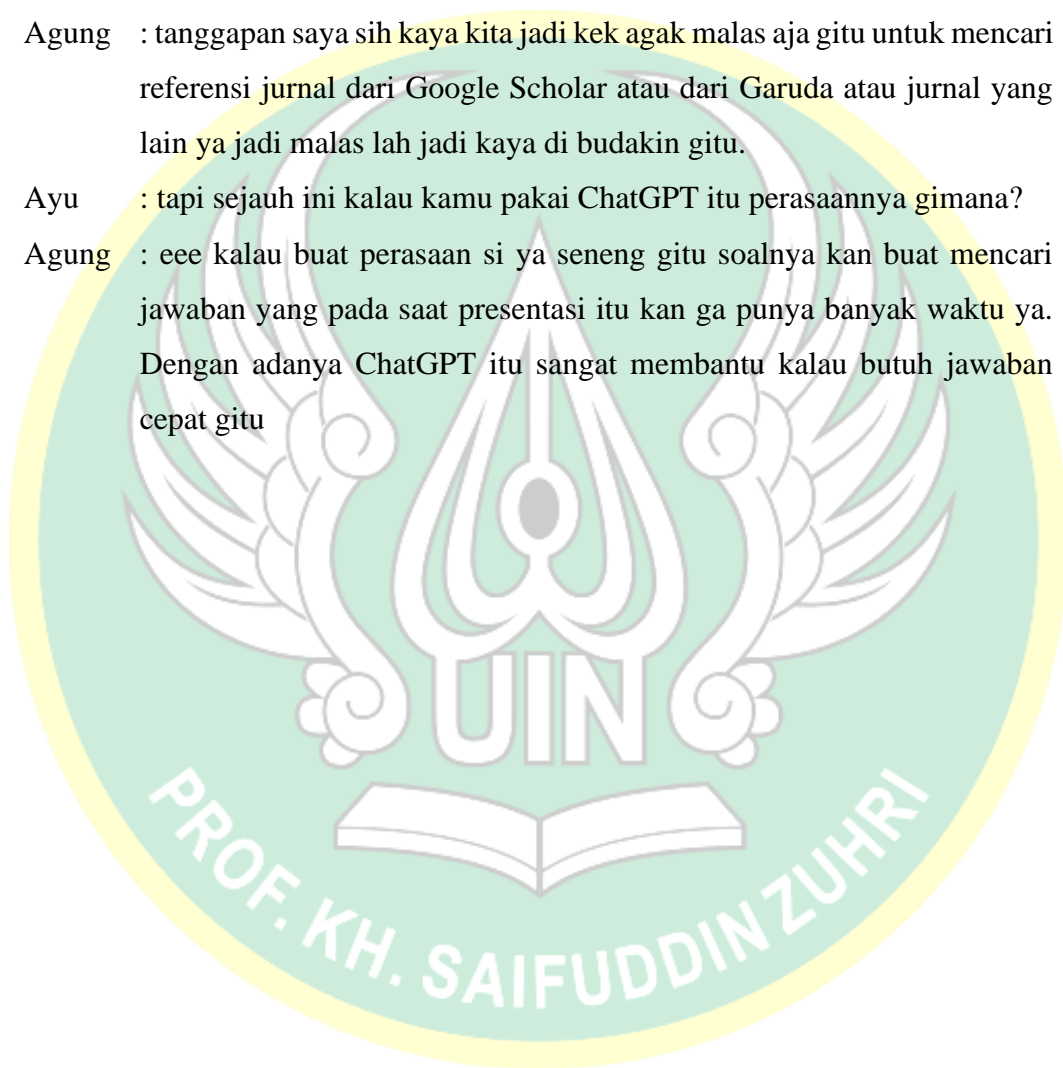
dengan jurnal nah kalau di ChatGPT ini kan kaya kurang lengkap sumber referensinya dari mana, ngutip artikel dari mana gitu kan tidak dicantumkan. Jadi kaya kurang meyakinkan aja gitu. Jadi ngga bisa tuh kalau buat rujukkan utama, cuma buat membantu saja.

Ayu : kalau tanggapan kamu nih tentang kebiasaan menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah gimana?

Agung : tanggapan saya sih kaya kita jadi kek agak malas aja gitu untuk mencari referensi jurnal dari Google Scholar atau dari Garuda atau jurnal yang lain ya jadi malas lah jadi kaya di budakin gitu.

Ayu : tapi sejauh ini kalau kamu pakai ChatGPT itu perasaannya gimana?

Agung : eee kalau buat perasaan si ya seneng gitu soalnya kan buat mencari jawaban yang pada saat presentasi itu kan ga punya banyak waktu ya. Dengan adanya ChatGPT itu sangat membantu kalau butuh jawaban cepat gitu



INFORMAN AMAL

Ayu : Hallo Amalia

Amal : Hallo kak

Ayu : Amal pernah pakai ChatGPT?

Amal : Pernah, buat ngerjain tugas kuliah sama buat *translate*

Ayu : Yang amal tau tentang ChatGPT itu apa sih?

Amal : Eee apa ya itu AI yang memudahkan mahasiswa buat mencari jawaban atau buat *translate*, *parafrase*, mahasiswa kan butuh kaya kalo buat *parafrase* gitu. Ya paling itu sih kak. Terus dia kaya lebih cepet gitu sih kak soalnya kan kalau cari jawaban di google lain kan kadang kurang tepat tapi kalau ChatGPT banyak jawabannya.

Ayu : Kira-kira udah berapa lama sih pakai ChatGPT?

Amal : Dari semester awal pas kuliah. Semester satu lah yaa baru tau juga saat itu kalau ada ChatGPT.

Ayu : Ooh itu tahu karena temannya pakai atau gimana?

Amal : Karena teman pakai terus ngasih saran eh pakai ChatGPT aja gitu.

Ayu : nah itu berarti temennya baik atau engga ngasih rekomendasi ChatGPT?

Amal : Eee ada baiknya ada buruknya heheheh dan ada untung ada buntungnya gitu. Untungnya memudahkan kita mengerjakan tugas sama melengkapi.

Ayu : Kira-kira tugas apa sih yang sering kamu selesaiin dengan bantuan ChatGPT?

Amal : Eee apa ya, oh ini PKN sama sejarah Islam.

Ayu : Itu bentuknya apa tugasnya?

Amal : Emm kaya tentang pendapat pendapat sama kaya tentang kaya gimana ya kehidupan sehari-hari segala macam, bentuknya ya bisa berupa artikel, jurnal, gitu-gitu sih.

Ayu : itu kan kalau di ChatGPT rujukannya bukan sumber ilmiah itu kalau mau mencantumkan referensi buat tugas makalah dan lain-lain gimana?

Amal : Nyantuminnya eer jarang sih kalau ngambil yang kaya begitu, paling di cantumin referensi atasnya aja numpang sama sumber lain yang ilmiah.

Ayu : Tapi pendapat kamu tentang AI ChatGPT ini gimana sih?

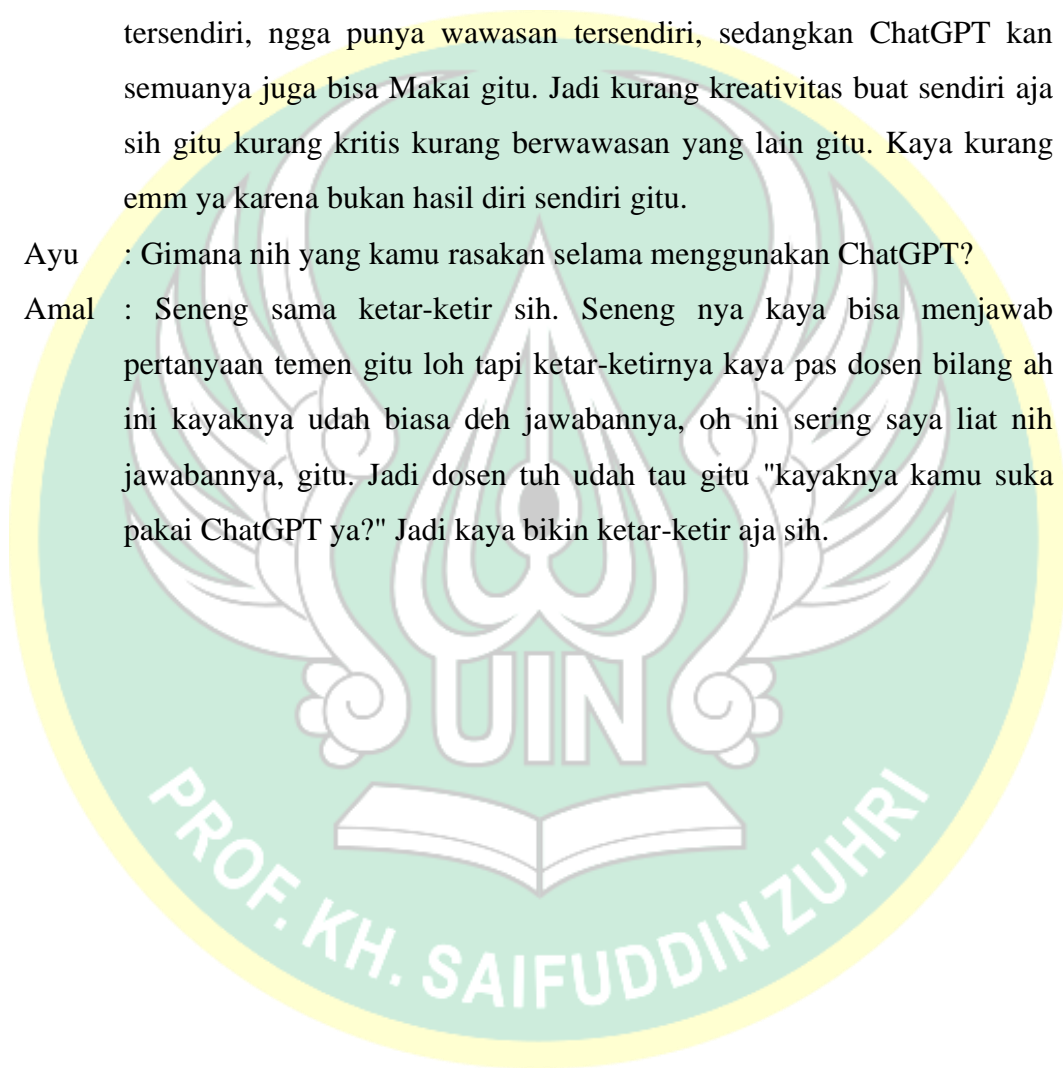
Amal : Pendapatnya apa ya, ya seneng aja sih soalnya kaya lebih memudahkan kita buat kaya misalkan ada yang presentasi terus butuh jawaban segala macam jadi lebih cepat lebih sat set jadi ngga nunggu-nunggu lagi gitu

Ayu : Terus gimana nih tanggapan kamu tentang kebiasaan mahasiswa menggunakan ChatGPT?

Amal : Sebenarnya engga baik sih soalnya kan kaya kamu ngga punya jawaban tersendiri, ngga punya wawasan tersendiri, sedangkan ChatGPT kan semuanya juga bisa Makai gitu. Jadi kurang kreativitas buat sendiri aja sih gitu kurang kritis kurang berwawasan yang lain gitu. Kaya kurang emm ya karena bukan hasil diri sendiri gitu.

Ayu : Gimana nih yang kamu rasakan selama menggunakan ChatGPT?

Amal : Seneng sama ketar-ketir sih. Seneng nya kaya bisa menjawab pertanyaan temen gitu loh tapi ketar-ketirnya kaya pas dosen bilang ah ini kayaknya udah biasa deh jawabannya, oh ini sering saya liat nih jawabannya, gitu. Jadi dosen tuh udah tau gitu "kayaknya kamu suka pakai ChatGPT ya?" Jadi kaya bikin ketar-ketir aja sih.



INFORMAN ZAHRA

Ayu : Hallo Zahra

Zahra : Hallo kak

Ayu : Langsung aja kali yaa? Emm Zahra pernah pakai ChatGPT?

Zahra : Pernah kak

Ayu : Apa sih yang kamu ketahui tentang ChatGPT?

Zahra : ChatGPT itu kayak AI gitu kan ya kak kaya dia tuh modelan eee apa yang kita tanya tuh dia bakal jawab juga si ChatGPT ini pintar kak. Misalnya aku nanya nih ke ChatGPT terus kakak juga nanya pertanyaan yang sama nah jawaban kita ngga bakal sama gitu walaupun kita menanyakan hal yang sama.

Ayu : Sudah berapa lama pakai ChatGPT nih?

Zahra : Ngga tahu udah pakai berapa kali, tapi tahu ChatGPT semenjak Maba baru di perkuliahan ini kenal ChatGPT.

Ayu : Kira-kira tugas apa sih yang sering kamu kerjain dengan bantuan ChatGPT?

Zahra : Lebih kaya tentang apa ya kaya lebih ke jawaban gitu. Eee apa sih yang kada soalnya terus butuh jawaban nah itu biasanya pakai ChatGPT, yaa buat menjawab soal lah.

Ayu : Biasanya mata kuliah apa itu?

Zahra : Lebih kek mata kuliah yang umum aja sih kak

Ayu : Pendapat kamu tentang AI ChatGPT itu seperti apa?

Zahra : Bagus banget sih udah kak aslinya tapi ya emang kalau salah di gunain ya ngga baik juga. Terus pendapatku juga ini lumayan membantu sih ya kak terutama buat mahasiswa atau orang-orang yang membutuhkan jawaban cepat instan. Tapi sebaiknya kalau dapat jawaban dari ChatGPT itu kita harus kata katanya diubah lagi di benerin lagi takutnya jawabannya belum tepat atau sama sama yang lain kan bahaya takut ketahuan.

Ayu : Tapi sejauh ini pernah ketahuan dosen ngga?

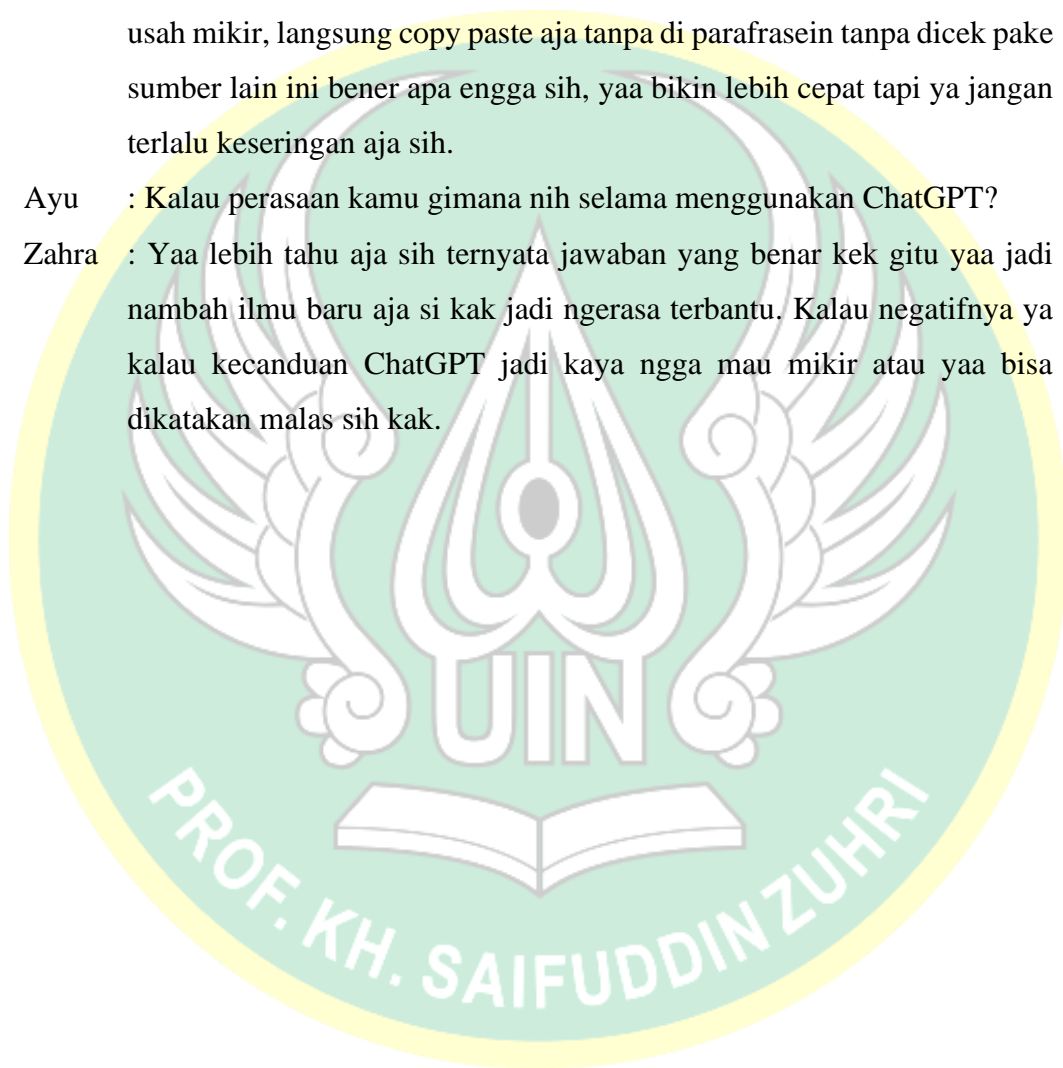
Zahra : Engga sih kak soalnya di parafrase ulang sih.

Ayu : Kira-kira menurut kamu plus minus penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa itu apa sih?

Zahra : eee kalau plusnya sih kaya lebih ada bayangan gitu apalagi kan aku Maba, ngga banyak tau kan ini harusnya jawabannya kaya gimana sih, pas liat ChatGPT oh ternyata kaya gini berarti kita tinggal parafrase, kita ubah-ubah kata katanya. Tapi minusnya kayak ada juga yang ah ngga usah mikir, langsung copy paste aja tanpa di parafrasein tanpa dicek pake sumber lain ini bener apa engga sih, yaa bikin lebih cepat tapi ya jangan terlalu keseringan aja sih.

Ayu : Kalau perasaan kamu gimana nih selama menggunakan ChatGPT?

Zahra : Yaa lebih tahu aja sih ternyata jawaban yang benar kek gitu yaa jadi nambah ilmu baru aja si kak jadi ngerasa terbantu. Kalau negatifnya ya kalau kecanduan ChatGPT jadi kaya ngga mau mikir atau yaa bisa dikatakan malas sih kak.



INFORMAN FATAH

Ayu : Hallo fatah

Fatah : Iya Hallo mba

Ayu : Mungkin langsung aja ya karena kamu kan pernah pakai ChatGPT, kira-kira apa sih yang kamu ketahui tentang ChatGPT?

Fatah : Kalau setahu saya sih ChatGPT itu AI yang gampang aja di pakainya kalo buat kita nyari jawaban, misal kita butuh pengertian apa atau apa nanti langsung ada jawabannya dan responnya termasuk cepat banget juga ngga lemot.

Ayu : Kira-kira udah berapa lama kamu pakai ChatGPT?

Fatah : Saya pakai ChatGPT baru dari bulan November kemarin (2023) yaa baru tau pas udah kuliah.

Ayu : Terus kira-kira tugas apa aja sih yang kamu sering kerjakan pakai bantuan ChatGPT?

Fatah : Paling kalau misal tugas sih makalah ya kadang, kalau makalah itu paling kaya apa sih intinya dari misal kalau materinya ini itu. Terus kalau udah keluar aku nyari lagi jadi ngga pakai jawaban dari ChatGPT. Jadi cuma buat acuan aja misal tadi tema ini jawabannya ini nah nanti nyari lagi yang serupa dengan jawaban itu di jurnal.

Ayu : Pendapat kamu gimana nih tentang adanya AI ChatGPT ini?

Fatah : Pendapat saya pro kontra sih ya soalnya kan kaya ChatGPT kan buat kaya yang memanfaatkan keadaan kan semua apa apa dari ChatGPT kan. Tanpa nyari-nyari dulu atau baca baca dulu kan jadi bikin orang males juga kan kalau untungnya sih jadi ngetahuin apa yang kita ngga tahu aja sih jadi bisa sebagai acuan juga buat saya untuk nyari materi yang dimaksud yaa kaya lebih cepat gitu juga sih.

Ayu : Terus apa sih yang kamu rasain sewaktu pakai ChatGPT?

Fatah : eee yang saya rasain yang pakai sih merasa terbantu soalnya kan jadi tahu informasi yang belum kita tahu apalagi buat tugas. Tapi kan juga banyak mudharatnya yang bikin malas mikir itu hehehe.

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara dengan Informan Anna



Dokumentasi wawancara dengan Informan Ganny



Dokumentasi wawancara dengan Informan Fifi



Dokumentasi wawancara dengan Informan Annis



Dokumentasi wawancara dengan Informan Salsa



Dokumentasi wawancara dengan Informan Izza



Dokumentasi wawancara dengan Informan Agung



Dokumentasi wawancara dengan Informan Amalia



Dokumentasi wawancara dengan Informan Zahra



Dokumentasi wawancara dengan Informan Fatah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ayu Annisa
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum kawin
Alamat : Bondolharjo, RT 02 RW 09 Kecamatan Punggelan,
Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : MI Cokroaminoto 01 Bondolharjo (2008-2014)
MTs Cokroaminoto Tanjungtirta (2014-2017)
MA Negeri 2 Banjarnegara (2017-2020)
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-
2024)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Yang menyatakan,



Ayu Annisa
NIM.2017102072